



**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER  
PADA PROSES PEMBELAJARAN KELAS X  
SMA NEGERI 1 WELAHAN KABUPATEN JEPARA**

**SKRIPSI**

**Diajukan dalam rangka penyelesaian Studi Strata 1  
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**

PERPUSTAKAAN  
UNNES

oleh  
**Dewi Rohmah**

**NIM 1102408040**

**JURUSAN KURIKULUM DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2012**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang ujian skripsi Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Semarang, 14 November 2012

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. H. Siskandar, M.A**

**NIP. 19500121197503 1 003**

**Yuli Utanto, S.Pd.,M.Si**

**NIP. 19790727200604 1 002**

PERPUSTAKAAN  
UNNES

Mengetahui,

**Ketua Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan**

**Dra. Nurussaadah, M.Si**

**NIP. 19561109198503 2 003**

## PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 28 November 2012

Panitia Ujian:

**Ketua**

**Prof. Dr. Haryono, M. Psi**

NIP. 19620222 198601 1 001

**Sekretaris**

**Dra. Nurussaadah, M.Si**

NIP. 19561109198503 2 003

**Penguji I**

**Drs. Hardjono, M. Pd**

NIP. 19510801197903 1 007

**Penguji II/ Pembimbing I**

**Dr. H. Siskandar, M.A**

NIP. 19500121197503 1 003

**Penguji III/Pembimbing II**

**Yuli Utanto, S.Pd.,M.Si**

NIP. 19790727200604 1 002

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa isi skripsi ini merupakan hasil karya saya, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 11 November 2012

Penulis,



## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

- ⊕ Jika engkau menginginkan kebahagiaan dunia kuasailah ilmu dan jika engkau menginginkan kebahagiaan akhirat maka kuasailah ilmu, dan bila menginginkan keduanya maka kuasailah ilmu. (Al Hadist)
- ⊕ Kesuksesan adalah hasil usaha kerja keras, ketekunan, kesabaran, kebenaran dalam tidak dan berpikir. Akhirnya menyerahkan segala sesuatu kepada yang Maha Kuasa. (R.A. Kartini)
- ⊕ Ilmu yang bermanfaat akan membawa manusia ke dalam sisi lain kehidupan lebih bermakna dan menjadikan ilmu itu sendiri sebagai acuan dalam mempengaruhi lingkungan yang lebih luas.

### PERSEMBAHAN

- ⊕ Ayah dan Ibunda Tercinta, terimakasih atas kasih sayang, nasehat, do'a, serta segenap dukungan yang telah diberikan selama ini.
- ⊕ Sahabatku Mba' Umi, Diah, Dewi, Alvi, Nuri, Ani, Deni & Isti thanks for your support.
- ⊕ Sedhulur Tp '08, terimakasih untuk persahabatannya selama ini. Kenangan bersama kalian selama di UNNES terlalu susah untuk dilupakan.
- ⊕ Penyemangatku

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusunan skripsi dengan judul *“Implementasi Pendidikan Karakter Pada Proses Pembelajaran Kelas X SMAN 1 Welahan Kabupaten Jepara”* sebagai syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES dapat terselesaikan.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu dengan penuh kerendahan hati penulis ucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat :

1. Prof. DR. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk memperoleh pendidikan formal di UNNES sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik.
2. Drs. Hardjono M.Pd, Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin dan rekomendasi penelitian sehingga penelitian ini dapat dilangsungkan di SMA N 1 Welahan, serta selaku dosen penguji yang telah menguji dan menyempurnakan penyusunan skripsi.
3. Drs. Nurussaadah, M.Si, Ketua Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan yang telah memberikan kepercayaan kepada penulis untuk melakukan penelitian tentang Implementasi Pendidikan Karakter Pada Proses Pembelajaran Kelas X SMAN 1 Welahan Kabupaten Jepara .

4. Dr. H. Siskandar, M.A, Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, pengarahannya dan dukungan penuh dalam penyusunan skripsi ini.
5. Yuli Utanto, S.Pd.,M.Si, Pembimbing II yang telah memberikan saran dan masukan dalam pembuatan skripsi ini.
6. Seluruh dosen di Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan yang telah memberikan bekal ilmu kepada penulis selama belajar di Universitas Negeri Semarang.
7. Ayahku Tercinta Shobirin, Ibundaku Tercinta Noor Syafaa'ah, Kakakku tersayang Lukman serta adikku Bahruddin di rumah.
8. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini terutama sedhulur TP'08.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik membangun sangat diharapkan penulis sebagai pelajaran di masa datang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak. Amin.

Semarang,

2012

Penulis

## ABSTRAK

**Rohmah, Dewi. 2012.** *Implementasi Pendidikan Karakter Pada Proses Pembelajaran Kelas X SMAN 1 Welahan Kabupaten Jepara.*

Pendidikan karakter merupakan suatu upaya yang direncanakan dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik agar menjadi manusia yang mempunyai tingkah laku/perilaku baik. Pendidikan karakter di SMAN 1 Welahan secara implisit sudah diterapkan dimasing-masing mata pelajaran, sedangkan secara eksplisit misalkan melalui upacara setiap hari senin maupun hari besar nasional. Dalam mata pelajaran PKn dan PAI juga sudah diterapkan nilai-nilai karakter dengan cara guru memberi contoh perilaku kepada siswa atau dengan memberi contoh kisah tentang tokoh-tokoh dahulu.

Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi pendidikan karakter pada proses pembelajaran kelas X SMAN 1 Welahan dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi maka perlu diadakan penelitian. Responden meliputi kepala sekolah, wakasek kurikulum, guru mata pelajaran PKn dan mata pelajaran PAI, serta siswa kelas X SMAN 1.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, serta dokumentasi. Data penelitian nantinya akan diuji dengan metode deskriptif kualitatif untuk mengetahui penerapan pendidikan karakter pada proses pembelajaran mata pelajaran PKn dan PAI di kelas X SMAN 1 Welahan kabupaten Jepara.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan pendidikan karakter pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru meliputi perencanaan berupa silabus, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang diselipi nilai-nilai pembentuk karakter, persiapan sebelum mengajar guru lebih banyak membaca referensi mengenai materi yang akan diajarkan yang sudah ditulis di RPP, sarana dan prasarana untuk mata pelajaran PKn guru menyuruh anak untuk menggunakan internet lewat HP sedangkan untuk gurunya menggunakan laptop, flashdisk, dan powerpoint materi, kemudian untuk mata pelajaran PAI sarana dan prasarana yang dipakai yaitu mushola. Perencanaan pembelajaran di sesuaikan dengan keadaan dan karakteristik siswanya. Metode yang dipakai, sekolah tidak menuntut adanya penerapan metode tertentu dalam pembelajarannya. Metode pembelajaran diserahkan langsung kepada masing-masing guru mata pelajaran karena setiap guru mata pelajaran mempunyai trik-trik dan strategi yang berbeda-beda yang disesuaikan dengan keadaan lingkungan sekolah dan siswanya.

Proses pembelajaran tidak hanya melibatkan guru yang aktif namun siswa juga harus aktif dalam proses pembelajaran, dengan guru memberi pertanyaan-pertanyaan yang mengajak siswa untuk berpikir. Peran guru dalam pembelajaran tidak hanya sebagai pemateri tetapi juga sebagai fasilitator dan motivator bagi para siswa. Kebanyakan guru di SMAN 1 Welahan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab diantaranya guru mata pelajaran PKn dan PAI, metode

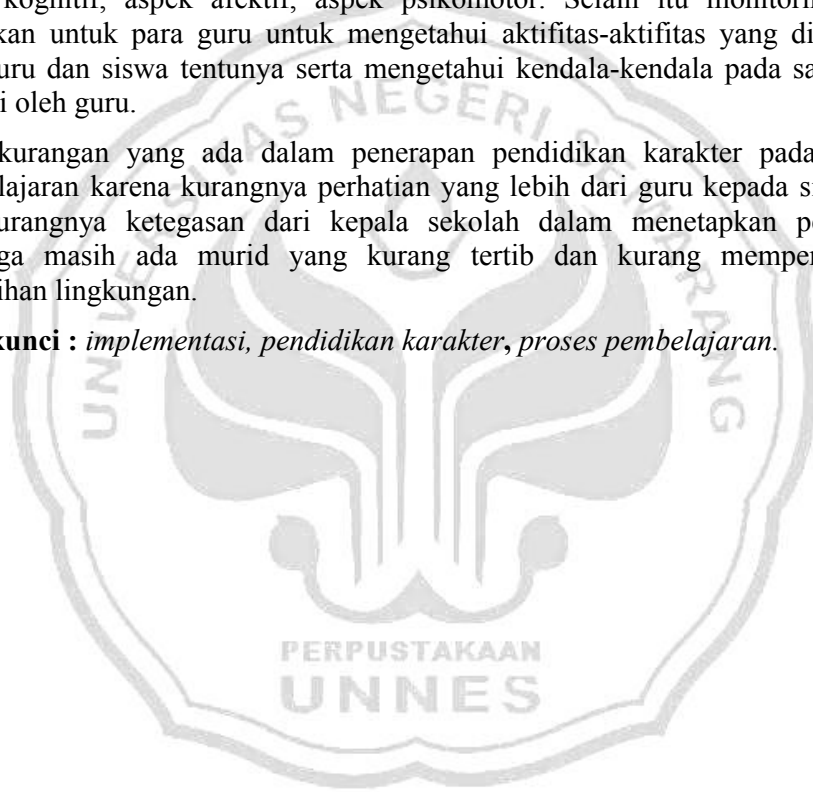


ceramah yang sering digunakan dalam setiap kali pertemuan membuat siswa merasa bosan karena tidak ada variasi dalam proses pembelajaran, kemudian metode tanya jawab juga digunakan disela-sela penyampaian materi oleh guru yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dalam materi yang disampaikan. Sarana dan prasarana yang dipakai seperlunya sesuai dengan kebutuhan kegiatan pembelajaran.

Sistem evaluasi di SMAN 1 Welahan yang melihat dari nilai hasil ulangan semester, ulangan tengah semester, ulangan harian, dan pengamatan keseharian setiap anak. Kemudian nanti pada raport, nilai yang dimasukkan tiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif, aspek psikomotor. Selain itu monitoring juga dilakukan untuk para guru untuk mengetahui aktifitas-aktifitas yang dilakukan oleh guru dan siswa tentunya serta mengetahui kendala-kendala pada saja yang dialami oleh guru.

Kekurangan yang ada dalam penerapan pendidikan karakter pada proses pembelajaran karena kurangnya perhatian yang lebih dari guru kepada siswanya dan kurangnya ketegasan dari kepala sekolah dalam menetapkan peraturan sehingga masih ada murid yang kurang tertib dan kurang memperdulikan kebersihan lingkungan.

**Kata kunci :** *implementasi, pendidikan karakter, proses pembelajaran.*



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN .....	iii
PERNYATAAN .....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Manfaat Penelitian .....	7
1.5 Penegasan Istilah .....	8
1.6 Sistematika Penulisan Skripsi .....	10
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA .....	12
2.1 Pengertian dan Kawasan Teknologi Pendidikan .....	12
2.1.1 Pengertian Teknologi Pendidikan .....	12
2.1.2 Kawasan Teknologi Pendidikan .....	13

2.2 Konsep Pendidikan Karakter .....	18
2.2.1 Pengertian .....	18
2.2.2 Landasan .....	22
2.2.3 Tujuan Pendidikan Karakter .....	25
2.2.4 Fungsi .....	25
2.2.5 Nilai-nilai Pembentuk Karakter .....	26
2.2.6 Pilar Pendidikan Karakter .....	29
2.2.7 Komponen Pendukung dalam Pendidikan Karakter .....	31
2.2.8 Prinsip Pendidikan Karakter .....	36
2.3 Konsep Pembelajaran .....	37
2.3.1 Pengertian dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran .....	37
2.3.2 Komponen Pembelajaran .....	39
<b>BAB 3 METODE PENELITIAN .....</b>	<b>42</b>
3.1 Desain Penelitian .....	42
3.2 Fokus Penelitian .....	44
3.3 Lokasi dan Subyek Penelitian .....	44
3.4 Sumber dan Jenis Data .....	45
3.4.1 Kata-kata dan Tindakan .....	45
3.4.2 Sumber Tertulis .....	46
3.4.3 Foto .....	46
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	46
3.5.1 Observasi .....	47
3.5.2 Wawancara .....	48

3.5.3	Dokumentasi .....	49
3.6	Teknik Analisis Data .....	50
3.6.1	Pengumpulan Data .....	52
3.6.2	Data Reduksi .....	52
3.6.3	Data Display .....	53
3.6.4	Verifikasi Data .....	53
3.7	Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data .....	55
3.7.1	Keikutsertaan di lapangan dalam rentang waktu panjang .....	55
3.7.2	Triangulasi .....	56
BAB 4	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	58
4.1	Setting Penelitian .....	58
4.1.1	Tinjauan Historis SMA .....	58
4.1.2	Letak Geografis .....	59
4.1.3	Keadaan Tenaga Pengajar, Siswa, Kurikulum Sekolah .....	59
4.1.4	Sarana dan Prasarana .....	61
4.1.5	Visi dan Misi .....	62
4.1.6	Kondisi Prestasi .....	63
4.1.7	Evaluasi .....	64
4.2	Deskripsi Hasil Penelitian .....	64
4.3	Analisis Hasil Penelitian .....	80
BAB V	PENUTUP .....	93
5.1	Simpulan .....	93
5.2	Saran .....	94

DAFTAR PUSTAKA .....	96
LAMPIRAN .....	98



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kawasan TP .....	14
Gambar 2. Hubungan antar Kawasan .....	17
Gambar 3. Pilar Penting dalam Pendidikan Karakter .....	30
Gambar 4. Enam Pilar Karakter .....	31
Gambar 5. Pengembangan nilai-nilai .....	35
Gambar 6. Pengembangan Nilai Karakter melalui Mata Pelajaran .....	36
Gambar 7. Komponen Analisis Data .....	54



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Deskripsi Hasil Temuan di Lapangan .....	76
----------------------------------------------------	----



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Panduan Observasi .....	98
Lampiran 2	Panduan wawancara kepala sekolah.....	99
Lampiran 3	Panduan wawancara wakasek kurikulum .....	101
Lampiran 4	Panduan wawancara guru .....	103
Lampiran 5	Panduan wawancara siswa kelas X .....	104
Lampiran 6	Hasil wawancara bapak Cahyo Purwono (kepala sekolah) .....	105
Lampiran 7	Hasil wawancara dengan bapak Mukhlis (wakasek bidang kurikulum) .....	108
Lampiran 8	Hasil wawancara dengan bapak Madiyono (guru mata pelajaran PKn) .....	113
Lampiran 9	Hasil wawancara dengan bapak Mawardi (guru mata pelajaran PAI) .....	116
Lampiran 10	Hasil wawancara dengan siswa kelas X .....	118
Lampiran 11	Silabus PKn.....	120
Lampiran 12	Silabus PAI .....	123
Lampiran 13	RPP PKn .....	128
Lampiran 14	RPP PAI .....	143
Lampiran 15	Data guru/Tenaga pendidik SMAN 1 welahan .....	152
Lampiran 16	Dokumentasi .....	156
Lampiran 17	Dokumentasi Surat Penelitian .....	159



# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa pada diri peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya sebagai anggota masyarakat dan warganegara yang religious, nasionalis, produktif, dan kreatif.

Mulai tahun 2010 yang bertepatan dengan peringatan Hari Pendidikan Nasional, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nasional menentukan tema “Pendidikan Karakter Untuk Keberadaban Bangsa”. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nasional mencanangkan penerapan pendidikan karakter bagi semua tingkat pendidikan, mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Program ini dicanangkan karena selama ini dunia pendidikan di Indonesia kurang berhasil dalam mengantarkan generasi bangsa menjadi pribadi-pribadi yang bermartabat, hal tersebut dilihat dari masih rendahnya kualitas SDM Indonesia untuk bersaing di era ekonomi yang berbasis pengetahuan, data UNESCO (2000) peringkat indeks HDI (*Human Development Index*) Indonesia makin menurun. Di antara 174 negara di dunia, Indonesia menempati urutan ke-102 (1996), ke-99 (1997), ke-105 (1998), dan ke-109 (1999).

Dunia pendidikan di Indonesia masih mengutamakan kecerdasan kognitif saja, hal ini dilihat dari sekolah-sekolah yang mempunyai peserta didik dengan lulusan

nilai tinggi akan tetapi tidak sedikit dari mereka yang mempunyai nilai tinggi itu justru tidak memiliki perilaku cerdas dan sikap yang baik, serta kurang mempunyai mental kepribadian yang baik pula, sebagaimana nilai akademik yang mereka raih di bangku-bangku sekolah serta melihat dari kelulusan peserta didik yang ditentukan oleh hasil ujian akhir nasional saja.

Hal tersebut menurut Aunillah (2011:13) diketahui dari banyaknya lembaga pendidikan yang berlomba meningkatkan kecerdasan otak, namun mengabaikan kecerdasan hati, jiwa, dan perilaku, dari sinilah nampaknya pendidikan mengalami ketidakseimbangan dalam mencapai tujuan pendidikan yang hakiki. Akibatnya sering dijumpai perilaku tidak terdidik yang dilakukan oleh kaum terdidik, seperti contoh ditunjukkannya kaum elite pemerintah yang banyak korup dan memperlmainkan hukum, padahal mereka memiliki kecerdasan yang tinggi.

Karakter generasi muda sekarang sudah berada pada titik yang mengkhawatirkan. Moralitas bangsa ini sudah lepas dari norma, etika agama, dan budaya luhur, seperti seks bebas telah menjadi fenomena yang sudah tidak asing pada kaum pelajar serta di kota-kota besar. Yogyakarta yang dikenal sebagai sebutan kota pelajar ada sekitar 97,05 % remaja disana telah melaksanakan seks bebas, penelitian ini yang dilakukan oleh Lembaga Studi Cinta dan Kemanusiaan serta Pusat Pelatihan Bisnis dan Humaniora (LSCK PUSBIH) dengan melibatkan 1666 responden. (Asmani, 2011:25)

Melihat kenyataan itulah, pendidikan karakter perlu diberlakukan untuk di negeri ini, salah satu caranya yaitu dengan mengoptimalkan peran sekolah. Pihak sekolah bekerja sama dengan keluarga, masyarakat, dan elemen bangsa yang lain

demi mensukseskan agenda besar menanamkan karakter kepada peserta didik sebagai calon penerus bangsa di masa yang akan datang.

Pendidikan merupakan aspek penting bagi pengembang sumber daya manusia karena pada hakikatnya pendidikan dalam UU SISDIKNAS No 20 Tahun 2003 merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Secara garis besar diketahui bahwa harapan bangsa Indonesia dalam UU SISDIKNAS Tahun 2003 pendidikan itu akan menjadikan seorang peserta didik dapat mempunyai kecerdasan yang bisa mengembangkan potensi dirinya sehingga bermanfaat bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan Negara serta tidak hanya cerdas tetapi juga yang mempunyai kepribadian dan akhlak yang baik sesuai dengan ajaran agama yang diperintahkan Tuhan.

Dalam UU SISDIKNAS Tahun 2003 Pasal 3 tujuan pendidikan nasional juga sudah dijelaskan bahwa untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tidak jauh dengan makna pendidikan itu sendiri tujuan pendidikan nasional juga berintikan menjadikan peserta didik yang tidak hanya mempunyai

kecerdasan kognitif saja tetapi juga melibatkan kecerdasan afektif dan psikomotoriknya (Kemendikbud dalam Asmani, 2011:32), tujuan tersebut agar menjadikan bangsa Indonesia ini menjadi bangsa yang unggul dan berkualitas dalam pendidikan. Dalam pendidikan tidak membatasi kecerdasan peserta didik akan tetapi memberi kebebasan dalam mengembangkan potensinya agar menjadi manusia yang bermanfaat dan bertanggung jawab dan beriman kepada Tuhannya serta mempunyai akhlak mulia.

Dalam mengembangkan kecerdasan potensi diri peserta didik untuk menjadikan bangsa Indonesia yang unggul dan berkualitas dalam pendidikan maka bisa dikembangkan dan dibangun melalui dunia pendidikan kata presiden SBY dalam [www.edukasi.kompas.com](http://www.edukasi.kompas.com). Pendidikan baik formal maupun non formal merupakan jalur pendidikan yang digunakan sebagai tempat untuk mengembangkan bangsa Indonesia menjadi bangsa yang unggul dan berkualitas dalam pendidikan. Pendidikan formal terbagi beberapa jenjang salah satunya pendidikan menengah. Pendidikan menengah yang berbentuk SMA, MA, SMK, MAK, dan bentuk lainnya yang sederajat.

Sekolah Menengah Atas (SMA) dalam KBBI merupakan sekolah umum setelah sekolah menengah pertama sebelum perguruan tinggi. SMA N 1 Welahan adalah sekolah tingkat menengah atas yang memiliki visi mewujudkan SMA Negeri 1 Welahan yang menghasilkan siswa berprestasi, berkreasi dan berbudi pekerti melalui peningkatan iptek dan imtaq.

SMA ini terdiri dari 18 kelas yang merupakan 6 kelas dari kelas X, 3 kelas dari kelas XI IPA, 3 kelas dari kelas XI IPS, 3 kelas dari kelas XII IPA, 3 kelas

dari kelas XII IPS. Siswa kelas X merupakan siswa peralihan dari sekolah tingkat menengah pertama ke sekolah tingkat menengah atas sehingga dituntut untuk bisa menyesuaikan dengan aturan-aturan yang diterapkan disekolah ini.

Atas dasar amanat pendidikan dan tujuan pendidikan nasional, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang implementasi pendidikan karakter di sekolah melalui proses pembelajaran khususnya di SMAN 1 Welahan Jepara. SMA Negeri 1 Welahan adalah salah satu sekolah tingkat menengah atas yang memiliki pendidikan dan pembelajaran yang berkualitas di welahan. SMA Negeri 1 Welahan juga merupakan satu-satunya sekolah negeri tingkat menengah atas di welahan yang sudah menerapkan pendidikan karakter atau membangun karakter sekitar dua tahun ini, seperti membangun budaya sekolah itu sendiri bahkan dalam sebagian mata pelajaran pun sudah diterapkan oleh guru mata pelajarannya akan tetapi tidak semua guru hanya sebagian saja seperti mata pelajaran Agama, Pancasila, IPS menurut wakasek kurikulum SMAN 1 Welahan.

Mata pelajaran PKn dan mata pelajaran Pendidikan Agama merupakan mata pelajaran yang mempunyai misi untuk mengembangkan nilai dan sikap, dengan nilai dan sikap siswa menjadi lebih seimbang tidak hanya cerdas dalam pengetahuan tetapi juga cerdas afektif dan psikomotor. Menerapkan pendidikan karakter bahkan bukan hanya pada pembelajarannya tetapi juga budaya sekolah disini seperti berdoa sebelum pelajaran dimulai dan selesai pelajaran, sholat dhuha pada istirahat pertama, dan sholat dluhur pada istirahat kedua. Sehingga perlu diketahui bagaimana implementasi pendidikan karakter tersebut mulai dari

perencanaan, proses, dan evaluasi, apakah sudah sesuai dengan pedoman pelaksanaan yang digunakan dan mengetahui hasilnya.

Oleh karena itu berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik mengambil judul skripsi mengenai “IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA PROSES PEMBELAJARAN KELAS X SMAN 1 WELAHAN KABUPATEN JEPARA”.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah : Bagaimana implementasi pendidikan karakter pada proses pembelajaran kelas X SMAN 1 Welahan, ditinjau dari :

1. Bagaimana proses perencanaan penerapan pendidikan karakter pada proses pembelajaran kelas X SMAN 1 Welahan?
2. Bagaimana proses pelaksanaan penerapan pendidikan karakter pada proses pembelajaran kelas X SMAN 1 Welahan?
3. Bagaimana evaluasi proses penerapan pendidikan karakter pada proses pembelajaran kelas X SMAN 1 Welahan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan diatas maka tujuan penulisan skripsi ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses perencanaan penerapan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran kelas X SMAN 1 Welahan pada mata pelajaran PKn dan Pendidikan Agama Islam

2. Untuk mengetahui proses pelaksanaan pendidikan karakter pada proses pembelajaran kelas X SMAN 1 Welahan pada mata pelajaran PKn dan Pendidikan Agama Islam
3. Untuk mengetahui evaluasi pelaksanaan proses pembelajaran yang menerapkan pendidikan karakter di kelas X SMAN 1 Welahan pada mata pelajaran PKn dan Pendidikan Agama Islam

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, manfaat yang diharapkan adalah :

1. Manfaat teoritis
  - a. Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan-masukan yang berharga untuk penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan
  - b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber bahan yang penting bagi para peneliti bidang pendidikan dan para pengembang kurikulum maupun para pakar teknologi pendidikan
  - c. Memberikan rekomendasi kepada para peneliti lain untuk melakukan penelitian sejenis secara lebih luas, intensif dan memudahkan
  - d. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber bahan yang penting bagi penelitian bidang pendidikan
2. Manfaat praktis
  - a. Bagi jajaran Dinas Pendidikan atau instansi terkait, hasil penelitian dapat bermanfaat sebagai bahan kajian untuk dasar menentukan kebijakan yang efektif untuk meningkatkan mutu pendidikan

- b. Dengan hasil yang diperoleh dari penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi para guru di SMAN 1 Welahan sebagai bahan untuk menentukan kebijakan dalam pelaksanaan program pendidikan karakter
- c. Dengan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini pula dapat dijadikan respon positif bagi para siswa dalam penerimaan pembelajaran di kelas
- d. Bagi para guru, manfaat penelitian dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan dan bisa dijadikan bahan pertimbangan untuk melakukan pembenahan serta koreksi diri terhadap berbagai kekurangan dalam melakukan tugasnya secara profesional
- e. Bagi kepala sekolah bisa bermanfaat dalam membantu meningkatkan pembinaan dan supervise kepada guru secara efektif dan efisien

## **1.5 PENEGASAN ISTILAH**

Agar tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran terhadap istilah-istilah dalam judul : “IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA PROSES PEMBELAJARAN KELAS X SMAN 1 WELAHAN” yang penulis ajukan, sehingga dipandang perlu memberi penegasan arti dan batasan tentang arti dari isi penulisan tersebut:

### **1.5.1 Implementasi**

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap. Dalam KBBI, implementasi adalah pelaksanaan, penerapan. (Alwi, 2005: 427)



Dalam hal ini implementasi yang dimaksud oleh peneliti adalah proses dalam penerapan suatu kebijakan melaksanakan program pendidikan karakter.

### **1.5.2 Pendidikan Karakter**

Menurut Ardiansyah dalam [www.asrori.com](http://www.asrori.com) mengemukakan bahwa pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan. Kemudian nilai-nilai tersebut dapat terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

### **1.5.3 Proses**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Alwi. 2005:899), salah satu pengertian proses adalah rangkaian tindakan, perbuatan atau pengelolaan yang menghasilkan produk. Dalam penelitian ini yang dimaksud proses adalah proses pembelajaran, yaitu serangkaian tindakan, dan diikuti dengan perubahan yang terjadi dalam pembelajaran.

### **1.5.4 Pembelajaran**

Pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar (Departemen Pendidikan Nasional, 2002:627). Sedangkan menurut Briggs dalam Sugandi (2008:9) pembelajaran adalah seperangkat peristiwa yang mempengaruhi si belajar sedemikian rupa sehingga si belajar itu memperoleh kemudahan dalam berinteraksi berikutnya dengan lingkungan.

Dari konsep di atas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa pembelajaran adalah suatu cara, tindakan untuk mempengaruhi si belajar untuk menjadikan si belajar mendapatkan kemudahan dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

### **1.5.5 Kelas**

Kelas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai ruang tempat belajar di sekolah (Departemen Pendidikan Nasional, 2005:529). Dalam penelitian ini, kelas yang dimaksud adalah kelas X dan peneliti membatasi kelas yang diambil penelitian ada tiga kelas dari kelas X..

### **1.5.6 SMAN 1 Welahan**

SMAN 1 Welahan merupakan satu-satunya sekolah negeri tingkat atas yang berada di jl. Raya gotri welahan jepara tepatnya di desa kalipucang kulon kecamatan welahan, dan juga sekolah yang sudah melaksanakan pendidikan karakter sudah lama terakhir ini serta membangun karakter pada budaya sekolah, sehingga peneliti memutuskan memilih SMAN 1 Welahan ini sebagai tempat penelitiannya.

## **1.6 Sistematika Penulisan Skripsi**

Secara garis besar sistematika dalam penyusunan skripsi ditulis sebagai berikut :

### **1.6.1 Bagian awal skripsi berisi tentang:**

Sampul, Lembar Judul, Persetujuan Pembimbing, Pengesahan Kelulusan, Pernyataan, Motto dan Persembahan, Abstrak, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Gambar, Daftar Lampiran.

- 1.6.2 Bagian pokok skripsi terdiri atas bab pendahuluan, landasan teori, metode penelitian, hasil penelitian, dan penutup.

**BAB 1 Pendahuluan**

berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah dan penulisan sistematika skripsi..

**BAB 2 Landasan Teori**

berisi tentang konsep pendidikan karakter dan konsep pembelajaran

**BAB 3 Metode penelitian**

menguraikan tentang desain penelitian, fokus penelitian, lokasi dan subyek penelitian, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data, teknik pemeriksaan keabsahan data.

**BAB 4 Hasil penelitian dan pembahasan**

menguraikan tentang gambaran umum hasil penelitian dan pembahasan dari hasil penelitian.

**BAB 5 Penutup**

Bab akhir skripsi yang berisi simpulan dan saran.

- 1.6.3 Bagian akhir skripsi berisi tentang daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

## **BAB 2**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 PENGERTIAN DAN KAWASAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN**

##### **2.1.1 Pengertian Teknologi Pendidikan**

Teknologi pendidikan menurut (*Association for Educational Communication and Technology/AECT, 2004*) didefinisikan sebagai studi dan etika praktek untuk memfasilitasi pembelajaran dan meningkatkan kinerja melalui penciptaan, penggunaan, dan pengaturan proses dan sumber daya teknologi.

Teknologi pembelajaran baik sebagai disiplin ilmu, program studi maupun profesi terus mengalami perkembangan yang pesat. Perkembangan teknologi pembelajaran yang pesat ini mempunyai empat ciri utama yaitu (1) menerapkan pendekatan sistem, (2) menggunakan sumber belajar seluas mungkin, (3) bertujuan meningkatkan kualitas belajar manusia dan (4) berorientasi pada kegiatan instruksional individual (Suparman, 2004 dalam Warsita, 2008:18-19).

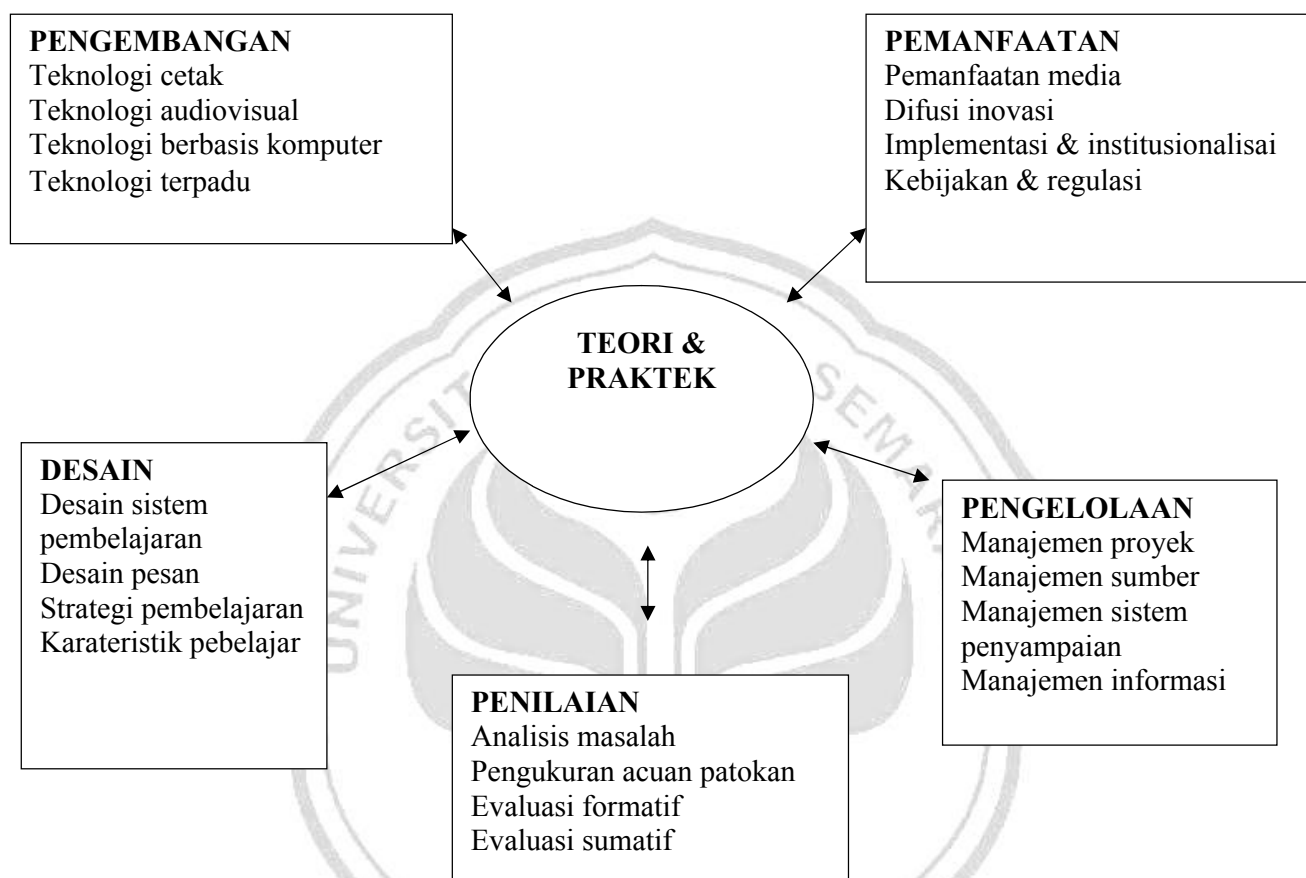
Sejalan dengan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat, maka teknologi pendidikan pun akan mengalami kemajuan yang serupa pula, untuk itu diperlukan adanya perubahan baik dalam bidang desain, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan dan evaluasi oleh para pihak yang terkait dalam bidang pendidikan seperti akademisi, peneliti, pendidik maupun praktisi.

Berdasarkan definisi teknologi pendidikan diatas dapat disimpulkan bahwa teknologi pendidikan merupakan bidang ilmu kajian yang membantu

jalannya pembelajaran, yang kompleks dan terpadu yang melibatkan orang, prosedur, ide, peralatan dan organisasi untuk menganalisis masalah, mencari jalan pemecahan, melaksanakan, mengevaluasi dan mengelola pemecahan masalah yang menyangkut semua aspek belajar manusia.

### **2.1.2 Kawasan Teknologi Pendidikan**

Ada lima domain atau bidang garapan teknologi pendidikan yang berlandaskan definisi *AECT* 1994, yaitu desain, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan dan evaluasi. Teknologi pendidikan mempunyai suatu kawasan teknologi kinerja manusia yang mencakup teori dan praktek, serta mengidentifikasi tugas-tugas para praktisi (Jacobs dalam Seels, 1994:27). Berdasarkan kawasan yang diajukan oleh Jacobs, terdapat tiga fungsi, yaitu: fungsi pengelolaan, fungsi pengembangan sistem kinerja, dan komponen sistem kinerja manusia yang merupakan dasar konseptual untuk fungsi yang lain. Setiap fungsi mempunyai tujuan dan komponen. Subkomponen pengelolaan meliputi administrasi dan personalia. Subkomponen pengembangan adalah langkah-langkah dalam proses pengembangan. Sedangkan subkomponen dari sistem perilaku manusia adalah konsep-konsep mengenai organisasi, motivasi, perilaku, kinerja serta umpan balik. Menurut Seels (1994:28) Kawasan teknologi pendidikan dapat digambarkan sebagaimana tertuang pada gambar 1 berikut ini :



**Gambar 1** Kawasan Teknologi Pendidikan  
( Sumber : Barbara B. Seels & Rita C. Richey, 1994:28)

Deskripsi masing-masing domain dalam kawasan teknologi pendidikan di atas adalah sebagai berikut.

### 1) *Desain*

Desain merupakan proses menspesifikasikan kondisi belajar. Domain desain mencakup studi tentang desain sistem pembelajaran, desain pesan, strategi pembelajaran dan karakteristik pembelajaran. Desain sistem pembelajaran merupakan prosedur yang terorganisir mencakup langkah-

langkah antara lain menganalisis, mendesain, mengembangkan, melaksanakan dan mengevaluasi. Desain pesan melibatkan perencanaan untuk mengatur bentuk fisik pesan tersebut. Strategi pembelajaran merupakan spesifikasi untuk menyeleksi dan mengurutkan peristiwa kegiatan dalam sebuah pelajaran.

## **2) Pengembangan**

Pengembangan merupakan proses penerjemahan spesifikasi desain kedalam bentuk fisiknya. Domain pengembangan diorganisasikan dalam empat kategori yaitu teknologi cetak, teknologi audio visual, teknologi berdasarkan komputer dan teknologi terpadu.

## **3) Pemanfaatan atau pemakaian**

Pemanfaatan atau pemakaian merupakan tindakan untuk menggunakan proses untuk belajar. Domain ini bertanggung jawab untuk mencocokkan pembelajar dengan materi dan kegiatan yang dipilih, memberikan bimbingan selama keterlibatan tersebut, memberikan penilaian hasil dan memadukan pemakaian ini ke dalam keberlanjutan prosedur organisasi. Dalam domain pemakaian terhadap empat kategori yaitu pemakaian media, difusi inovasi, implementasi dan institusionalisasi kebijakan dan aturan.

## **4) Pengelolaan**

Domain pengelolaan atau manajemen melibatkan pengontrolan teknologi pembelajaran melalui perencanaan, organisasi koordinasi dan supervisi. Dalam domain manajemen sendiri terdapat empat kategori domain

yaitu manajemen proyek, manajemen sumber, manajemen sistem penyebaran dan manajemen informasi. Manajemen proyek perencanaan, monitoring, pengontrolan desain pembelajaran dan proyek pengembangan. Manajemen sumber melibatkan perencanaan, monitoring dan pengaturan sistem dukungan sumber daya dan layanannya. Manajemen sistem penyebaran memfokuskan pada isu produk, seperti persyaratan perangkat keras atau perangkat lunak dan dukungan teknis kepada pemakai dan operator seperti petunjuk untuk desainer dan instruktur. Manajemen informasi melibatkan perencanaan, monitoring, pengontrolan, penyimpanan, transfer dan proses informasi untuk belajar.

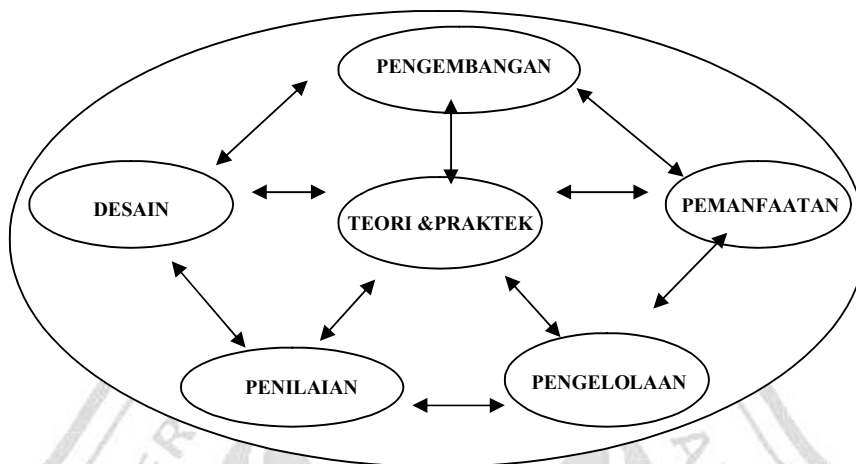
#### **5) *Evaluasi***

Evaluasi adalah proses penentuan kesesuaian pembelajar dan belajar. Evaluasi dimulai dengan analisis masalah. Analisis masalah merupakan langkah awal yang penting dalam pengembangan dan evaluasi pembelajaran. Dalam domain evaluasi terdapat empat kategori yaitu analisis masalah, pengukuran beracuan kriteria, evaluasi formatif dan evaluasi sumatif.

Hubungan antar kawasan dalam menunjang teori dan praktek pembelajaran bersifat sinergistik. sebagai contoh seorang praktisi yang bekerja dalam kawasan pengembangan menggunakan teori dari kawasan desain seperti teori desain sistem pembelajaran dan desain pesan. Seorang praktisi yang bekerja dalam kawasan desain menggunakan teori mengenai karakteristik media dari kawasan pengembangan dan kawasan pemanfaatan dan teori mengenai analisis masalah dan pengukuran dari kawasan penilaian.



Sifat saling melengkapi dari hubungan antar kawasan dalam bidang Teknologi Pendidikan dapat dilihat dalam gambar 2 berikut.



**Gambar 2** Hubungan antar Kawasan dalam Bidang Teknologi Pendidikan  
( Sumber : Barbara B. Seels & Rita C. Richey, 1994:29 )

Berdasarkan gambar hubungan antar kawasan TP dapat dilihat bahwa setiap kawasan memberikan kontribusi terhadap kawasan yang lain dan kepada penelitian maupun teori yang digunakan bersama oleh semua kawasan. Sebagai contoh, teori yang digunakan bersama ialah teori mengenai umpan balik yang dalam beberapa hal digunakan oleh setiap kawasan. Umpan balik dapat masuk dalam strategi pembelajaran maupun dalam design pesan. Putaran umpan balik digunakan dalam sistem pengelolaan, dan penilaian juga memberikan umpan balik (Sells, 1994:28). Teknologi pendidikan merupakan suatu proses yang kompleks dan terpadu yang melibatkan orang, prosedur, ide, peralatan dan organisasi untuk menganalisis masalah, mencari jalan pemecahan, melaksanakan, mengevaluasi dan mengelola pemecahan masalah yang menyangkut semua aspek belajar manusia.

Berdasarkan definisi dan kawasan teknologi diatas, penelitian ini termasuk kawasan pemanfaatan, yakni implementasi suatu kebijakan dari pemerintah untuk menerapkan pendidikan karakter di sekolah. Nilai-nilai pembentuk karakter diterapkan disekolah yang terintegrasi pada semua mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya sekolah. Penelitian ini mengintegrasikan nilai pembentuk karakter pada semua mata pelajaran, namun peneliti membatasi mata pelajaran yang akan diteliti yaitu mata pelajaran PKn dan Pendidikan Agama Islam pada pembelajaran yang dilaksanakan kelas X SMAN 1 Welahan.

## **2.2 Konsep Pendidikan Karakter**

### **2.2.1 Pengertian**

Secara terminologi, karakter dapat dipahami sebagai sifat dasar, kepribadian, perilaku/tingkah laku, dan kebiasaan yang berpola. Perspektif pendidikan karakter adalah peranan pendidikan dalam membangun karakter peserta didik. Sedangkan menurut Nursalam Sirajudin dalam Asmani (2011:26), istilah karakter baru dipakai secara khusus dalam konteks pendidikan pada akhir abad ke- 18. Pencetusnya adalah F.W.Foerster (1869-1966) seorang pedagog asal Jerman. Terminologi ini mengacu pada sebuah pendekatan idealis-spiritualis dalam pendidikan, yang juga dikenal dengan teori pendidikan *normative*. Lahirnya pendidikan karakter merupakan sebuah usaha untuk menghidupkan kembali pedagogi ideal-spiritual yang sempat hilang diterjang gelombang positivism yang dipelopori oleh filsuf Prancis yaitu Auguste Comte, beliau seorang yang radikal tetapi, bukanlah seorang yang revolusioner, Comte seorang yang progresif namun bukan seorang yang militansinya tinggi (walaupun,

sempat mengalami kegilaan/paranoid). Comte berjalan di tengah-tengah, mencari jalan alternatif melalui ilmu pengetahuan yang dikembangkannya guna menyiasati kemungkinan besar yang akan terjadi.

Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Pasal 1 UU SISDIKNAS tahun 2003 menyatakan bahwa di antara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia.

Amanat UU SISDIKNAS tahun 2003 itu bermaksud agar pendidikan tidak hanya membentuk manusia Indonesia yang cerdas, namun juga berkepribadian atau berkarakter dan berakhlak mulia. Sehingga, lahir generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan mempunyai karakter yang bernapas nilai-nilai luhur bangsa serta agama. Pendidikan yang bertujuan melahirkan insan cerdas dan berkarakter kuat itu juga pernah ditegaskan oleh Martin Luther King, "*intelligence plus character, that is the goal of true education*" (kecerdasan yang berkarakter adalah tujuan akhir pendidikan yang sebenarnya). (Asmani, 2011:29)

Berdasarkan desain induk pendidikan karakter yang dikembangkan kemendikbud (2010), secara psikologis dan social cultural, pembentukan karakter dalam diri individu meliputi fungsi dari seluruh potensi individu manusia (kognitif, afektif, konatif, dan psikomotorik) dalam konteks interaksi social cultural (dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat) dan berlangsung sepanjang hayat. Konfigurasi karakter dalam konteks totalitas proses psikologis dan sosial cultural tersebut dapat dikelompokkan menjadi olah hati (*spiritual and emotional development*), olah pikir (*intellectual development*), olah raga dan kinestetik

(*physical and kinesthetic development*), serta olah rasa dan karsa (*affective and creativity development*).

Menurut Ramli dalam Asmani (2011:32) menyatakan bahwa pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan akhlak. Tujuannya adalah untuk membentuk pribadi anak supaya menjadi manusia yang baik, yaitu warga masyarakat dan Negara yang baik. Pendidikan karakter pada hakikatnya dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia itu sendiri, yang mempunyai tujuan untuk membina kepribadian generasi muda agar menjadi generasi yang berkarakter sesuai dengan nilai-nilai luhur agama, norma yang berlaku

Penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah harus berpijak pada nilai-nilai pembentuk karakter dasar manusia. Selanjutnya dikembangkan menjadi nilai-nilai yang lebih banyak atau tinggi (yang bersifat tidak absolute, relatif) sesuai dengan kebutuhan, kondisi, dan lingkungan sekolah itu sendiri (Asmani, 2011:33), jadi sekolah yang menyelenggarakan pendidikan karakter harus berdasarkan pada nilai-nilai pembentuk karakter manusia yang baik, yang kemudian dikembangkan sekolah itu sendiri menjadi nilai-nilai yang lebih baik yang sesuai dengan keadaan sekolah itu sendiri.

Banyak pihak menuntut peningkatan intensitas dan kualitas pelaksanaan pendidikan karakter pada lembaga pendidikan formal. Tuntutan tersebut didasarkan pada fenomena sosial yang berkembang, yakni meningkatnya kenakalan remaja dalam masyarakat, seperti perkelahian massal dan berbagai

kasus dekadensi moral lainnya. Bahkan di kota-kota besar tertentu, gejala tersebut telah sampai pada taraf yang sangat meresahkan (Asmani, 2011:33).

Oleh karena itu, lembaga pendidikan formal merupakan salah satu wadah yang digunakan sebagai tempat resmi untuk membina generasi muda yang diharapkan dapat meningkatkan peranannya dalam pembentukan kepribadian peserta didik menjadi yang lebih baik melalui peningkatan intensitas dan kualitas pendidikan karakter.

Dalam pendidikan karakter di sekolah, harus melibatkan semua komponen di sekolah. Komponen tersebut meliputi isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan kokurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan etos kerja seluruh warga sekolah atau lingkungan (Asmani, 2011:35).

Asmani (2011:35) menegaskan berdasarkan pembahasan tersebut bahwa pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan. Kemudian nilai-nilai tersebut dapat terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Dari berbagai penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan karakter merupakan suatu upaya yang direncanakan dan dilaksanakan

secara sistematis untuk membantu peserta didik agar menjadi manusia yang mempunyai tingkah laku/perilaku baik yang meliputi mengetahui nilai-nilai pembentuk karakter dasar manusia yang kemudian memahami nilai pembentuk karakter dan mampu melaksanakan nilai-nilai pembentuk karakter yang baik tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai pembentuk karakter manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, masyarakat dan bangsa

### **2.2.2 Landasan**

Dalam Pedoman pelaksanaan pendidikan karakter (Puskurbuk, 2011:1) menyatakan bahwa pembangunan karakter yang merupakan upaya perwujudan amanat Pancasila dan Pembukaan UUD 1945 dilatarbelakangi oleh realita permasalahan kebangsaan yang berkembang saat ini, seperti: disorientasi dan belum dihayatinya nilai-nilai Pancasila; keterbatasan perangkat kebijakan terpadu dalam mewujudkan nilai-nilai Pancasila; bergesernya nilai etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara; memudarnya kesadaran terhadap nilai-nilai budaya bangsa; ancaman disintegrasi bangsa; dan melemahnya kemandirian bangsa (Buku Induk Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa 2010-2025).

Untuk mendukung perwujudan cita-cita pembangunan karakter sebagaimana diamanatkan dalam Pancasila dan Pembukaan UUD 1945 serta mengatasi permasalahan kebangsaan saat ini, maka Pemerintah menjadikan pembangunan karakter sebagai salah satu program prioritas pembangunan nasional. Semangat itu secara implisit ditegaskan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) tahun 2005-2015, di mana pendidikan karakter

ditempatkan sebagai landasan untuk mewujudkan visi pembangunan nasional, yaitu “mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila”.

Terkait dengan upaya mewujudkan pendidikan karakter sebagaimana yang diamanatkan dalam RPJPN, sesungguhnya hal yang dimaksud itu sudah tertuang dalam fungsi dan tujuan pendidikan nasional, yaitu “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional --UUSPN) (Puskurbuk, 2011:1).

Dengan demikian, RPJPN dan UUSPN merupakan landasan yang kokoh untuk melaksanakan secara operasional pendidikan budaya dan karakter bangsa sebagai prioritas program Kementerian Pendidikan Nasional 2010-2014, yang dituangkan dalam Rencana Aksi Nasional Pendidikan Karakter (2010): pendidikan karakter disebutkan sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik & mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati (Puskurbuk, 2011:1).

Atas dasar itu, pendidikan karakter bukan hanya sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah mana yang baik dan mana yang buruk, lebih dari itu, pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang hal mana yang baik sehingga peserta didik memahami (kognitif) tentang mana yang benar dan salah, mampu merasakan (afektif) nilai yang baik dan biasa melakukannya dalam kehidupan sehari-hari (psikomotor). Dengan kata lain, pendidikan karakter yang baik harus melibatkan bukan saja aspek “pengetahuan yang baik (*moral knowing*), akan tetapi juga “merasakan dengan baik atau *loving good* (*moral feeling*), dan perilaku yang baik (*moral action*). Pendidikan karakter menekankan pada *habit* atau kebiasaan yang terus-menerus dipraktikkan dan dilakukan (Anas, 2011:1).

Dari penjelasan diatas, dapat ditegaskan bahwa landasan pelaksanaan pendidikan karakter yang merupakan sebagai upaya mewujudkan amanat pancasila dan pembukaan UUD 1945 yang ditegaskan dalam rencana pembangunan jangka panjang nasional (RPJPN) yang diwujudkan dalam visi pembangunan nasional yaitu mewujudkan masyarakat mempunyai akhlak mulia, moral, etika, budaya, dan beradab berdasarkan falsafah pancasila. Perwujudan pendidikan karakter yang diamanatkan dalam RPJPN juga sudah ditegaskan dalam UUSPN yang dituangkan dalam fungsi dan tujuan pendidikan nasional, yang dituangkan lagi dalam Rencana Aksi Nasional Pendidikan Karakter yang menyebutkan pendidikan karakter merupakan penanaman pembiasaan diri pada potensi peserta didik untuk mengembangkan potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam aspek pendidikan. Dengan kata lain, peserta didik tidak hanya



mengetahui, tetapi juga merasakan dan melakukan dalam kehidupan sehari-hari mengenai hal-hal yang baik.

### **2.2.3 Tujuan Pendidikan Karakter**

Tujuan pendidikan karakter adalah penanaman nilai dalam diri siswa dan pembaruan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu. Tujuan jangka panjangnya adalah mendasarkan diri pada tanggapan aktif kontekstual individu atau implus natural sosial yang diterimanya, yang pada gilirannya semakin mempertajam visi hidup yang akan diraih lewat proses pembentukan diri secara terus-menerus (Asmani, 2011:42).

Pendidikan karakter juga bertujuan meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan (Anas, 2011:2).

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan mengenai tujuan pendidikan karakter adalah membentuk tingkah laku atau perilaku peserta didik agar mempunyai perilaku yang baik terkait dengan pencapaian keseimbangan antara potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik yang sesuai dengan SKL sehingga meningkatkan mutu pendidikan disekolah.

### **2.2.4 Fungsi**

Dalam desain induk pendidikan karakter(5) sesuai dengan fungsi pendidikan nasional dan landasan dari pendidikan nasional, yaitu pendidikan karakter dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak

peserta didik serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, secara lebih khusus pendidikan karakter mempunyai fungsi :

1. pengembangan: pengembangan potensi peserta didik untuk menjadi pribadi berperilaku baik.
2. perbaikan: memperkuat kiprah pendidikan nasional untuk bertanggung jawab dalam pengembangan potensi peserta didik yang lebih bermartabat.
3. penyaring: untuk menyaring budaya bangsa sendiri dan budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat.

Jadi dapat diambil kesimpulan fungsi pendidikan karakter adalah mengembangkan potensi peserta didik sehingga menjadi pribadi yang baik, memperbaiki dengan memperkuat hakikat pendidikan nasional yaitu dengan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi peserta didik yang lebih bermartabat, menyaring budaya bangsa sendiri dan budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai budaya dan karakter bangsa Indonesia

### **2.2.5 Nilai-nilai Pembentuk Karakter**

Menurut Asmani (2011:36), berdasarkan kajian berbagai nilai agama, norma sosial, peraturan atau hukum, etika akademik, dan prinsip-prinsip HAM, telah teridentifikasi butir-butir nilai yang dikelompokkan menjadi empat nilai utama, antara lain:

**a) Nilai Karakter dalam Hubungannya dengan Tuhan**

Nilai karakter yang berhubungan dengan Tuhan bersifat religious, dengan kata lain pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan atau ajaran agama.

**b) Nilai Karakter Hubungannya dengan Diri Sendiri**

Beberapa nilai karakter yang berhubungan dengan diri sendiri, nilai tersebut antara lain :

- 1) Jujur, merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan diri sebagai orang yang selalu dapat dipercaya.
- 2) Bertanggung Jawab, merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, sebagaimana yang seharusnya ia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, Negara, an Tuhan Yang Maha Esa.
- 3) Bergaya Hidup Sehat, segala upaya untuk menerapkan kebiasaan yang baik dalam menciptakan hidup sehat dan menghindarkan kebiasaan buruk yang dapat mengganggu kesehatan.
- 4) Disiplin, tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- 5) Kerja Keras, perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguhdalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

- 6) Percaya diri, sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya.
- 7) Berjiwa Wirausaha, sikap dan perilaku yang mandiri dan pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produk baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya, serta mengatur pemodalannya operasinya.
- 8) Berpikir Logis, Kritis, Kreatif, dan Inovatif, berpikir dan melakukan sesuatu secara nyata atau logika untuk menghasilkan cara atau hasil baru dan mutakhir dari sesuatu yang telah dimiliki.
- 9) Mandiri, sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- 10) Ingin Tahu, sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
- 11) Cinta Ilmu, cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap pengetahuan.

**c) Nilai Karakter Hubungannya dengan Sesama**

Nilai karakter yang hubungannya dengan sesama antara lain :

1. Sadar Hak dan Kewajiban Diri dan Orang Lain, merupakan sikap tahu dan mengerti serta melaksanakan sesuatu yang menjadi milik atau hak diri sendiri dan orang lain, serta tugas atau kewajiban diri sendiri dan orang lain.

2. Patuh pada Aturan-Aturan Sosial, merupakan sikap menurut dan taan terhadap aturan-aturan berkenaan dengan masyarakat dan kepentingan umum.
  3. Menghargai Karya dan Prestasi Orang Lain, merupakan sikap dan tindakan yang mendorong diri untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, serta mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.
  4. Santun, merupakan sifat yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasamaupun tata orilakunya kepada semua orang.
  5. Demokratis, merupakan cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban diri sendiri dan orang lain.
- d) Nilai Karakter Hubungannya dengan Lingkungan**

Sikap memberikan respek atau hormat terhadap berbagai macam hal, baik yang berbentuk fisik, sifat, adat, budaya, suku, maupun agama.

#### **2.2.6 Pilar Pendidikan Karakter**

Menurut Suparlan dalam Asmani (2011:49), pilar-pilar penting dalam pendidikan karakter seperti berikut.



**Gambar 3.** Pilar penting dalam pendidikan karakter  
Sumber : diadopsi dari suparlan.com

Dalam gambaran tersebut, dijelaskan bahwa nilai-nilai dasar kemanusiaan yang harus dikembangkan melalui pendidikan bervariasi antara lima sampai sembilan aspek. Selain itu, pendidikan karakter juga memang harus dibangun mulai dari rumah (*home*), dan dikembangkan di lembaga pendidikan sekolah (*school*), kemudian diterapkan secara nyata di dalam masyarakat (*community*), dan bahkan di dalamnya adalah dunia usaha dan dunia industry (*business*).

Suyanto dalam Asmani (2011:50) menyebutkan sembilan pilar karakter yang berasal dari nilai-nilai luhur universal manusia, yang kelihatan sedikit berbeda dengan Sembilan pilar yang telah disebutkan sebelumnya. Sembilan pilar karakter itu adalah sebagai berikut : 1) Cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya, 2) Kemandirian dan tanggung jawab, 3) Kejujuran atau amanah, 4) Hormat dan santun, 5) Dermawan, suka tolong-menolong, dan gotong royong atau kerja sama, 6) Percaya diri dan pekerja keras, 7) Kepemimpinan dan keadilan, 8) Baik dan rendah hati, 9) Toleransi, kedamaian, dan kesatuan.

Ada sekolah yang memilih enam pilar yang akan menjadi penekanan dalam pelaksanaan pendidikannya, misalnya digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 4.** Enam pilar karakter  
Sumber : diadopsi dari fisdk12.net

Dalam gambar tersebut, SD Westwood menekankan bahwa pentingnya enam pilar karakter yang akan dikembangkan. Berikut enam pilar tersebut : 1) *Trustwoethiness* (rasa percaya diri), 2) *Respect* (rasa hormat), 3) *Responsibility* (rasa tanggung jawab), 4) *Caring* (rasa kepedulian), 5) *Citizenship* (rasa kebangsaan), 6) *Fairness* (rasa keadilan). (Asmani, 2011:52)

Pendidikan yang dapat meningkatkan semua potensi kecerdasan anak-anak bangsa, dan dilandasi dengan pendidikan karakternya, diharapkan anak-anak bangsa tersebut akan memiliki daya saing yang tinggi untuk hidup damai dan sejahtera, serta sejajar dengan bangsa-bangsa lain di dunia yang semakin maju dan beradab.

### **2.2.7 Komponen Pendukung dalam Pendidikan Karakter**

Dalam setiap pelaksanaan suatu program diperlukan komponen pendukung untuk menunjang jalannya program agar program bisa berjalan sesuai dengan rencana yang diinginkan, sedangkan menurut Isna (2011:107) komponen yang

perlu diperhatikan dalam rangka menjalankan pendidikan karakter, di antaranya adalah sebagai berikut:

❖ *Partisipasi Masyarakat*

Dalam hal ini, masyarakat meliputi tenaga pendidik, orang tua, anggota masyarakat, dan peserta didik itu sendiri. Setiap sekolah yang akan menerapkan pendidikan karakter, bagi peserta didiknya harus memiliki badan khusus yang dibentuk sebagai sarana komunikasi antara peserta didik, tenaga pendidik, orang tua, dan masyarakat. Badan ini bertugas membicarakan konsep dan nilai-nilai yang diperlukan untuk mendidik karakter peserta didik.

❖ *Kebijakan Pendidikan*

Meskipun pendidikan karakter lebih mengedepankan aspek moral dan tingkah laku, bukan berarti tidak sama sekali menetapkan kebijakan-kebijakan, sebagaimana dalam dunia pendidikan formal pada umumnya. Sekolah tetap menetapkan landasan filosofi yang tepat dalam membuat pendidikan karakter, serta menentukan tujuan, visi, dan misi, maupun beberapa kebijakan lainnya.

❖ *Kesepakatan*

Betapapun penting dan mendesaknya lembaga pendidikan menerapkan pendidikan karakter sebagai tambahan kurikulum di dalamnya, bukan berarti kebijakan itu ditetapkan secara sepihak. Sekolah harus mengadakan pertemuan dengan orang tua peserta didik terlebih dahulu dengan melibatkan tenaga guru dan perwakilan masyarakat guna mencari kesepakatan bersama.



❖ *Kurikulum Terpadu*

Agar tujuan penerapan pendidikan karakter dapat berjalan secara optimal, maka sekolah membuat kurikulum terpadu di semua tingkatan kelas, karena peserta didik mempunyai hak yang sama untuk mendapatkan materi mengenai pengembangan karakter. Oleh karena itu, pendidikan karakter perlu diperkenalkan sejak dini, akan tetapi bukan berarti tidak berlaku bagi peserta didik yang sudah dewasa, maka dari itu salah satu penerapannya adalah melalui pemberlakuan kurikulum terpadu dengan semua mata pelajaran.

❖ *Pengalaman Pembelajaran*

Pendidikan karakter sebenarnya lebih menitikberatkan pada pengalaman daripada sekadar pemahaman. Oleh karena itu, melibatkan peserta didik dalam berbagai aktivitas positif dapat membantunya mengenal dan mempelajari kenyataan yang dihadapi.

❖ *Evaluasi*

Guru perlu melakukan evaluasi sejauh mana keberhasilan pendidikan karakter yang sudah diterapkan. Evaluasi ini bukan dalam rangka mendapatkan nilai, melainkan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik mengalami perubahan perilaku dibandingkan sebelumnya.

❖ *Bantuan Orang Tua*

Untuk mendukung keberhasilan, pihak sekolah hendaknya meminta orang tua peserta didik untuk ikut terlibat dalam memberikan pengajaran karakter ketika peserta didik berada di rumah. Tanpa melibatkan peran orang tua di rumah, berarti

sekolah akan tetap kesulitan menerapkan pendidikan karakter terhadap peserta didik.

❖ *Pengembangan Staf*

Perlu disediakan waktu pelatihan dan pengembangan bagi para staf di sekolah sehingga mereka dapat membuat dan melaksanakan pendidikan karakter secara berkelanjutan. Hal tersebut termasuk waktu untuk diskusi dan pemahaman dari proses dan program, serta demi menciptakan rencana pelajaran dan kurikulum selanjutnya.

❖ *Program*

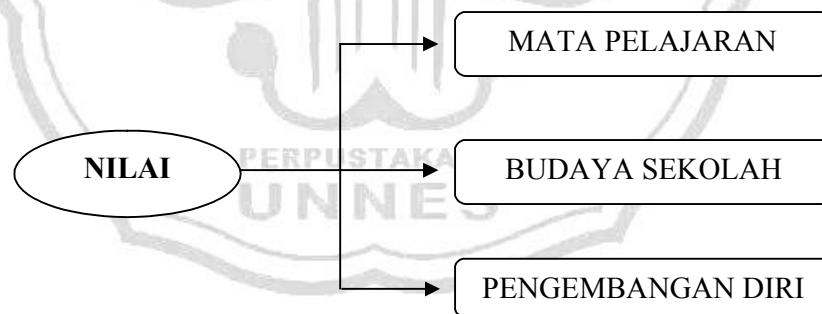
Program pendidikan karakter harus dipertahankan dan diperbarui melalui pelaksanaan dengan perhatian khusus pada tingkat komitmen yang tinggi dari atas, dana yang memadai, dukungan untuk koordinasi distrik staf yang berkualitas tinggi, pengembangan profesional berkelanjutan dan jaringan, serta dukungan system bagi guru yang melaksanakan program tersebut.

Jadi dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah diperlukan berbagai komponen pendukung untuk memperlancar jalannya pelaksanaan pendidikan karakter diantaranya komponen tersebut antara lain partisipasi masyarakat, kebijakan pendidikan, kesepakatan, kurikulum terpadu, pengalaman pembelajaran, evaluasi, bantuan orang tua, pengembangan staf, program, dimana komponen tersebut saling mendukung guna tercapainya pelaksanaan pendidikan karakter yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan secara optimal.

## 2.2.8 Prinsip Pendidikan Karakter

Berikut prinsip-prinsip yang digunakan dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa (Kemendikbud, 2010:11).

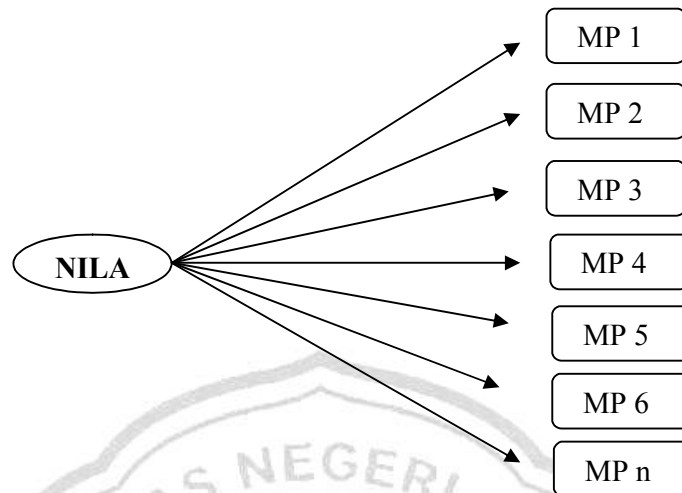
- ❖ ***Berkelanjutan;*** mengandung makna bahwa proses pengembangan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa merupakan sebuah proses panjang, dimulai dari awal peserta didik masuk sampai selesai dari suatu satuan pendidikan.
- ❖ ***Melalui semua mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya sekolah;*** mensyaratkan bahwa proses pengembangan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa dilakukan melalui setiap mata pelajaran, dan dalam setiap kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler. Gambar berikut ini memperlihatkan pengembangan nilai-nilai melalui jalur-jalur itu:



**Gambar 5.** Pengembangan nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter

Sumber : Hasan (2010: 12)

Pengembangan nilai budaya dan karakter bangsa melalui berbagai mata pelajaran yang telah ditetapkan dalam Standar Isi (SI), digambarkan sebagai berikut ini.



**Gambar 6.** Pengembangan nilai karakter melalui semua mata pelajaran  
 Sumber : Hasan (2010: 12)

- ❖ ***Nilai tidak diajarkan tetapi dikembangkan;*** mengandung makna bahwa materi nilai budaya dan karakter bangsa bukanlah bahan ajar biasa; artinya, nilai-nilai itu tidak dijadikan pokok bahasan yang dikemukakan seperti halnya ketika mengajarkan suatu konsep, teori, prosedur, ataupun fakta seperti dalam mata pelajaran agama, bahasa Indonesia, PKn, IPA, IPS, matematika, pendidikan jasmani dan kesehatan, seni, dan ketrampilan.
- ❖ ***Proses pendidikan dilakukan peserta didik secara aktif dan menyenangkan;*** prinsip ini menyatakan bahwa proses pendidikan nilai budaya dan karakter bangsa dilakukan oleh peserta didik bukan oleh guru. Guru menerapkan prinsip "tut wuri handayani" dalam setiap perilaku yang ditunjukkan peserta didik.

Sumber : Hasan (2010:11)

Pada prinsipnya pendidikan karakter disekolah diterapkan secara berkelanjutan dimulai ketika peserta didik mulai awal masuk sampai selesai dari suatu satuan pendidikan, yang di sekolah pendidikan karakter dikembangkan

melalui semua mata pelajaran, budaya di sekolah, pengembangan diri pada peserta didik. Nilai pembentuk karakter yang tidak dimasukkan dalam pokok bahasan khusus akan tetapi dikembangkan melalui setiap mata pelajaran.

## **2.3 Konsep Pembelajaran**

### **2.3.1 Pengertian dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran**

Menurut Syaiful (2007:61) pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid.

Proses pembelajaran atau pengajaran kelas (*classroom teaching*) menurut Dunkin dan Bidlle dalam Syaiful (2007:63) ada empat variable interaksi yaitu 1) variable pertanda berupa pendidik, 2) variable konteks berupa peserta didik, sekolah, dan masyarakat, 3) variable proses berupa interaksi peserta didik dengan pendidik, 4) variable produk berupa perkembangan peserta didik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Sugandi (2008: 9) mengemukakan bahwa pembelajaran terjemahan dari kata "*instruction*" yang berarti *self instruction* (dari internal) dan *external instruction* (dari eksternal). Pembelajaran yang bersifat eksternal yang datang dari guru disebut *teaching* atau pengajaran. Dalam pembelajaran yang bersifat eksternal prinsip-prinsip belajar akan sendirinya menjadi prinsip-prinsip pembelajaran. Prinsip pembelajaran merupakan aturan/ketentuan dasar dengan

sasaran utama adalah perilaku guru. Beberapa teori mendeskripsikan pembelajaran sebagai berikut :

- 1) Usaha guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan, agar terjadi hubungan stimulus (lingkungan) dengan tingkah laku di belajar. (Behavioristik)
- 2) Cara guru memberikan kesempatan kepada si belajar untuk berfikir agar memahami apa yang dipelajari. (Kognitif)
- 3) Memberikan kebebasan kepada si belajar untuk memilih bahan pelajaran dan cara mempelajarinya sesuai dengan minat dan kemampuan si belajar. (Humanistik)

Sumber : Sugandi (2008:9)

Teori pembelajaran menurut Sukamto dalam Sugandi (2008:10) menyatakan bahwa pembelajaran adalah penerapan prinsip-prinsip teori belajar, teori tingkah laku, dan prinsip pengajaran dalam usaha mencapai tujuan belajar dengan penekanan pada prosedur yang telah terbukti berhasil secara konsisten. Dengan demikian prinsip-prinsip pembelajaran antara lain: 1) Prinsip pembelajaran bersumber dari teori behavioristik, 2) Prinsip pembelajaran bersumber dari teori kognitif, 3) Prinsip pembelajaran dari teori humanism, 4) Prinsip pembelajaran dalam rangka pencapaian ranah tujuan, 5) Prinsip pembelajaran konstruktivisme.

Dari berbagai penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran merupakan suatu cara, tindakan untuk mempengaruhi si belajar

untuk menjadikan si belajar mendapatkan kemudahan dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

### 2.3.2 Komponen Pembelajaran

Dalam serangkaian pembelajaran diperlukan beberapa suatu komponen penting untuk berlangsungnya proses pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran tersebut, ditinjau dari pendekatan system, maka dalam prosesnya akan melibatkan berbagai komponen. Komponen-komponen tersebut adalah :

#### 1) Tujuan

Tujuan yang secara eksplisit diupayakan pencapaiannya melalui kegiatan pembelajaran adalah “*instructional effect*” biasanya berupa pengetahuan, dan keterampilan atau sikap yang dirumuskan secara eksplisit dalam TPK (Sugandi, 2008:28).

#### 2) Subyek belajar

Subyek belajar dalam sistem pembelajaran merupakan komponen utama karena peranannya sebagai subyek sekaligus obyek. Sebagai subyek karena peserta didik adalah individu yang melakukan proses belajar mengajar. Sebagai obyek karena kegiatan pembelajaran diharapkan dapat mencapai perubahan perilaku pada diri subyek belajar. Untuk itu dari pihak siswa diperlukan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Partisipasif aktif subyek belajar dalam proses pembelajaran antara lain dipengaruhi oleh kemampuan yang telah dimilikinya hubungan dengan materi yang akan dipelajari (Sugandi, 2008: 29).

### 3) Materi pelajaran

Materi pelajaran merupakan komponen utama dalam proses pembelajaran, karena materi pelajaran akan memberi warna dan bentuk dari kegiatan pembelajaran. Materi pelajaran yang komprehensif, terorganisir secara sistematis dan dideskripsikan dengan jelas akan berpengaruh juga terhadap intensitas proses pembelajaran (Sugandi, 2008:29).

### 4) Strategi pembelajaran

Strategi pembelajaran menjadi pola umum dalam mewujudkan proses pembelajaran yang diyakini efektivitasnya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam penerapan strategi pembelajaran guru perlu memilih model-model yang tepat, metode yang sesuai dan teknik-teknik mengajar yang menunjang pelaksanaan. Untuk menentukan strategi pembelajaran yang tepat seorang guru perlu mempertimbangkan akan tujuan, karakteristik siswa, materi pelajaran dan sebagainya agar strategi pembelajaran tersebut dapat berfungsi secara maksimal. (Sugandi, 2008:29)

### 5) Media pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat/wahana yang digunakan guru dalam proses pembelajaran untuk membantu penyampaian pesan pembelajaran. Sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran berfungsi sebagai peningkatan peranan strategi pembelajaran. Sebab media pembelajaran disamping komponen waktu dan metode mengajar. Media digunakan dalam kegiatan instruksional antara lain karena : 1) Media dapat memperbesar benda yang sangat kecil dan tidak tampak



oleh mata menjadi dapat dilihat dengan jelas, 2) Dapat menyajikan benda yang jauh dari subyek belajar, 3) Menyajikan peristiwa yang kompleks, rumit, dan berlangsung cepat menjadi sistematis dan sederhana sehingga mudah diikuti (Sugandi, 2008:30).

#### 6) Evaluasi

Evaluasi diartikan sebagai suatu proses yang sistematis untuk menentukan sejauh mana tujuan pengajaran dicapai oleh para siswa. Dalam pembelajaran, evaluasi merupakan salah satu komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran (Arifin, 2011:28).

#### 7) Penunjang

Komponen penunjang yang dimaksud dalam system pembelajaran adalah fasilitas belajar, buku sumber, alat pelajaran, bahan pelajaran, dan semacamnya. Komponen penunjang berfungsi memperlancar, melengkapi dan mempermudah terjadinya proses pembelajaran. Sehingga sebagai salah satu komponen pembelajaran guru perlu memperhatikan, memilih, dan memanfaatkannya (Sugandi, 2008:30).

Dari penjelasan komponen pembelajaran diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa setiap komponen diantaranya tujuan, subyek belajar, materi pelajaran, strategi pembelajaran, media pembelajaran, evaluasi, dan penunjang mempunyai peranan yang sama pentingnya satu sama lain saling mendukung guna memperlancar dan tercapainya proses pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

Salah satu cara yang dapat ditempuh agar menghasilkan penelitian yang baik adalah menggunakan metode yang sistematis dan sesuai dengan kondisi. Metodologi penelitian adalah suatu proses yang meliputi langkah-langkah dalam rangka memecahkan masalah atau data untuk menjawab pertanyaan tertentu mengenai implementasi pendidikan karakter pada proses pembelajaran kelas X di SMAN 1 Welahan.

#### **3.1 Desain Penelitian**

Dalam suatu penelitian untuk mendapatkan hasil yang optimal harus menggunakan metode penelitian yang tepat. Sebagaimana telah dikemukakan pada rumusan masalah pada penelitian ini adalah tentang implementasi pendidikan karakter pada proses pembelajaran kelas X SMAN 1 Welahan maka penelitian ini adalah deskriptif yang nantinya akan dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian kata-kata dan gambar jadi tidak menggunakan angka-angka statistik.

Menurut Moleong (2007:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian pada saat sekarang. (Syaodah dan Ibrahim, 2001:64)

Penelitian kualitatif mempunyai ciri-ciri : berakar pada latar alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengadakan analisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dasar, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitiannya bersifat sementara dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak, peneliti dan subjek penelitian. (Moleong, 2007: 8)

Dalam penelitian kali ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif yang meliputi tentang penerapan program pendidikan karakter pada proses pembelajaran kelas X SMAN 1 Welahan dengan meneliti langsung kejadian belajar mengajar antara guru dengan peserta didik di dalam kelas yang pada hal ini peneliti juga membatasi proses pembelajaran pada mata pelajaran PKn dan Pendidikan Agama Islam saja.

Langkah awal dalam penelitian ini yaitu, studi pendahuluan. Dalam studi pendahuluan ini terdapat beberapa langkah yang dilakukan, diantaranya studi kepustakaan dan survei lapangan. Langkah kedua adalah tahap persiapan. Yang dilakukan pada tahap ini yaitu, observasi untuk mengetahui bagaimana implementasi pendidikan karakter pada proses pembelajaran mata pelajaran PKn dan PAI kelas X di SMAN 1 Welahan. Langkah selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan. Pada tahap pelaksanaan ini peneliti melakukan wawancara dengan

kepala sekolah, wakasek kurikulum, guru mapel PKn dan PAI, serta siswa SMAN 1 Welahan. Dan langkah terakhir yaitu pemaparan. Masing-masing hasil analisis penelitian dibuat kesimpulan kemudian dipaparkan dalam bentuk pembahasan hasil penelitian.

### **3.2 Fokus Penelitian**

Adapun fokus penelitian dari penelitian ini adalah tentang bagaimana implementasi pendidikan karakter pada proses pembelajaran kelas SMAN 1 Welahan, ditinjau dari :

1. Proses perencanaan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran mata pelajaran PKn dan PAI kelas X SMAN 1 Welahan?
2. Proses pelaksanaan pendidikan karakter pada proses pembelajaran mata pelajaran PKn dan PAI kelas X SMAN 1 Welahan?
3. Proses evaluasi penerapan pendidikan karakter pada proses pembelajaran mata pelajaran PKn dan PAI kelas X SMAN 1 Welahan?

### **3.3 Lokasi dan Subyek Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah SMAN 1 Welahan. Subjek penelitian atau informan adalah seseorang yang akan dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa, guru mata pelajaran PKn dan Pendidikan Agama Islam, wakasek kurikulum, serta kepala SMAN 1 Welahan.

Pemanfaatan informan/subjek penelitian bagi peneliti ialah agar dalam waktu yang relatif singkat banyak informan yang terjangkau, jadi sebagai internal

sampling karena informan dimanfaatkan untuk berbicara, bertukar pikiran atau membandingkan suatu kejadian yang ditemukan dari subjek lainnya. (Bogdan & Biklen dalam Moleong 1981:65)

### **3.4 Sumber dan Jenis Data**

Menurut Lofland (1984:47) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal tersebut pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik.

Sumber dan jenis data pada penelitian ini, sumber jenis utama adalah kata-kata hasil wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru mata pelajaran PKn dan PAI, serta peserta didik. Kemudian jenis data yang diperoleh yaitu berupa kata-kata dan tindakan, sumber tertulis, foto-foto mengenai kegiatan belajar mengajar di kelas.

#### **3.4.1 Kata-kata dan tindakan**

Kata-kata dan tindakan orang-orang dari peserta didik, guru mata pelajaran PKn dan PAI SMAN 1 Welahan yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio tape, pengambilan foto atau film mengenai proses pembelajaran di kelas X SMAN 1 Welahan.

Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berpartisipatif merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya. Sumber data yang dimaksud adalah : kepala sekolah, wakasek

bagian kurikulum, guru mata pelajaran PKn dan mata pelajaran PAI dan peserta didik.

### **3.4.2 Sumber tertulis**

Dari segi data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.

Sumber tertulis disini adalah dokumen pribadi yang dimiliki oleh sekolah, yaitu SMAN 1 Welahan seperti silabus, rencana pembelajaran, dan sebagainya.

### **3.4.3 Foto**

Foto sekarang sudah lebih banyak digunakan sebagai alat untuk keperluan penelitian kualitatif, karena bisa dipakai dalam berbagai keperluan. Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif.

Ada dua kategori foto yang dimanfaatkan dalam penelitian kualitatif, ialah foto yang dihasilkan orang dan foto yang dihasilkan peneliti sendiri (Bogdan dan Biklen, 1982:102). Foto yang dihasilkan orang mengenai kegiatan upacara hari nasional, kegiatan pesantren ramadhan, sedangkan foto yang dihasilkan peneliti sendiri berupa foto kegiatan belajar mengajar di dalam kelas foto mengenai kondisi sarana prasarana sekolah.

## **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini menempatkan peneliti sebagai observer non partisipan. Dalam kegiatan ini peneliti dilengkapi dengan alat

perekam mini dan catatan kecil serta kamera sebagai alat dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan secara berulang-ulang dalam beberapa tahap berdasarkan perkembangan yang muncul sehubungan dengan jawaban atas suatu pertanyaan. Dalam pengumpulan data, observasi, wawancara dan dokumentasi dapat dilakukan sekaligus.

Peneliti adalah mahasiswa UNNES jurusan kurikulum dan teknologi pendidikan pada fakultas ilmu pendidikan. Setelah mendapat ijin dari UNNES untuk melakukan penelitian, maka peneliti datang ke lokasi penelitian untuk melakukan penelitian selama kurang lebih tiga bulan. Adapun intensitas kunjungan peneliti adalah seminggu 3 sampai 4 kali kunjungan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### **3.5.1 Observasi**

Menurut Arikunto (2010: 199) observasi sebagai suatu aktiva yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Observasi adalah kegiatan mengamati perilaku dengan sengaja, faktor kesengajaan dalam proses observasi dimaksudkan agar kegiatan observasi tersebut dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dalam penelitian, pengamatan adalah suatu prosedur yang berencana, yang antara lain meliputi melihat dan mencatat jumlah dan taraf aktivitas tertentu yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Jadi dalam melakukan observasi bukan hanya “mengunjungi”, “melihat” atau

“menonton” saja, tetapi disertai keaktifan jiwa atau perhatian khusus dan melakukan pencatatan-pencatatan.

Moleong (2002: 126) menjelaskan bahwa observasi atau pengamatan ada dua klasifikasi yaitu pengamatan melalui cara berperan serta (observasi partisipan) dan pengamatan yang tidak berperan serta (observasi non-partisipan). Observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi non-partisipan artinya peneliti tidak berperan langsung di dalam proses pembelajaran, peneliti hanya mengamati.

Observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran yang ada di kelas X SMAN 1 Welahan. Peneliti mengamati aktivitas guru dan siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran, serta mengamati tahap refleksi setelah pembelajaran dilaksanakan.

### **3.5.2 Wawancara**

Arikunto (2010:198) menyatakan *interview* yang sering disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara.

Menurut Moleong (2007:186) menyatakan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Lincoln dan Guba dalam Moleong (2007:186) mengatakan maksud dari wawancara antara lain : mengkonstruksi mengenai perang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan; merekonstruksi kebulatan-kebulatan



demikian sebagai yang diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang; memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia (triangulasi); dan memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.

Pada penelitian ini, peneliti mengadakan wawancara dengan kepala sekolah sebagai informan pertama, wakasek kurikulum, dan wawancara dengan guru mata pelajaran PKn dan mata pelajaran PAI serta siswa sebagai informan pendukung untuk menguatkan informasi dan informan pertama. Wawancara ini untuk memperoleh informasi tentang perencanaan, pelaksanaan, evaluasi implementasi pendidikan karakter pada proses pembelajaran.

### **3.5.3 Dokumentasi**

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis (Arikunto, 2010:201). Metode dokumentasi diartikan sebagai cara pengumpulan data dengan mengumpulkan benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya. Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau catatan, transkrip, buku agenda dan sebagainya untuk melengkapi data-data yang belum terambil dalam mengamati perangkat dokumen yang berkaitan dengan ketentuan implementasi program pendidikan karakter pada proses pembelajaran.

Menurut Arikunto (2010:202) menyatakan dokumentasi dalam pengertian luas, bahwa dokumentasi bukan hanya yang berwujud tulisan saja, tetapi dapat

berupa benda-benda peninggalan seperti prasasti dan simbol-simbol. Metode dokumentasi ini dapat merupakan metode utama apabila peneliti melakukan pendekatan analisis isi.

Data-data yang diambil peneliti sebagai bukti dokumentasi adalah data-data yang mendukung penelitian seperti catatan mengenai laporan kegiatan sekolah, rencana pengajaran guru, daftar guru SMAN 1 Welahan, daftar mata pelajaran SMAN 1 Welahan, dll. Selain itu sebagai bukti autentik, penulis mengambil gambar kegiatan pembelajaran guru dan peserta didik dalam bentuk foto.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Analisis data menurut Bogdan & Biklen dalam Moleong (2010:248) menyatakan bahwa analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-memilihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Susan Stainback mengemukakan dalam Sugiyono (2009:88) bahwa analisis data merupakan hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi. Spradley menyatakan dalam Sugiyono (2009:89) bahwa analisis dalam penelitian jenis apapun, adalah merupakan cara berfikir. Hal itu berkaitan dengan pengujian secara sistematis

terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian, dan hubungannya dengan keseluruhan. Analisis adalah untuk mencari pola.

Sugiyono (2009:89) mengemukakan bahwa analisis data adalah proses mencari data menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dengan demikian definisi analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan data.

Penelitian kualitatif dalam menganalisis data, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, data setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution dalam Sugiyono (2009:89) menyatakan analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.

Miles and Huberman dalam Sugiyono (2009:91) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung

secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data pada penelitian ini yaitu : pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan sampai setelah selesai di lapangan secara terus sampai penulisan hasil penelitian.

### **3.6.1 Pengumpulan Data**

Peneliti mencatat semua data secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan.

### **3.6.2 Data Reduksi (reduksi data)**

Data perolehan dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Oleh karena itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Dalam tahapan analisis data ini, peneliti bertugas melakukan reduksi data yakni memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya data-data yang telah direduksi disusun dalam bentuk uraian rinci, dan diurutkan secara sistematis berdasarkan satuan kajian untuk kemudian di kategorisasikan.

Hal ini berguna karena untuk mempermudah peneliti pada saat hendak mencari kembali data yang diperoleh.

### **3.6.3 Data Display (penyajian data)**

Langkah setelah data reduksi adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman (1984) yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dalam pelaksanaan penelitian penyajian-penyajian data yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid.

Teknik analisis data dalam penelitian ini : 1. Pengumpulan data dengan mencatat semua data secara objektif dan apa adanya dari hasil observasi dan wawancara di lapangan, 2. Reduksi data dengan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian ini, kemudian data-data yang telah direduksi disusun dalam bentuk uraian rinci dan diurutkan secara sistematis berdasarkan satuan kajian untuk dikategorisasikan, 3. Penyajian data dengan membentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

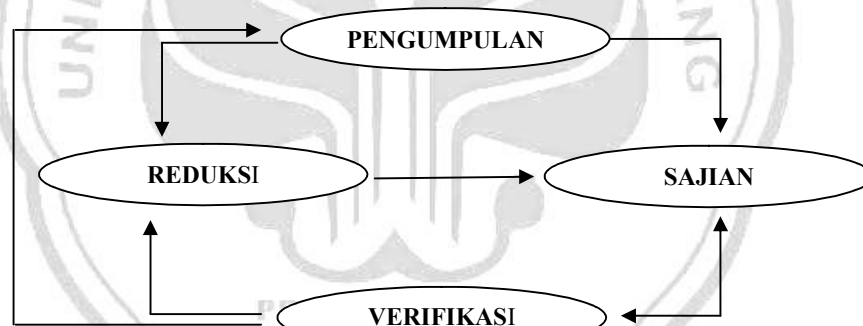
### **3.6.4 Verifikasi Data**

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif menurut miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

Tahapan analisis data kualitatif dapat ditunjukkan pada gambar berikut ini:



**Gambar 7.** Komponen analisis data  
Sumber: Sugiyono (2009:92)

Keempat komponen tersebut saling mempengaruhi dan terkait. Pertama-tama peneliti di lapangan dengan mengadakan wawancara atau observasi yang disebut tahap pengumpulan data. Setelah direduksi kemudian diadakan sajian data, selain itu pengumpulan data juga digunakan untuk penyajian data. Apabila ketiga tahapan tersebut selesai dilaksanakan maka diambil suatu keputusan atau verifikasi.

### 3.7 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Data yang diperoleh selama penelitian implementasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran belajar mengajar pada kelas X SMAN 1 Welahan , perlu dilakukan pemeriksaan keabsahannya. Ada beberapa teknik dalam pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian yaitu : triangulasi (*triangulation*), pengecekan dengan teman sejawat (*peer debriefing*), analisis terhadap kasus-kasus negatif (*negatife case analysis*), penggunaan referensi yang akurat (*referention adequancy*), pengecekan anggota (*member checking*), dan keikutsertaan di lapangan dalam rentang waktu yang panjang (*prolonged engagement*).

Dalam penelitian ini yang digunakan untuk pemeriksaan keabsahan data peneliti dengan menggunakan teknik : 1) keikutsertaan di lapangan dalam rantang waktu yang panjang (*prolonged engagement*), 2) triangulasi (*triangulation*).

#### 3.7.1 Keikutsertaan di lapangan dalam rentang waktu yang panjang

Dalam penelitian ini untuk menguji kepercayaan terhadap data yang dikumpulkan dari informasi utama yaitu kepala SMAN 1 Welahan , maka perlu diadakan keikutsertaan dalam rentang waktu yang panjang.

Kehadiran peneliti ke lokasi penelitian sangatlah mudah karena lokasi sekolah dekat dengan rumah peneliti, sehingga sewaktu-waktu peneliti dapat datang untuk mengadakan pengujian dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan guru dan siswa yang berperan sebagai informan. Adapun maksud

utama adanya perpanjangan di lapangan ini adalah untuk mengecek kebenaran data yang diberikan baik untuk informan utama maupun informan penunjang.

Sebagai langkah untuk mendukung kebenaran data secara akurat maka peneliti juga mengadakan pemotretan terhadap lokasi sekolah, alat dan sumber bahan belajar, kegiatan ketika proses belajar mengajar berlangsung. Selain itu juga peneliti mengadakan pengamatan terhadap data-data mengenai sarana prasarana dan proses belajar mengajar.

Foto-foto terhadap objek pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas X dan observasi terhadap data-data ini dimaksudkan untuk mendukung kebenarannya antara hasil wawancara dengan kenyataan yang sebenarnya yang ada pada lapangan.

### **3.7.2 Triangulasi**

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan dan perbandingan terhadap data itu, (Moleong, 2002:178). Dalam penelitian ini, peneliti melaksanakan pemeriksaan dengan teknik membandingkan data hasil pengamatan di dalam kelas maupun di luar kelas dengan data wawancara serta mencari informasi dari sumber yang lain. Kegiatan pemeriksaan terhadap sumber-sumber lain peneliti lakukan terhadap guru dan peserta didik.

Dengan adanya triangulasi, peneliti dapat mengetahui tentang kebenaran informasi yang diberikan kepala sekolah selaku informan utama sehingga dapat



dikatakan bahwa penuturan yang diberikan kepada peneliti memiliki validitas yang tinggi dan tingkat kepercayaan yang tinggi pula.



## **BAB 4**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Setting Penelitian**

##### **4.1.1 Tinjauan Histori SMAN 1 Welahan**

SMAN 1 Welahan didirikan mulai tahun 1994 dengan surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No : 0260 / O tahun 1994. SMAN 1 Welahan merupakan sekolah SMA Negeri 1 Welahan didirikan sejak tahun pelajaran 1993/1994, dengan tiga kelas satu parallel, mengingat belum disiapkan UGB di Welahan maka untuk sementara bertempat di SMA Negeri 1 Pecangaan, dengan tenaga guru dan TU dari SMA Negeri 1 Pecangaan.

Enam bulan kemudian 4 April 1994, SMA Negeri 1 Welahan menempati Unit Gedung Baru berlokasi di Jalan Raya Welahan Km. 3 Welahan. 5 Oktober 1994, berdasarkan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 0260/C/94 disahkan sebagai sekolah negeri yang pengelolaannya menjadi tanggung jawab pemerintah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Inilah sekolah menengah atas yang sejak lama dinanti-nantikan oleh masyarakat sekitar, mengingat sebagai kecamatan terselatan di kabupaten Jepara, Welahan memiliki posisi yang cukup strategis, sekaligus memiliki banyak potensi untuk lebih dikembangkan. Diharapkan dengan berdirinya sekolah menengah atas tersebut dapat memberikan kontribusi positif guna mendorong tingkat kemajuan di kecamatan Welahan.

#### **4.1.2 Letak Geografis**

Kabupaten jepara adalah sebuah kabupaten di provinsi jawa tengah. Kabupaten ini berbatasan dengan kabupaten demak, kabupaten kodus, kabupaten pati. Jepara dikenal sebagai kota penghasil ukir. Salah satu SMAN di jepara adalah SMAN 1 welahan. SMAN 1 welahan berlokasi di Jl. Raya Gotri Welahan Jepara, memiliki luas tanah 10.000 yang sudah berpagar permanen. Berada di pinggir jalan raya yang lumayan ramai.

#### **4.1.3 Keadaan Tenaga Pengajar, Siswa, Kurikulum Sekolah**

Jumlah seluruh peserta didik di sekolah ini adalah 675 siswa yang kesemuanya diampu oleh 44 tenaga pengajar. Jumlah siswa ini tersebar dalam kelas ini. Masing-masing kelas terdapat sekitar 40 siswa. Jelas ini membutuhkan pengaturan yang cermat antara jumlah guru, alokasi mengajar dan jam mengajar di kelas agar tidak terjadi permasalahan di kemudian hari. Pembagian tugas guru dalam kegiatan proses belajar mengajar dan bimbingan di sekolah diputuskan oleh Kepala Sekolah. Kemudian guru akan menyampaikan mata pelajaran yang ditugaskan kepadanya sesuai dengan kurikulum yang ada di sekolah. Alokasi waktu mengajar tiap-tiap guru berbeda sesuai dengan kemampuan dan disesuaikan dengan kurikulum yang telah ditetapkan.

Berkaitan dengan kurikulum, berdasarkan data yang diperoleh SMAN 1 Welahan telah menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mulai tahun pelajaran 2006/2007. Ini sangat menuntut sekolah untuk terus belajar, terlebih dunia pendidikan Indonesia sedang mengalami perubahan yang sangat

cepat. Dalam waktu yang relatif singkat KBK telah digantikan oleh KTSP. Sehingga tentu saja sangat menuntut sekolah untuk belajar lebih cepat.

Seiring dengan perubahan kurikulum tersebut seluruh warga sekolah di SMAN 1 welahan tetap konsisten untuk merespon secara positif adanya perubahan tersebut. KTSP bertitik tolak bahwa segala hal yang berkaitan dengan proses belajar adalah sekolah, oleh karena itu sekolah harus mengembangkan kurikulumnya sendiri dan tidak diperbolehkan selalu bersandar ke pemerintah pusat. Berbagai pelatihan dan IHT (*in house training*) juga telah dilaksanakan dengan baik di tingkat sekolah, propinsi maupun pusat.

Struktur dan muatan KTSP meliputi lima kelompok mata pelajaran yaitu : kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian, kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi, kelompok mata pelajaran estetika, dan kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan. Muatan KTSP meliputi sejumlah mata pelajaran yang keluasannya dan kedalamannya merupakan beban belajar bagi peserta didik (siswa) pada satuan pendidikan. Disamping itu, materi muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri termasuk kedalam isi kurikulum. Muatan lokal di SMAN 1 welahan berupa bahasa Jawa dan bahasa asing bahasa Arab sedangkan untuk kegiatan pengembangan diri diisi dengan kegiatan Bimbingan dan Konseling (KB). Selain mata pelajaran yang ada pada umumnya di sekolah-sekolah, SMAN 1 welahan juga telah memasukkan mata pelajaran TIK, ketrampilan menjahit untuk kelas X, bahasa asing untuk kelas XI dan XII baik IPA maupun IPS.

Pengembangan kurikulum di SMAN 1 Welahan ini dilakukan oleh sebuah tim yaitu tim pengembang kurikulum yang memiliki tugas umum membantu Kepala Sekolah dalam mengimplementasikan KBK dan mensosialisasikan KTSP, membantu mensosialisasikan kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan bidang akademik. Pekerjaan yang harus dilakukan oleh tim ini antara lain menyiapkan format-format yang diperlukan dalam pengembangan dan implementasi KBK dan KTSP, dan mengarsip dokumen kurikulum 2004 (KBK).

#### **4.1.4 Sarana dan Prasarana**

Bangunan SMAN 1 Welahan berlantai dua. SMAN 1 welahan telah memiliki 16 ruang kelas yang terdiri dari 6 ruang untuk kelas X, 3 ruang untuk kelas XI IPA, 2 ruang untuk kelas XI IPS, 3 ruang untuk kelas XII IPA, dan 2 ruang untuk kelas XII IPS. Jika materi harus disampaikan melalui praktikum maka siswa akan belajar di ruang laboratorium. Alokasi waktu pemakaian ruang praktikum telah dijadwalkan oleh laboran masing-masing.

Untuk mata pelajaran olahraga, SMAN 1 welahan memiliki lapangan basket, lapangan voli, lapangan pasir untuk lompat tinggi dan lompat jauh. Sarana lain yang dimiliki adalah ruang laboratorium Biologi, ruang laboratorium IPA, ruang laboratorim Komputer, perpustakaan sekolah, mushola, ruang kantin, ruang bimbingan konseling, aula sekolah, ruang pramuka, ruang pertemuan komite sekolah, tangga penghubung antara bangunan induk dengan laboratorium TIK untuk keamanan sekolah, bangunan pos satpam, serta lapangan parkir sepeda dan kendaraan roda empat.

#### 4.1.5 Visi dan Misi

Dengan mulai diterapkannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) maka sekolah-sekolah mulai berlomba-lomba untuk mencanangkan visi sesuai dengan harapan yang diinginkan dan berusaha menjalankan misi yang telah ditetapkan untuk mencapai visi tersebut. SMAN 1 Welahan tidak hendak tertinggal untuk melakukan kreatifitasnya maka dibuatlah visi dan misi sebagai berikut.

a. Visi

“Terwujudnya SMA Negeri 1 Welahan yang menghasilkan siswa berprestasi, berkreasi dan berbudi pekerti melalui peningkatan iptek dan imtaq”

b. Misi

- a) Mengamalkan pancasila dalam kehidupan sehari-hari khususnya di sekolah
- b) Menyediakan dan memenuhi sarana dan prasarana kegiatan belajar mengajar sesuai standar pelayanan minimal
- c) Peningkatan ketertiban dan kedisiplinan di segala aspek
- d) Peningkatan prestasi akademik melalui penambahan jam pelajaran dan pelaksanaan uji coba
- e) Peningkatan kemampuan non akademik melalui berbagai kegiatan ekstra kurikuler
- f) Mempererat hubungan dengan orang tua/wali dan masyarakat sekitar

- g) Berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan di bidang pendidikan

#### **4.1.6 Kondisi Prestasi dan Perkembangan Siswa**

Kegiatan siswa di SMAN 1 welahan terbilang sangat padat. Di SMAN 1 welahan ada 18 cabang ekstra kurikuler yaitu Pramuka, PMR, Pecinta Alam, Musik, Paduan Suara, Sepak Bola, Basket, Bola Voli, Karate, Pencak Silat, Komputer, Design Grafis, Teater, Jurnalistik, LKTI, Rebana, Baca Tulis Alquran, Passus. Masing-masing ekstra telah memiliki program dan fasilitasnya sendiri, tentu saja ini menjadi sebuah wahana positif bagi peningkatan kemampuan sosialisasi siswa.

Banyak prestasi yang ditoreh oleh siswa/siswi SMAN 1 welahan, prestasi-prestasi tersebut bukan hanya dalam bidang akademik saja tetapi juga dalam bidang non akademik. Dalam bidang akademik SMAN 1 welahan mampu mendapatkan juara-juara salah satunya juara dua mata pelajaran Kimia tingkat kabupaten Jepara tahun 2011, juara 3 mata pelajaran fisika, juara 3 mata pelajaran astronomi. Dalam bidang non akademik juga pernah meraih juara 1 sepak takraw tingkat SMA/SMK/MA sejepara dalam rangka HUT RI ke-63.

SMAN 1 welahan merupakan salah satu sekolah tingkat menengah atas negeri di daerah kecamatan welahan. Setiap tahun ajaran baru ribuan siswa mendaftarkan dirinya ke SMAN 1 welahan, namun sekolah ini hanya menampung 400 anak setiap tahunnya, karena itu siswa-siswi yang diterima adalah mereka benar-benar mempunyai kemampuan unggul. Dari sisi output yang dihasilkan hasil didikan SMAN 1 welahan banyak yang diterima di perguruan tinggi negeri

favorit seperti UGM, Undip, ITB, dan lain sebagainya. Lebih dari 50 persen jumlah siswa lulusan SMAN 1 welahan dapat diterima di berbagai perguruan tinggi negeri.

#### **4.1.7 Evaluasi**

Penetapan evaluasi kurikulum erat kaitannya dengan hasil proses belajar mengajar di sekolah sehingga ditetapkan sebuah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di SMAN 1 welahan. Standar ketuntasan tersebut berbeda-beda untuk setiap mata pelajarannya, hal ini tergantung dari tingkat kesulitan mata pelajaran tersebut. Apabila dalam ulangan/tes ada siswa yang nilainya masih kurang dari KKM maka diharuskan mengikuti ulangan remedial/perbaikan.

### **4.2 Deskripsi Hasil Penelitian**

#### **4.2.1 Gambaran Penelitian**

Penelitian ini dimulai dari bulan maret sampai dengan bulan juni 2012. Hal ini terhitung mulai dari penyusunan bab 1 skripsi. Adapun tahap-tahap penelitian dimulai dari tahap pra lapangan sampai akhir penelitian. Dalam pelaksanaannya penelitian ini meliputi tahap pra lapangan, tahap pekerjaan penelitian dan yang terakhir adalah analisis data. Dalam tahap pra lapangan secara garis besar adalah mengurus perijinan penelitian di lokasi yang dipilih, yakni SMAN 1 Welahan. Pada tahap penelitian diawali dengan melakukan observasi dan dokumentasi kemudian dilanjutkan dengan wawancara.

Peneliti melakukan observasi terhadap proses implementasi pendidikan karakter pada proses pembelajaran kelas X SMAN 1 welahan. Disini peneliti mengamati secara langsung langkah-langkah pembelajaran. Sedangkan dalam



tahap wawancara, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, wakasek kurikulum, guru mata pelajaran PKn dan mata pelajaran PAI, serta siswa SMAN 1 Welahan. Tujuan wawancara ini dijelaskan kepada informan sehingga ada keterbukaan, kenyamanan, dan kepercayaan kepada peneliti. Wawancara kepada siswa menghususkan pada menyamakan persepsi tentang tanggapan siswa terhadap suasana pembelajaran dan perasaan mereka selama pembelajaran PKn dan PAI berlangsung.

Pada tahap dokumentasi ini, peneliti mendokumentasikan hasil observasi dalam bentuk-bentuk foto-foto dan data-data yang berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter. Dengan tujuan sebagai penguat data observasi dan wawancara. Foto yang ditampilkan berupa proses pembelajaran.

Data yang diperoleh ini merupakan data yang didapatkan dengan cara wawancara dan observasi. Dalam hal ini hasil wawancara merupakan data primer yang sangat penting karena menjadi bagian utama dalam kegiatan analisis data sedangkan hasil catatan lapangan merupakan data pendukung yang peneliti buat termuat dalam pedoman wawancara dikembangkan lebih lanjut dalam penelitian atau dalam proses pengambilan data dari pihak terwawancara. Sesuai dengan kebutuhan peneliti, ada beberapa orang yang peneliti wawancara yaitu bapak Cahyo Purwono sebagai informan pertama dan sebagai informan pendukung peneliti mengadakan wawancara dengan bapak Mukhlis, guru mata pelajaran PKn dan PAI serta siswa SMAN 1 welahan. Banyaknya informan yang peneliti pilih dimaksudkan untuk menggali data yang selengkap-lengkapny.

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah diperoleh peneliti dari informan, berikut ini dikemukakan data temuan di lapangan yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Adapun data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

### **1. Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran**

Berikut ini adalah sajian data dari peneliti, secara berturut-turut data hasil wawancara dengan kepala sekolah sebagai informan I penelitian ini, yang diperkuat dengan data hasil wawancara dengan waka kurikulum, serta data temuan hasil observasi peneliti:

Pendidikan karakter selain dibangun mulai dari rumah juga harus dikembangkan di lembaga pendidikan sekolah, yang kemudian di sekolah dikembangkan melalui semua mata pelajaran, pengembangan diri dan budaya sekolah. Pada penelitian ini pendidikan karakter yang dikembangkan melalui semua mata pelajaran yang peneliti batasi pada mata pelajaran PKn dan PAI, pada mata pelajaran PKn dan PAI ini dalam proses pembelajarannya disisipkan nilai-nilai pembentuk karakter, pendidikan karakter juga bukan suatu mata pelajaran tersendiri dan tidak ada kurikulum tersendiri yang harus diajarkan tetapi merupakan suatu nilai yang harus dikembangkan disetiap mata pelajaran. Pernyataan tersebut diperkuat hasil wawancara kepala sekolah dan waka kurikulum:

Supaya menanamkan, menyelipkan karena tidak ada kurikulum sendiri. **(kepala sekolah)**

Pendidikan karakter itu kan harus diaplikasikan di dalam proses belajar mengajar masing-masing mata pelajaran dia tidak berdiri sendiri tapi sudah inplut di dalam masing-masing mata pelajaran tersebut. **(waka kurikulum)**

Strategi pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran tanpa adanya strategi pembelajaran tidak akan berjalan secara utuh untuk mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal. Dalam penerapan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran guru perlu memilih model-model yang tepat dan metode yang sesuai untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran. Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran diserahkan langsung kepada masing-masing guru mata pelajaran karena di SMA ini menggunakan kurikulum KTSP yang harus dikembangkan oleh sekolah itu sendiri, jadi untuk metode maupun media yang digunakan dalam proses pembelajaran tersebut sepenuhnya diserahkan kepada guru masing-masing mata pelajaran karena setiap mata pelajaran mempunyai karakteristik sendiri-sendiri, guru yang mengetahui tujuan pembelajaran yang akan dicapai, karakteristik siswa sehingga guru mampu memilih metode apa yang baik digunakan untuk siswanya agar siswanya aktif dalam proses pembelajaran dan dengan suasana yang menyenangkan supaya siswa tidak cepat jenuh dalam pembelajaran.

Untuk kurikulum itu sesuai dengan peraturan yang ada bahwa masing-masing sekolah harus membuat kurikulum sendiri sesuai dengan Permendiknas tahun 2006 tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), untuk metodenya diserahkan sepenuhnya kepada masing-masing guru karena tiap-tiap mata pelajaran memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Metode yang cocok diterapkan tentunya disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran tersebut, kemudian situasi kondisi lingkungan, peserta didik, persediaan sarana prasarana dan sebagainya. **(waka kurikulum)** ini yang berlaku KTSP, kurikulum itu yang dikembangkan oleh sekolah karena sekolah itu bisa memberi penguatan sendiri, kewenangan sendiri. **(kepala sekolah)**

Pendidikan karakter di SMAN 1 Welahan terlaksana cukup baik, terlaksana melalui pengembangan diri yang masuk pada kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan ekstra kurikuler di SMA ini terdiri dari berbagai 18 cabang kegiatan diantaranya pramuka, pecinta alam, PMR, serta berbagai olah raga seperti bola voli, basket, sepak bola dll. Dari berbagai cabang kegiatan ekstrakurikuler tersebut setiap siswa berhak memilih cabang ekstrakurikuler yang diminatinya untuk mengembangkan baka pada diri siswa sehingga siswa bisa mengetahui karakter yang dimilikinya dan dengan kegiatan ekstrakurikuler tersebut juga supaya menghindarkan siswa dari hal-hal yang negatif seperti kecanduan pada narkoba, tawuran, dll.

Melalui budaya sekolah seperti tadarus pada pagi hari sebelum dimulainya KBM, sholat dhuha pada istirahat pertama dan sholat dluhur pada istirahat kedua, ini merupakan budaya sekolah yang menjadi kebiasaan setiap harinya untuk menanamkan nilai pembentuk karakter pada diri siswa. Pendidikan karakter dikembangkan melalui semua mata pelajaran yang pada setiap pembelajaran dimulai dengan berdo'a bersama. Sarana dan prasarana yang digunakan untuk menunjang terlaksananya pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan, karakteristik siswa dan lingkungan.

Pendidikan karakter sudah berjalan secara implisit itu masuk di dalam masing-masing mata pelajaran, kemudian secara eksplisit ekstrakurikuler dan budaya sekolah. Yang sudah jelas di masing-masing mata pelajaran sudah dari doa bersama salah satu contoh penerapannya. (**waka kurikulum**)

Pendidikan karakter dalam tiap pembelajaran ada, hanya saja selama ini untuk pendidikan karakter itu lebih banyak kalau saya menggunakan sistem keterbukaan dan contoh perilaku.

Sarana prasarananya selama ini saya menyuruh anak berkait dengan materi itu adalah internet tetapi untuk saya menggunakan laptop, flashdisk, power point yang akan diajarkan. Metode yang sering saya gunakan itu ceramah, Tanya jawab, kalau ada berita di TV baru diskusi. **(Bapak Madiyono)**  
 Sarana dan prasarana itu sarana yang dibutuhkan sesuai dengan karakter anak masing-masing. **(guru mapel PAI)**

Data hasil observasi yang peneliti temukan selama di lapangan adalah pembelajaran yang berlangsung di kelas X SMAN 1 Welahan berjalan dengan baik walaupun ada kelas yang kurang tertib, kurang peduli terhadap lingkungan di kelasnya masih kotor sehingga membuat jam pelajarannya menjadi berkurang dengan adanya kelas yang kurang bersih dan harus membersihkannya terlebih dahulu supaya proses pembelajaran bisa berjalan dengan keadaan kelas yang bersih dan nyaman.

Bahkan ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru karena mengantuk dan menyandarkan kepalanya di meja, ada juga yang sesekali memainkan HPnya tidak mendapat teguran dari guru supaya siswa bisa fokus pada penjelasannya. Sedangkan metode yang sering digunakan guru dalam proses pembelajaran yaitu ceramah, tanya jawab itu kalau ada siswa yang bertanya kalau tidak guru yang bertanya atau langsung melanjutkan ke materi selanjutnya.

## **2. Perencanaan Pendidikan Karakter dalam pembelajaran**

Perencanaan yang dilakukan sebelum melaksanakan pembelajaran yang menerapkan pendidikan karakter ini dibuat setiap memasuki tahun ajaran baru, setiap guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disertai dengan silabus, promes, dan prota. Pada setiap rencana pelaksanaan pembelajaran dicantumkan juga mengenai nilai-nilai pembentuk karakter, metode yang

digunakan juga disesuaikan dengan karakteristik siswa, keadaan lingkungan sekolah.

Perencanaan pembelajaran yang menerapkan pendidikan karakter sama seperti perencanaan pembelajaran sebelum-sebelumnya yaitu dengan menyiapkan pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), silabus, promes, dan prota yang menjadi acuan setiap materi yang akan diajarkan, dan tidak ada persiapan khusus karena pendidikan karakter ini masuk kedalam mata pelajaran jadi persiapan atau perencanaan yang diperlukan sama seperti pembelajaran pada biasanya hanya saja yang berbeda dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dicantumkan nilai-nilai pembentuk karakter agar tidak hanya tujuan pembelajaran yang tercapai tetapi juga tujuan pendidikan nasional juga dapat tercapai secara seimbang.

Berikut adalah sajian data secara berturut-turut dari hasil wawancara dengan waka kurikulum, guru mata pelajaran PKn dan mata pelajaran PAI yang memperkuat pernyataan diatas, serta data hasil observasi yang peneliti lakukan tentang perencanaan penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran, menurut guru persiapan yang dilakukan sebelum mengajar kelas X adalah :

Tidak ada persiapan khusus, karena pendidikan karakter ini implisit ya masuk didalam proses pembelajaran di masing-masing mata pelajaran maka administrasi ya secara umum sama dengan administrasi proses pembelajaran setiap mata pelajaran dimulai dari penyusunan silabus, RPP, analisis, penilaian dan sebagainya. **(waka kurikulum)**

RPP itu dibuat di awal tahun ajaran baru bersama prota, promes, dan silabus. Untuk sarana dan prasarana selama ini saya menyuruh anak berkaitan dengan materi itu adalah internet tetapi untuk saya menggunakan laptop, flashdisk, power point materi yang diajarkan itu. **(guru mapel PKn)**

RPP terdiri dari pendahuluan, masalah materi, dan evaluasi. Sarana dan prasarana itu sarana yang dibutuhkan sesuai dengan karakter anak masing-masing tentunya dalam bidang apa. **(guru mapel PAI)**

Data temuan hasil observasi yang peneliti laksanakan, peneliti melihat bahwa setiap guru memiliki Prota, Promes, Silabus, RPP dalam bentuk *hardfile* maupun *softfile*. Dalam RPPnya juga sudah dicantumkan beberapa nilai-nilai pembentuk karakter, sarana dan prasarannya yang digunakan kurang memadai contohnya pada mata pelajaran PAI mengenai materi jenazah siswa tidak bisa mempraktikkan langsung cara-cara memandikan mayat yang benar siswa hanya bisa mengetahui dari teori saja karena sarana yang dibutuhkan tidak ada yaitu boneka yang digunakan sebagai media, dan media tersebut belum tersedia.

Data hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum mengenai perencanaan pelaksanaan pendidikan karakter pada proses pembelajaran kelas X SMAN 1 Welahan:

Kalau secara khusus persiapan penyelenggaraan kami tidak ada. Yang dipersiapkan guru kami, karena guru memiliki cara, strategi yang berbeda-beda tetapi secara umum sesuai dengan ketentuan, kami mengharapkan dari sekolah pada bapak ibu guru di dalam setiap mata pelajaran yang diampu betul-betul menyisipkan pendidikan karakter. Karena pendidikan karakter ini implisit masuk didalam proses pembelajaran di masing-masing mata pelajaran maka administrasi secara umum sama dengan administrasi proses pembelajaran setiap mata pelajaran dimulai dari penyusunan silabus, RPP, analisis, penilaian dan sebagainya. **(waka kurikulum)**

Dari penuturan waka kurikulum diatas peneliti menyimpulkan bahwa dalam perencanaan pelaksanaan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran tidak ada persiapan khusus, karena pendidikan karakter secara implisit masuk kedalam masing-masing mata pelajaran maka yang perlu dipersiapkan guru ketika

mengajar yaitu dimulai dari penyusunan silabus, RPP, analisis, dan penilaian. Perencanaan tersebut juga disusun oleh masing-masing guru mata pelajaran yang sesuai dengan strategi guru mata pelajaran itu sendiri, karena masing-masing guru mata pelajaran mempunyai cara, strategi yang berbeda. Tetapi secara umum sekolah mengharapkan setiap guru mata pelajaran menyisipkan nilai-nilai pembentuk karakter seperti ketertiban, kedisiplinan, kejujuran, menghargai orang lain, taat, patuh, budi pekerti dan sebagainya.

### **3. Pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran**

Pendidikan karakter dalam pembelajaran kelas X SMAN 1 Welahan berjalan cukup baik, suasana pembelajaran di kelas cukup menyenangkan namun juga terkadang membosankan karena metode yang digunakan oleh guru kurang bervariasi, guru hanya sering menggunakan metode ceramah yang menyebabkan siswa kurang aktif cuma mendengarkan penjelasan dari guru saja. Tanya jawab metode yang digunakan oleh guru juga bisa membuat siswa menjadi aktif, siswa diberi kesempatan oleh guru untuk bertanya atau sebaliknya guru yang bertanya kepada siswa untuk mengetahui tingkat keberhasilan atas materi yang diajarkan, namun jarang sekali ada siswa yang bertanya hanya sebagian kecil saja yang berani bertanya kepada guru.

Selain ceramah dan tanya jawab, metode yang digunakan oleh guru praktik atau demonstrasi dan diskusi, metode tersebut juga digunakan pada materi tertentu saja yang memerlukan praktik supaya siswa tidak hanya mengetahui dari teori saja tetapi juga bisa mempraktikkannya. Diskusi digunakan oleh guru pada materi tertentu yang mengenai berita terkini yang perlu didiskusikan maka guru



menggunakan metode tersebut, diskusi menjadikan siswa aktif untuk berfikir karena siswa bisa bebas mengemukakan pendapatnya kepada siswa lainnya.

Media yang digunakan oleh guru disesuaikan dengan materi yang diajarkan dan kebutuhan siswa serta keadaan lingkungan sekolah. Media sebagai alat perantara untuk menyampaikan materi yang diajarkan oleh guru kepada siswa, jadi guru menggunakan alat yang dianggapnya mempermudah guru untuk menyampaikan materi yang diajarkan kepada siswa supaya siswa lebih mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru.

Data hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PKn dan guru mata pelajaran PAI yang mendukung pernyataan diatas tentang suasana pembelajaran dalam menerapkan pendidikan karakter di kelas X yang meliputi respon dan aktivitas siswa saat pembelajaran, metode dan media yang digunakan oleh guru:

Aktivitas anak-anak aktif, karena setiap pertemuan saya selalu menyelipi lelucon dan trik-trik baru, dan metode yang sering itu metode ceramah, tanya jawab, diskusi. Media saya menggunakan internet. **(guru mapel PKn)**

Ya pada intinya bagus, biasanya metode yang digunakan tanya jawab, ceramah, praktik. materi-materi tertentu yang menggunakan praktik tergantung materi yang dibahas itu juga kadang terbatas sarana prasaranya contohnya materi jenazah itu kebetulan. Media yang dipakai diantaranya LCD, kaset-kaset. **(guru mapel PAI)**

Data hasil wawancara dengan siswa kelas X tentang suasana pembelajaran menerapkan pendidikan karakter dalam kelas yang meliputi respon siswa saat proses pembelajaran, metode dan media yang digunakan guru, pesan dan makna yang diketahui dari pendidikan karakter:

Sebagian besar siswa menyatakan suasana pembelajaran menyenangkan namun ada juga yang terkadang membosankan, siswa lebih menyukai suasana pembelajaran yang agak santai dan tidak terlalu serius karena menurut siswa kalau suasana pembelajaran selalu serius akan cepat membuat siswa bosan. Untuk mengatasi kebosanan pada siswa, guru mempunyai strategi masing-masing dalam mengatasi hal tersebut.

Metode yang diterapkan oleh guru sudah tepat yang disesuaikan dengan karakteristik siswa, keadaan lingkungan sekolah, siswa juga ada juga yang merasa bosan dengan metode yang digunakan guru selalu sama pada setiap pertemuan dan membuat siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Siswa menginginkan metode yang bervariasi dalam setiap pertemuan agar siswa lebih menarik dan mudah memahami materi pada pertemuan tersebut dan lebih menyenangkan.

Pendidikan karakter dalam pembelajaran bagi siswa mempunyai kesan baik, siswa mendapatkan motivasi untuk selalu melakukan hal-hal yang positif mempunyai budi pekerti luhur dan berperilaku baik. Siswa menjadi lebih tahu bahwa nilai karakter itu perlu bagi dirinya sendiri, lingkungan sekolah dan masyarakat.

Dari data hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PKn dan PAI serta siswa kelas X mengenai suasana pembelajaran di kelas tentang respon dan aktivitas siswa, metode dan media yang digunakan pada saat proses belajar mengajar, peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran di dalam kelas cukup kondusif. Walaupun mengalami sedikit membosankan karena hanya mendengarkan ceramah dari guru, sesekali guru juga memberi kesempatan kepada

siswa untuk bertanya namun tidak ada yang bertanya akhirnya gurupun melanjutkan ceramahnya.

Guru mata pelajaran PKn mempunyai trik sendiri untuk mengatasi agar siswa tidak cepat bosan hanya mendengarkan ceramah guru yaitu dengan menyisipkan sedikit lelucon. Guru mata pelajaran PKn dan PAI memang sering menggunakan metode ceramah, tanya jawab itupun kalau ada yang tanya sehingga siswa cepat mengalami kebosanan dengan siswa ada yang agak mengantuk, ada yang mengalihkan perhatiannya biar tidak mengantuk dengan sesekali melihat dibawah meja dengan membuka HP. Media yang dipakai juga hanya papan tulis karena memang kurangnya sarana prasarana yang memadai dan juga terbatasnya waktu cuma dua jam dalam satu kali pertemuan tiap minggu. Jadi guru mengejar materi supaya materinya bisa selesai sampai akhir semester, sehingga kurang begitu menggunakan metode-metode yang lain untuk menarik siswa supaya siswa cepat memahami.

Data hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PKn dan PAI tentang tugas dan peran guru pada pembelajaran dalam menerapkan pendidikan karakter yang meliputi aktivitas guru untuk menarik perhatian siswa dan yang mengalami kesulitan dalam belajar bahwa masing-masing guru mempunyai strategi sendiri dalam pembelajaran untuk menarik perhatian siswanya agar merasa tidak cepat membosankan dengan metode yang digunakan oleh guru. Ada guru yang menyelipkan lelucon untuk menarik perhatian siswanya, lelucon tersebut terkadang menyangkut dengan materi yang disampaikan namun ada juga yang menyimpang dari materi. Ada juga yang memberikan tugas untuk mencari sumber

belajar lainnya supaya siswa merasa tidak cepat bosan dan tertarik dalam pembelajaran.

Dalam mengatasi masalah terhadap siswa yang mengalami kesulitan dalam menerima pelajaran, guru memberi jam belajar tambahan diluar jam belajar setelah pulang sekolah. Hal tersebut dilakukan oleh guru supaya siswanya tidak ketinggalan dengan siswa lainnya dalam menerima materi pelajaran.

Untuk menarik perhatian siswa saya selingi lelucon yang berkait, ya kadang-kadang kita agak sedikit menyimpang dari materi. **(guru mapel PKn)**

Biasanya menugaskan siswa untuk mencari sumber-sumber yang lain itu agak tertarik, anak-anak yang kesulitan dalam kegiatan belajar mengajar, dengan menambahkan kegiatan setelah belajar mengajar setelah pulang sekolah. **(guru mapel PAI)**

Data temuan peneliti selama melakukan observasi:

Setiap siswa memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda-beda, sehingga dalam penangkapan materi yang dijelaskan oleh guru juga berbeda-beda ada yang bisa langsung paham, ada yang butuh penjelasan lebih mendetail, ada yang tidak paham sehingga mengalihkan perhatiannya untuk yang lain.

Pada pembelajaran mata pelajaran PKn guru memang menyisipkan lelucon dalam kegiatan belajar mengajar untuk menarik perhatian siswa supaya tidak mengalihkan perhatiannya dan mengantuk, namun leluconnya juga kadang ada yang nyangkut dengan materi namun juga kadang menyimpang keluar dari materi sehingga membuang-buang waktu. Sedangkan ketika pembelajaran PAI di kelas X.2, kelas tersebut kondisi kelasnya sangat kotor karena siswanya yang kurang tertib dengan peraturan yang ada, seharusnya jadwal piket harian bisa berjalan

dengan baik sehingga kelas tidak akan kotor ketika pelajaran sedang berlangsung. Kalau kelas bersih tentunya siswa akan nyaman di kelas dan mudah menangkap pelajaran yang diterangkan oleh guru dan tidak menyita waktu dengan membersihkan kelas pada saat sudah memasuki jam pelajaran, padahal seharusnya saat sudah memasuki jam pelajaran siswa sudah siap rapi, tertib didalam kelas menunggu kedatangan guru untuk memulai proses pembelajaran.

Berbeda dengan kelas X.4 yang setiap memasuki kelas sepatu harus dilepas dan ditaruh di rak sepatu yang terletak di ruang kelas paling belakang. Kelas X.4 merupakan kelas paling terbersih diantara kelas X lainnya, kelas ini bisa dijadikan kelas panutan bagi kelas X lainnya untuk selalu memperhatikan lingkungan kelasnya sendiri supaya menjadi nyaman di dalam kelas dan dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai secara optimal karena tidak terganggu dengan kelas yang kotor dan bau.

Dilihat dari segi efektivitas penggunaan sarana dan prasarana, metode pembelajaran, respon dan aktivitas siswa serta guru yang mengajar maka hasil temuan yang peneliti peroleh selama penelitian adalah sebagai berikut:

#### Hasil Temuan di Lapangan

No	Aspek yang diteliti	Hasil Temuan
1	Efektivitas penggunaan sarana dan prasarana	Media yang digunakan dalam pelajaran ini adalah papan tulis, kapur
2	Metode Pembelajaran	Metode yang digunakan adalah dengan guru berceramah menjelaskan materi pelajaran

		<p>sedangkan siswa hanya mendengarkan menyimak penjelasan dari guru, terkadang siswa diberi kesempatan untuk bertanya akan tetapi jarang sekali ada siswa yang bertanya hanya terdiam sedangkan guru menunggu pertanyaan dari siswa. Sehingga kalau tidak ada yang bertanya guru harus melanjutkan materi yang diajarkan karena terbatasnya waktu Cuma dua jam pelajaran per minggu.</p>
3	Respon dan aktivitas siswa	<p>Siswa selalu kelihatan semangat walaupun kadang ada materi yang belum begitu dimengerti siswa tetapi siswa tidak berani untuk bertanya karena malu atau takut, tetapi siswa tersebut agar tidak ketinggalan materinya maka ada siswa yang membantu menjelaskan kembali. Terkadang juga siswa mengalami kebosanan karena hanya mendengarkan ceramah dari guru sehingga ada beberapa siswa yang mengantuk dan melakukan aktivitas sendiri secara diam-diam dengan memainkan HP.</p>
4	Guru	<p>Penguasaan materi dalam mengajar sudah baik, karena memang notabene guru mata pelajaran</p>

		PKn dan PAI berasal dari jurusan PKn dan PAI yang memang menguasai materi-materi yang telah diajarkan.
--	--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------

Tabel 1. Hasil temuan di lapangan

#### 4. Evaluasi pendidikan karakter dalam Pembelajaran

Evaluasi dalam pembelajaran digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam menyampaikan materi ajar kepada siswa, dalam pembelajaran penilaian dilihat dari tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Penilaian tersebut harus dilakukan supaya tujuan pembelajaran menjadi seimbang yang tidak hanya mementingkan satu aspek saja sehingga tujuan pendidikan nasional dapat tercapai.

Penilaian kognitif dilakukan pada ulangan harian ulangan tengah semester, ulangan semester, penilaian afektif dilihat dari keseharian sikap siswa dalam proses pembelajaran, sedangkan penilaian psikomotor dilihat dari keaktifan siswa dalam pembelajaran ketika berdiskusi atau dari hasil praktik siswa pada materi tertentu yang menggunakan metode praktik.

Data hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PKn dan guru mata pelajaran PAI yang mendukung pernyataan diatas tentang evaluasi pembelajaran yang menerapkan pendidikan karakter yang dilakukan terhadap siswa:

Kalau itu ada dua, yaitu kognitif itu ulangan harian, ulangan biasa itu ulangan harian, yang kedua perilaku saya lihat perilaku anak dalam kesehariannya.

Ada jadwalnya di prota, promes ada tetapi saya tidak terpaku dengan jadwal, misalnya tanggal 9 april itu ya di promesnya semesteran (**guru mapel PKn**)

Evaluasi kognitif dan psikomotor, praktik dan ulangan harian, minimal setelah pembelajaran maksimal satu bab. **(guru mapel PAI)**

Pada saat peneliti melakukan observasi pada hari Selasa tanggal 5 Juni 2012, semua siswa SMAN 1 Welahan sedang melaksanakan tes semester genap. Model tes yang diberikan berupa tes tertulis yang dijawab oleh siswa, sedangkan posisi duduk diacak jadi satu meja diduduki dari kelas yang berbeda misalkan kelas X dengan kelas XI atau dengan kelas XII.

#### **4.2.2 Analisis Hasil Penelitian**

Analisis yang dilakukan dengan menggunakan model analisis interaksi, dimana komponen reduksi data dan sajian data dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Setelah data terkumpul maka tiga komponen analisis (reduksi data, sajian data, penarikan kesimpulan) berinteraksi. Data yang diperoleh di lapangan berupa data kualitatif dan data tersebut kemudian diolah dengan model interaktif. Langkah-langkah dalam model analisis inetraktif yaitu pengumpulan data; reduksi data yaitu hasil penelitian di lapangan sebagai bahan mentah dirangkum, direduksi kemudian disusun supaya lebih sistematis untuk mempermudah peneliti di dalam mencari kembali data yang diperoleh apabila diperlukan kembali; sajian data atau display. Sajian data ini membantu peneliti untuk melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari hasil wawancara, diobservasi kemudian peneliti mencari makna hasil penelitian. Peneliti berusaha mencari pola hubungan serta hal-hal yang sering timbul. Dari hasil penelitian atau data yang diperoleh, peneliti membuat kesimpulan-kesimpulan kemudian diverifikasi.



## 1. Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran

Pembelajaran mempunyai pengertian yang luas. Pembelajaran adalah aktivitas yang terdiri dari belajar dan mengajar. Belajar yaitu aktivitas yang menyebabkan perubahan perilaku pada diri individu. Sedangkan mengajar adalah aktivitas memberi rangsang/stimulus pada orang lain untuk melakukan aktivitas belajar.

Pembelajaran sebagai sistem merupakan pembelajaran yang utuh terdiri dari beberapa subsistem yang saling terkait, prosesnya akan melibatkan berbagai komponen. Komponen-komponen itu adalah tujuan, subyek belajar, materi pelajaran, strategi, media, evaluasi, dan penunjang. Komponen tujuan yaitu tujuan pembelajaran, subjek belajar dalam hal ini adalah guru dan siswa sebagai pelaku.

Menurut penuturan dari informan pertama mengenai pendidikan karakter dalam proses pembelajaran:

Supaya menanamkan, menyelipkan karena tidak ada kurikulum sendiri, bahkan guru kan pun belum juga menerapkan di dalam kurikulumnya.  
**(kepala sekolah)**

Dari penuturan diatas menyatakan bahwa ketika melaksanakan proses pembelajaran supaya mengintegrasikan, menanamkan nilai-nilai karakter dalam penjelasan materinya, dengan diberi contoh nilai-nilai yang mengandung karakter. Ketika membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) juga diselipkan nilai-nilai pembentuk karakter. Pernyataan tersebut diperkuat dari hasil observasi oleh peneliti dan penuturan wakil kepala sekolah bagian kurikulum yang merupakan wakil kepala sekolah yang mengurusinya dengan pembelajaran yaitu kurikulum pembelajaran:

Pendidikan karakter sudah berjalan secara implisit itu masuk di dalam masing-masing mata pelajaran dari doa bersama. (**waka kurikulum**)

Dari data yang peneliti peroleh dari observasi dan dokumentasi yang ada menunjukkan bahwa secara implisit memang nilai-nilai pembentuk karakter sudah dimasukkan di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), namun ada juga yang tidak memasukkannya tetapi dalam pelaksanaannya pembelajarannya disisipkan nilai-nilai karakter. Secara eksplisit juga sudah diterapkan nilai-nilai pembentuk karakter seperti upacara setiap hari senin, upacara hari besar nasional, sholat dluha pada istirahat pertama dan sholat dluhur pada istirahat kedua dan sebagainya.

Dalam proses pembelajaran di kelas juga guru menyisipkan nilai-nilai pembentuk karakter pada materi yang disampaikan. Seperti ketika peneliti sedang mengikuti pembelajaran mata pelajaran PKn di kelas X.1, ketika guru menyampaikan materi juga memberi contoh sesuai dengan keadaan lingkungan serta juga menyisipkan nilai-nilai karakter seperti selalu mengajarkan jujur, disiplin dan bekerja sama serta selalu berbuat positif.

Sarana dan prasarana yang digunakan hanya seadanya saja dan disesuaikan dengan keadaan lingkungan sekolah dan karakteristik siswa dan media yang digunakan juga terbatas guru hanya menggunakan whiteboard dan spidol. Metode yang sering digunakan oleh guru yaitu ceramah dan tanya jawab, akan tetapi metode tersebut sering digunakan dapat menyebabkan siswa merasa bosan karena tidak ada variasi dalam pembelajarannya.

Metode yang sering saya gunakan itu ceramah, tanya jawab, kalau ada berita di TV baru diskusi. (**guru mapel PKn**)

Dalam observasi yang peneliti lakukan di kelas ketika pembelajaran PKn berlangsung guru memang sering menggunakan metode ceramah, tanya jawab itupun ketika guru memberi kesempatan kepada siswa bertanya jarang sekali ada siswa yang bertanya, metode tanya jawab digunakan oleh guru untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa pada materi yang telah dijelaskan. Karena kurikulum yang digunakan di sekolah adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan jadi metode yang digunakan dalam proses pembelajaran di kelas diserahkan sepenuhnya kepada guru karena tiap masing-masing mata pelajaran memiliki karakter yang berbeda-beda, metode yang cocok diterapkan tentunya disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran tersebut, dan disesuaikan dengan kondisi lingkungan, siswa, dan sarana prasarana. Hal tersebut dipertegas oleh penuturan wakil kepala sekolah bidang kurikulum:

Metodenya diserahkan sepenuhnya kepada masing-masing guru karena tiap-tiap mata pelajaran memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Metode apa yang cocok diterapkan tentunya disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran tersebut, kemudian situasi kondisi lingkungan, peserta didik, persediaan sarana prasarana dan sebagainya. **(waka kurikulum)**

Dari hasil temuan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan karakter diterapkan dalam pembelajaran supaya membimbing siswa menjadi orang yang berkarakter dengan mempunyai nilai-nilai karakter diantaranya disiplin, jujur, taat, religius santun, saling menghargai, bekerja sama, sehingga guru perlu memberi contoh kepada siswa.

Kurikulum yang ada memang memberi kebebasan penuh mengenai metode yang digunakan guru, guru menggunakan metode yang dianggap sesuai dengan keadaan lingkungan dan siswanya serta sarana prasarananya yang tersedia

di sekolah, sehingga guru tidak memaksakan menggunakan metode apa yang menjadikan tidak sesuai dengan siswanya dan sarannya yang membuat pembelajaran tidak berjalan dan terhambat.

## **2. Perencanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran**

Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar. (PERMENDIKNAS NO.41 TAHUN 2007)

Menurut (Usman, 2000:120-121) Kegiatan yang termasuk dalam perencanaan pembelajaran adalah:

- 1) Merencanakan pengelolaan kegiatan pembelajaran
- 2) Merencanakan pengorganisasian bahan pelajaran
- 3) Merencanakan pengelolaan kelas
- 4) Merencanakan penggunaan metode dan alat pengajaran

Merencanakan penilaian prestasi murid untuk kepentingan pengajaran.

(Usman, 2000:120-121)

Dari hasil temuan penelitian yang lakukan di SMAN 1 Welahan, peneliti mendapatkan data bahwa perencanaan pembelajaran dibuat guru dalam bentuk prota, promes, silabus, dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang dibuat setiap awal pergantian tahun ajaran baru. Masing-masing guru mata pelajaran membuat prota, promes, silabus, dan RPP.

Guru juga memasukkan nilai-nilai pembentuk karakter kedalam RPP, dan menentukan metode dan media yang akan digunakan untuk menyampaikan materi. Hal ini sesuai dengan penuturan guru mata pelajaran PKn dan guru mata pelajaran PAI yang diperkuat oleh penuturan waka kurikulum:

RPP itu sudah dibuat lama yaitu dibuat tahun ajaran baru, RPP itu dibuat di awal tahun ajaran baru bersama prota, promes, dan silabus. **(guru mapel PKn)**

RPP, post test dan pre test, tentunya sudah biasa kan ketika mengajar di PPL kan dulu seperti itu persiapan RPPnya selalu dibuat pertatap muka setelah itu tentunya dalam mengajar ada pendahuluan selanjutnya masuk masalah materi dan yang terakhir evaluasi. **(guru mapel PAI)**

Metode apa yang cocok diterapkan tentunya disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran tersebut, kemudian situasi kondisi lingkungan, peserta didik persediaan sarana prasarana dan sebagainya. Jadi itu kan tidak fokus pada satu media kalau itu tidak didukung dengan menggunakan perangkat lain. **(waka kurikulum)**

Persiapan materi pelajaran untuk penerapan pendidikan karakter pada proses pembelajaran diserahkan kepada masing-masing guru mata pelajaran. Hal ini sesuai dengan penuturan guru mata pelajaran PKn yang diperkuat dengan penuturan waka kurikulum:

Membaca buku yang berhubungan dengan pokok bahasan yang ditulis di RPP karena RPP sudah dibuat lama yaitu dibuat tahun ajaran baru.

Sarana dan prasarana selama ini saya menyuruh anak menggunakan internet tetapi untuk saya menggunakan laptop, flashdisk, power point materi yang diajarkan itu. **(guru mapel PKn)**

Yang dipersiapkan guru kami, karena guru memiliki cara, strategi yang berbeda-beda tetapi secara umum sesuai dengan ketentuan kami mengharap dari sekolah pada bapak ibu guru di dalam setiap mata pelajaran diampu betul-betul menyisipkan pendidikan karakter.

Karena pendidikan karakter ini implisit masuk didalam proses pembelajaran di masing-masing mata pelajaran maka administrasi secara umum sama dengan administrasi proses pembelajaran setiap mata pelajaran dimulai dari penyusunan silabus, RPP, analisis, penilaian dan sebagainya. **(waka kurikulum)**

Dari data-data yang peneliti temukan, peneliti mengambil kesimpulan bahwa perencanaan penerapan pendidikan karakter pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru meliputi berupa perencanaan silabus, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang disisipkan nilai-nilai pembentuk karakter. Sekolah tidak menuntut guru harus menggunakan metode tertentu, guru diberi kebebasan menggunakan metode yang sekiranya cocok dengan materi yang diajarkan.

Guru juga menyesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah, siswa dalam merencanakan pembelajaran dengan menggunakan media yang seadanya sesuai dengan kondisi sarana prasarannya.

### **3. Pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran**

Menurut Surachmad (2000: 257) pelaksanaan pembelajaran merupakan proses berlangsungnya pembelajaran di kelas yang merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Proses pembelajaran menurut Usman (2000:129) adalah sebagai berikut:

- 1) Memulai pelajaran
- 2) Memotivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran
- 3) Menggunakan alat atau metode pengajaran
- 4) Memberi kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif
- 5) Memberi penguatan
- 6) Mengakhiri pelajaran

Dari enam komponen di atas dapat dilihat bahwa pelaksanaan pembelajaran melibatkan aktivitas guru dan siswa. Berikut ini penuturan dari guru mata

pelajaran PKn dan guru mata pelajaran PAI tentang aktivitas siswa saat pelajaran berlangsung:

Kalau aktivitas anak aktif, justru anak lebih menarik. kalau saya tidak masuk anak kecewa karena saya selalu menyelipi lelucon dan trik-trik baru. **(guru mapel PKn)**

Pada intinya bagus, Cuma pada akhir-akhir ini minat belajar agama islam mengalami kendala karena orang tua sekarang kurang memberi perhatian kepada anak khususnya dalam pelajaran agama. **(guru mapel PAI)**

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa metode belajar yang diterapkan guru adalah metode ceramah, tanya jawab, sesekali menerapkan diskusi untuk merangsang siswa untuk aktif. Guru sering memberi selingan lelucon untuk menghindari kebosanan pada siswa yang cuma mendengarkan, menyimak penjelasan guru serta juga kadang menugaskan siswa untuk mencari sumber-sumber lain semacam pertanyaan. Berikut adalah wawancara yang menguatkan hasil temuan tersebut:

Saya selingi lelucon yang berkait, kadang-kadang kita agak sedikit menyimpang. **(guru mapel PKn)**

Biasanya mengugaskan siswa untuk mencari sumber-sumber yang lain itu membuat siswa agak tertarik seperti memberi pertanyaan. **(guru mapel PAI)**

Dalam observasi yang peneliti lakukan, peneliti mendapati bahwa pelaksanaan pembelajaran yang menerapkan pendidikan karakter memang sudah cukup baik, guru sangat aktif dalam proses pembelajaran. Guru bukan hanya sebagai pemateri, fasilitator tetapi juga sebagai motivator. Guru juga selalu memberi contoh-contoh nilai karakter seperti disiplin, jujur, memberi contoh tokoh-tokoh terdahulu.

Dari hasil temuan tersebut, analisis data mengenai penerapan pendidikan karakter pada proses pembelajaran kelas X SMAN 1 Welahan dilihat dari beberapa aspek sebagai berikut:

1) Efektivitas penggunaan sarana dan prasarana

Penggunaan sarana dan prasarana telah digunakan cukup maksimal, karena terbatasnya sarana dan prasarana yang tersedia. Guru tentu mempunyai media lain seperti laptop dengan memperlihatkan video atau presentasi yang berkaitan dengan materi kemudian menyuruh siswa untuk menganalisis, tentunya itu membuat siswa menjadi aktif dan tidak cepat mengalami kebosanan yang hanya terpaku dengan satu media yaitu papan tulis dan sumber buku pegangan. Tetapi guru sudah menggunakan cukup maksimal dengan menjelaskan materi yang harus selesai sampai akhir semester dan mencapai tujuan dari pembelajaran itu secara maksimal.

2) Metode pembelajaran

Metode yang digunakan oleh guru adalah ceramah, tanya jawab, diskusi, dan demonstrasi. Tetapi metode yang sering dipakai yaitu ceramah, guru juga tidak ingin siswanya menjadi pasif hanya mendengarkan ceramah saja sesekali guru melakukan aktivitas tanya jawab yang melibatkan siswa untuk berpikir sehingga menjadi aktif serta mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap penjelasan guru.

3) Respon dan aktivitas siswa

Dalam pembelajaran yang menerapkan pendidikan karakter tidak berbeda dengan pembelajaran pada sebelum-sebelumnya yang tidak menerapkan



pendidikan karakter, siswa selalu kelihatan semangat dan senang. Terkadang juga siswa mengalami kebosanan karena hanya mendengarkan ceramah dari guru sehingga ada beberapa siswa yang mengantuk dan melakukan aktivitas sendiri secara diam-diam dengan memainkan HP.

#### 4) Guru

Fungsi guru adalah sebagai pemateri dan motivator. Guru harus mamapu memahami karakteristik setiap siswa yang berbeda-beda dan harus bisa memberi motivasi kepada siswa dalam hal belajar, jadi guru tidak hanya memberi materi saja tetapi guru juga harus bisa membangkitkan motivasi siswa dalam belajar. Menurut peneliti, guru mata pelajaran PKn yang merupakan lulusan dari Unnes dan guru mata pelajaran lulusan dari IAIN Walisongo Semarang beliau-beliau sudah pasti memiliki kualitas yang bagus pada bidangnya masing-masing. Walaupun terbatasnya sarana dan prasarana tiap-tiap guru mempunyai trik-trik sendiri untuk mengatasi keterbatasan tersebut dan juga tidak mengandalkan dari sumber buku pegangan saja tetapi juga bisa memanfaatkan dari sumber-sumber lainnya seperti internet, maka membuat siswa lebih menarik.

Analisis dari hasil penelitian tersebut ialah guru yang berkualitas tanpa di imbangi dengan sarana dan prasarana yang memadai akan menghambat kegiatan proses belajar mengajar. Seorang guru selain harus menguasai materi juga harus memiliki sarana dan prasarana yang memadai karena sarana tersebut dapat menunjang pembelajaran untuk menjadi baik.

Kesimpulan yang diambil peneliti berdasarkan data hasil wawancara dan observasi tentang pelaksanaan pendidikan karakter pada proses pembelajaran di

kelas X berlangsung cukup baik. Proses pembelajaran tidak hanya melibatkan guru yang aktif dalam menjelaskan materi, namun siswa pun antusias dalam proses pembelajarannya akan tetapi lebih sering guru yang paling aktif dalam menjelaskan materi. Guru bukan hanya sebagai penyampai materi, namun juga sebagai motivator bagi para siswa. Kebanyakan guru di SMAN 1 Welahan memakai metode ceramah, selain itu juga menggunakan tanya jawab di sela-sela pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah di sampaikan. Sarana dan prasarana yang dipakai seperlunya sesuai dengan kebutuhan kegiatan pembelajaran.

#### **4. Evaluasi pendidikan karakter dalam pembelajaran**

Evaluasi sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan. (Arikunto dan Jabar, 2010:1). Kegiatan dalam evaluasi pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Pencapaian hasil belajar peserta didik
- 2) Sejauh mana tujuan pendidikan telah dicapai, apakah prestasi siswa dapat menunjukkan prestasi belajar yang diharapkan
- 3) Penggunaan hasil belajar tersebut untuk memperbaiki cara belajar peserta didik dan perbaikan program pembelajaran (Usman, 2000:133)

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, sistem penilaian di SMAN 1 Welahan dalam mengevaluasi penerapan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran sama seperti pembelajaran biasanya karena pendidikan karakter dimasukkan dalam tiap-tiap mata pelajaran jadi sistem evaluasinya masih

sama dengan pembelajaran seperti biasanya yaitu ada ujian semester, ujian tengah semester, ulangan harian. Dengan menilai dari tiga aspek yaitu kognitif, psikomotor, dan afektif. Hal ini diperkuat dengan penuturan guru mata pelajaran PKn dan guru mata pelajaran PAI:

Kalau itu ada dua, yaitu kognitif itu ulangan harian, ulangan biasa itu ulangan harian, yang kedua perilaku ya saya lihat perilaku anak. **Guru mapel PKn)**

Evaluasi kognitif dan psikomotor, praktik dan ulangan harian, minimal setelah pembelajaran ya maksimal satu bab. **(guru mapel PAI)**

Selain evaluasi yang dilakukan untuk siswa, guru pun mendapat evaluasi tersendiri. Biasanya sekolah mengadakan monitoring untuk setiap guru monitoring dilakukan setiap semester atau setiap enam bulan sekali. Hal ini merupakan penuturan dari waka kurikulum:

Untuk monitoring proses pembelajaran ini dalam setiap semester kepala sekolah melakukan supervisi, jadi setiap semester setidaknya sekali kepala sekolah atau menugaskan guru senior, jadi supervisi itulah yang nanti akan dimonitoring mulai dari silabus, RPP, termasuk didalamnya sudah implisit tepat materi pendidikan karakter, jadi setiap satu semester sekali atau enam bulan sekali. **(waka kurikulum)**

Dengan adanya monitoring, sekolah dapat mengetahui sejauh mana guru dalam mengajar para siswanya, dan mengetahui kendala-kendala apa saja yang dialami oleh setiap guru, sehingga nantinya kendala-kendala tersebut dapat teratasi dengan adanya musyawarah dari semua pihak.

Dari data wawancara, dan observasi yang peneliti peroleh dari SMAN 1 Welahan, dalam mengadakan evaluasi sekolah ini tidak terpaku pada hasil tes semester, tes tengah semester maupun hasil tes ulangan harian, namun sekolah

juga mempertimbangkan bagaimana keseharian setiap anak di dalam kelas. nilai akhir yang dimasukkan ke dalam raport siswa adalah dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor siswa. Aspek kognitif dari hasil ulangan tes tertulis, aspek afektif dari keseharian siswa setiap dalam proses pembelajaran, sedangkan aspek psikomotor dari praktik siswa seperti praktik sholat jenazah pada mata pelajaran PAI, dan diskusi pada mata pelajaran PKn.

Dari hasil temuan tersebut peneliti mengambil kesimpulan bahwa sistem evaluasi di SMAN 1 Welahan sudah baik. Dengan sistem penilaian yang melihat dari ketiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai secaraimbang yang tidak memberatkan pada salah satu aspek.

Selain itu untuk monitoring yang di lakukan sekolah untuk para guru juga sangatlah baik. Karena dengan adanya monitoring seperti itu kita dapat mengetahui aktifitas-aktifitas yang dilakukan oleh guru dan siswa tentunya. Menurut peneliti, evaluasi pembelajaran yang diterapkan di SMAN 1 Welahan merupakan evaluasi proses dan hasil.

## **BAB 5**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Setelah melakukan penelitian skripsi dengan judul implementasi pendidikan karakter pada proses pembelajaran kelas X SMAN 1 Welahan, maka peneliti mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendidikan karakter di SMAN 1 Welahan secara implisit sudah diintegrasikan dimasing-masing mata pelajaran, sedangkan secara eksplisit misalkan melalui upacara setiap hari senin maupun hari besar nasional. Dalam mata pelajaran PKn dan PAI juga sudah diintegrasikan nilai-nilai karakter dengan cara guru memberi contoh perilaku kepada siswa atau dengan memberi contoh kisah tentang tokoh-tokoh dahulu.

2. Perencanaan pendidikan karakter pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru meliputi perencanaan berupa silabus, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang diintegrasikan nilai-nilai pembentuk karakter, perencanaan pembelajaran di sesuaikan dengan keadaan dan karakteristik siswanya. Metode yang dipakai, sekolah tidak menuntut adanya penerapan metode tertentu dalam pembelajarannya. Metode pembelajaran diserahkan langsung kepada masing-masing guru mata pelajaran karena setiap guru mata pelajaran mempunyai trik-trik dan strategi yang berbeda-beda yang disesuaikan dengan keadaan lingkungan sekolah dan siswanya.

3. Proses pembelajaran tidak hanya melibatkan guru yang aktif namun siswa juga harus aktif dalam proses pembelajaran, dengan guru memberi pertanyaan-

pertanyaan yang mengajak siswa untuk berpikir. Peran guru dalam pembelajaran tidak hanya sebagai pemateri tetapi juga sebagai fasilitator dan motivator bagi para siswa. Kebanyakan guru di SMAN 1 Welahan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab diantaranya guru mata pelajaran PKn dan PAI, sarana dan prasarana yang dipakai seperlunya sesuai dengan kebutuhan kegiatan pembelajaran.

4. Sistem evaluasi di SMAN 1 Welahan yang melihat dari nilai hasil ulangan semester, ulangan tengah semester, ulangan harian, dan pengamatan keseharian setiap anak. Kemudian nanti pada raport nilai yang dimasukkan tiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif, aspek psikomotor. Selain itu monitoring juga dilakukan untuk para guru untuk mengetahui aktifitas-aktifitas yang dilakukan oleh guru dan siswa tentunya serta mengetahui kendala-kendala pada saja yang dialami oleh guru.

5. Kekurangan yang ada dalam penerapan pendidikan karakter pada proses pembelajaran karena kurangnya perhatian yang lebih dari guru kepada siswanya dan kurangnya ketegasan dari kepala sekolah dalam menetapkan peraturan sehingga masih ada murid yang kurang disiplin dan kurang memperdulikan kebersihan lingkungan .

## **5.2 Saran**

Dengan penelitian ini, peneliti menemukan bahwa metode dan sarana prasarana perlu dibenahi, untuk itu peneliti menyarankan :

1. Untuk mewujudkan keberhasilan proses pembelajaran, sarana dan prasarana yang tersedia perlu dilengkapi supaya tujuan pembelajaran tercapai

secara optimal. Sedangkan metode untuk menarik perhatian siswa kembali juga guru bisa melakukan berbagai metode dalam menyampaikan materi agar dalam proses pembelajaran bisa bervariasi dan menyenangkan bagi siswa, jadi tidak hanya dengan metode ceramah yang terkadang membuat siswa cepat bosan dan mengalihkan perhatian ketika guru sedang menjelaskan materi dan terkadang juga ada yang mengantuk.

2. Untuk tiap-tiap guru juga harus selalu memberi perhatian kepada siswanya yang kurang tertib disaat KBM berlangsung, dengan memberi teguran kepada kelas yang kurang tertib agar tidak mengganggu kelas yang lain, seperti ketika jam pelajaran kosong siswa seharusnya tidak seenaknya sendiri main-main HP diluar kelas, dan tidak merasa canggung ketika ada guru lewat. Guru juga harus selalu mengingatkan siswanya untuk selalu menjaga kebersihan dilingkungannya.

3. Kepala sekolah juga harus lebih tegas untuk menertibkan kembali tata tertib yang ada, dan sering memantau siswa dan gurunya disaat jam pelajaran berlangsung maupun diluar jam pelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Anas, Zulfikri. 2011. *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kemendiknas.
- Arifin, Zainal. 2011. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi dan Jabar, Safruddin Abdul. 2010. "Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi pendidikan". Jakarta : Bumi Aksara
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Aunillah, Nurla Isna. 2011. *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: Laksana.
- Barbara B. Seels dan Rita C. Richey. 1994. *Teknologi Pembelajaran Definisi dan Kawasannya*. Jakarta: Unit Percetakan UNJ
- Hasan, Said Hamid. 2010. *Bahan pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kemendikbud. 2010. *Desain Induk Pendidikan Karakter*
- Moleong, Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.



- Moleong J. Lexy. 2010. *Metodologi penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyadi, Agus. 2011. *Peradaban Bangsa* dalam <http://edukasi.kompas.com/read/2011/05/20/21473385/SBY.Pendidikan.Karakter.Sangat.Penting> diunduh pada tanggal 23 Februari 2012 pukul 12.02 WIB.
- PERMENDIKNAS NO.41 TAHUN 2007. Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Badan Standar Nasional Pendidikan Pusat Kurikulum dan Perbukuan. 2011. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Pedoman Sekolah*. Jakarta: Kemendiknas.
- Sagala, H. Syaiful. 2007. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugandi, Ahmad., dan Haryanto. 2008. *Teori Pembelajaran*. Semarang: UPT MKK UNNES.
- Usman, Moh.Uzer. 2000. *"Menjadi Guru Professional"*. Surabaya: Remaja Rosdakarya
- UU SISDIKNAS. 2003. Jakarta: Sinar Grafika.
- Warsita, B. 2008. *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta : Rineka Cipta.

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**



### A. PANDUAN OBSERVASI

No	Indikator	Sasaran
1	Mengetahui bagaimana persiapan sekolah dalam melaksanakan pendidikan karakter	Sekolah
2	Mengetahui pelaksanaan pendidikan karakter serta kendala yang dihadapi	Program pendidikan karakter
3	Mengetahui bagaimana persiapan yang dilakukan guru mata pelajaran	Guru mata pelajaran
4	Mengetahui sarana dan prasarana yang diperlukan dalam melaksanakan pendidikan karakter	Sarana dan prasarana sekolah
5	Mengetahui bagaimana persiapan kelas dalam melaksanakan pendidikan karakter	Siswa
6	Mengetahui suasana pembelajaran yang menerapkan pendidikan karakter	Kelas
7	Mengetahui tugas dan peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang menerapkan pendidikan karakter	Guru
8	Mengetahui sistem evaluasi yang diterapkan di SMAN 1 Welahan	Kelas

### B. Panduan Wawancara dengan Kepala SMA N 1 Welahan

No	Indikator	Item Pertanyaan
1.	Mengetahui profil SMAN 1 Welahan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ada berapa jumlah rombongan belajar di SMAN 1 Welahan?</li> <li>2. Berapa jumlah siswa dan guru yang mengajar?</li> <li>3. Bagaimana keadaan sarana dan prasarananya?</li> </ol>
2.	Mengetahui asal mula program pendidikan karakter di SMAN 1 Welahan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa pendidikan karakter itu?</li> <li>2. Apa yang melatarbelakangi pelaksanaan program pendidikan karakter di SMAN 1 Welahan?</li> <li>3. Pedoman apa yang digunakan dalam melaksanakan program pendidikan karakter di SMAN 1 Welahan?</li> <li>4. Apakah SMAN 1 welahan ini menggunakan kurikulum yang dikembangkan sekolah ini sendiri atau menggunakan kurikulum yang diadopsi dari sekolah lain?</li> <li>5. Selain kegiatan di dalam kelas, kegiatan apa saja yang di luar kelas/ektrakurikuler yang menunjang pendidikan karakter?</li> </ol>
3.	Mengetahui tujuan program pendidikan karakter	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa tujuan program pendidikan karakter ini?</li> </ol>
4.	Mengetahui persiapan sekolah dalam melaksanakan program pendidikan karakter	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa yang perlu dipersiapkan sekolah sebelum melaksanakan program pendidikan karakter dalam proses pembelajaran?</li> <li>2. Berapa lamakah proses persiapan</li> </ol>

		<p>penyelenggaraan program pendidikan karakter di SMAN 1 Welahan?</p> <p>3. Apa saja dan bagaimana yang dipersiapkan oleh guru mata pelajaran dalam melaksanakan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran?</p> <p>4. Bagaimana persiapan administrasi sebelum pelaksanaan program?</p>
5.	Mengetahui pelaksanaan program dalam proses pembelajaran dan kendala yang dihadapi	<p>1. Sejauh ini bagaimana pelaksanaan program pendidikan karakter dalam proses pembelajaran kelas X SMAN 1 Welahan ini?</p> <p>2. Apakah berjalan lancar atau ada kendala yang dihadapi? jika ada seperti apa kendala tersebut?</p>
6.	Mengetahui bagaimana evaluasi program pendidikan karakter dalam proses pembelajaran	<p>1. Apa saja yang dievaluasi dalam pembelajaran yang menerapkan pendidikan karakter? Bagaimana cara mengevaluasinya dan kapan diadakan evaluasi? Untuk apa hasil evaluasinya?</p> <p>2. Siapa yang bertanggung jawab dalam mengadakan monitoring dan mengevaluasi program pendidikan karakter pada proses pembelajaran?</p> <p>3. Dalam jangka waktu berapa bulan sekali kegiatan monitoring dilakukan?</p>

### C. Panduan Wawancara dengan Wakasek Kurikulum

No	Indikator	Item Pertanyaan
1.	Mengetahui bagaimana persiapan kurikulum yang dilaksanakan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ada berapa waka di SMAN 1 Welahan?</li> <li>2. Sudah berapa lama menjadi waka di SMAN 1 Welahan?</li> <li>3. Apakah SMAN 1 welahan ini menggunakan kurikulum yang dikembangkan sekolah ini sendiri atau menggunakan kurikulum yang diadopsi dari sekolah lain?</li> <li>4. Apakah guru dituntut dalam mengajar harus menggunakan model/metode pembelajaran tertentu di kelas?</li> <li>5. Apakah pendidikan karakter pada proses pembelajaran sudah berjalan sesuai dengan ketentuan kurikulum yang berlaku?</li> </ol>
2.	Mengetahui program pendidikan karakter	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa pendidikan karakter itu?</li> <li>2. Apa tujuan program pendidikan karakter ini?</li> </ol>
3.	Mengetahui kendala yang dihadapi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sejauh ini apakah ada kendala yang dihadapi dalam persiapan program? jika ada seperti apa kendala tersebut?</li> <li>2. Berapa lamakah proses persiapan penyelenggaraan program pendidikan karakter di SMAN 1 Welahan?</li> <li>3. Apa saja dan bagaimana yang dipersiapkan oleh guru mata pelajaran dalam melaksanakan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran?</li> </ol>

		4. Persiapan apa saja pada administrasi yang perlu disiapkan sebelum pelaksanaan program?
5.	Mengetahui pelaksanaan program dalam proses pembelajaran dan kendala yang dihadapi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sejauh ini bagaimana pelaksanaan program pendidikan karakter dalam proses pembelajaran kelas X SMAN 1 Welahan ini?</li> <li>2. Apakah berjalan lancar atau banyak kendala yang dihadapi?</li> </ol>
6.	Mengetahui bagaimana evaluasi program pendidikan karakter dalam proses pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa saja yang dievaluasi dalam pembelajaran yang menerapkan pendidikan karakter? Bagaimana cara mengevaluasinya dan kapan diadakan evaluasi? Untuk apa hasil evaluasinya?</li> <li>2. Siapa yang bertanggung jawab dalam mengadakan monitoring dan mengevaluasi program pendidikan karakter pada proses pembelajaran?</li> <li>3. Dalam jangka waktu berapa bulan sekali kegiatan monitoring dilakukan?</li> </ol>

#### D. Panduan Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran

No	Indikator	Pertanyaan
1.	Mengetahui bagaimana persiapan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran	1. Apa saja yang dipersiapkan guru ketika akan mengajar?
2.	Mengetahui sarana dan prasarana yang diperlukan dalam pelaksanaan pendidikan karakter pada proses pembelajaran	1. Sarana dan prasarana apa saja yang diperlukan guna menunjang pelaksanaan pendidikan karakter pada proses pembelajaran?
3.	Mengetahui suasana pembelajaran dalam kelas	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana respon dan aktivitas siswa pada saat kegiatan belajar mengajar?</li> <li>2. Menurut guru, bagaimana suasana pembelajaran di kelas yang menerapkan pendidikan karakter?</li> <li>3. Metode apa yang dipakai oleh guru?</li> <li>4. Media apa saja yang digunakan oleh guru?</li> </ol>
4.	Mengetahui tugas dan peran guru dalam pembelajaran yang menerapkan program	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Aktivitas apa yang dilakukan guru untuk menarik perhatian siswa?</li> <li>2. Apa yang dilakukan guru terhadap siswa yang mengalami kesulitan dalam penerapan program pada pembelajaran?</li> </ol>
5.	Mengetahui sistem evaluasi yang diterapkan di SMAN 1 Welahan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana proses evaluasi yang dilakukan guru terhadap siswa?</li> <li>2. Kapan guru melakukan evaluasi? Evaluasi yang dilakukan meliputi aspek apa saja?</li> </ol>



**E. Panduan Wawancara dengan Siswa**

No	Indikator	Pertanyaan
1.	Mengetahui suasana pembelajaran dalam kelas	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Bagaimana respon dan aktivitas siswa pada saat kegiatan belajar mengajar?</li><li>2. Bagaimana suasana pembelajaran yang sudah menerapkan pendidikan karakter di dalam kelas?</li><li>3. Metode apa yang digunakan oleh guru dalam menerapkan pendidikan karakter pada proses pembelajaran?</li><li>4. Media apa saja yang digunakan oleh guru dalam mengajar?</li><li>5. Apakah anda mengetahui pesan yang disampaikan dari pendidikan karakter? Jika mengetahui makna atau kesan sebutkan kesan tersebut?</li></ol>

**Transkrip Hasil Wawancara Dengan Bapak Cahyo Purwono  
(kepala sekolah)**

1. Peneliti (P) : Ada berapa jumlah rombongan belajar di SMAN 1 Welahan?
  - ❖ Cahyo Purwono (C) : ada 18 rombel (rombongan belajar), 6 rombel kelas XII
2. P : Berapa jumlah siswa dan guru yang mengajar?
  - ❖ C : 658, sudah keluar 1 jadi 657. Guru sekitar negri 36, GTT sekitar 10, jumlah semua dngan TU 60.
3. P : Bagaimana keadaan sarana dan prasarananya?
  - ❖ C : sarana prasarana disini itu ada perpustakaan, laboratorium lengkap itu mbak laboratorium komputer, IPA, kecuali yang ndak ada laboratoriumnya itu IPS mbak sama bahasa karena disini tidak ada jurusan bahasa, IPS itu selalu dianak tirikan yang tidak punya laboratorium.
4. P : menurut bapak, apa pendidikan karakter itu?
  - ❖ C : pendidikan karakter itu banyak ya mbak pengertiannya, bisa dilihat itu pengertian-pengertiannya.
5. P : Apa yang melatarbelakangi pelaksanaan program pendidikan karakter di SMAN 1 Welahan?
  - ❖ C : karena desas-desus di media, pak menteri apa lagi itu sering ngomong-ngomong itu ya to, dan saya juga mendengar ada penataran pengenalan tentang pendidikan karakter, itu saya belum tahu persis bagaimana sih untuk pengelolaan karakter yang nanti diterapkan pada mata pelajaran, itu guru-guru mau ndak mau ya sudah itu hanya mungkin saya khawatir itu
6. P : Pedoman apa yang digunakan dalam melaksanakan program pendidikan karakter di SMAN 1 Welahan?
  - ❖ C : program pendidikan karakter tidak ada program khusus tentang pendidikan karakter, kurikulum khusus pendidikan karakter kan belum ada ya mestinya kurikulum, karena dalam kurikulum itu mesti ada itu kalau dulu kan TIU(tujuan instruksional umum), kurikulum dan nanti ditindak lanjuti ditulis di RPP kemudian pendidikan karakter diselipkan dimuat dalam rencana pembelajaran yang nantinya jadi pedoman pembelajaran.

7. P : Apakah SMAN 1 welahan ini menggunakan kurikulum yang dikembangkan sekolah ini sendiri atau menggunakan kurikulum yang diadopsi dari sekolah lain?
- ❖ C : ini yang berlaku KTSP, kurikulum itu sekarang itu yang dikembangkan oleh sekolah karena sekolah itu bisa memberi penguatan sendiri, kewenangan sendiri, muatan local dsb. Itukan plusnya itu jadi kurikulum sekolah mbak ya KTSP kurikulum sekolah.
8. P : Selain kegiatan di dalam kelas, kegiatan apa saja yang di luar kelas/ektrakurikuler yang menunjang pendidikan karakter?
- ❖ C : pramuka, PMR, pendidikan bela diri, music, upacara peringatan hari besar agama, nasional itu juga..
9. P : Apa tujuan program pendidikan karakter ini?
- ❖ C : ya tujuannya jelas itu mba, agar anak didik memiliki karakter yang baik, karakter yang menunjang bangsa dan memiliki kepribadian, tangguh, tanggungjawab, seperti dalam tujuan pendidikan itu kan Nampak, dalam visi misi itu yang disiplin, beriman kepada Tuhan YME, nasional utjuan pendidikan berbudi pekerti luhur, untk menangkal dari hal-hal negative narkoba.
- Ya sekolah terus berusaha untuk membina anak-anak agar memiliki kepribadian yang tangguh, kuat tidak tergodas oleh hal-hal negative, tanggungjawab terhadap keluarga dan masyarakat sekitar, diri sendiri, peduli terhadap lingkungan sosial.
10. P : Apa yang perlu dipersiapkan sekolah sebelum melaksanakan program pendidikan karakter dalam proses pembelajaran?
- ❖ C : kurikulumnya kemudian diadakan penataran ya to, workshop tentang pendidikan karakter, itu belum ya minimal supaya pendidikan karakter itu tentang kepribadian mungkin sudah namun sedikit.
11. P : Berapa lamakah proses persiapan penyelenggaraan program pendidikan karakter di SMAN 1 Welahan
- ❖ C : ya itu persiapannya lama itu, bagaimana itu apakah ketika membuat RPP itu sekitar 3 minggu untuk merevisi RPP yang lalu.

12. P : Apa saja dan bagaimana yang dipersiapkan oleh guru mata pelajaran dalam melaksanakan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran?
- ❖ C : ya dari RPP itu dengan mengambil dari kurikulum terus berusaha untuk menyelipkan dalam pembelajaran itu tentang pendidikan karakter itu.
13. P : Bagaimana persiapan administrasi sebelum pelaksanaan program?
- ❖ C : tidak ada persiapan khusus, sama seperti persiapan pembelajaran sebelum-sebelumnya.
14. P : Sejauh ini bagaimana pelaksanaan program pendidikan karakter dalam proses pembelajaran kelas X SMAN 1 Welahan ini?
- ❖ C : pendidikan karakter itu nampak kadang-kadang tertindas dengan materi-materi pembelajaran yang diujikan akan tertindas dengan tujuan
15. P : Apakah berjalan lancar atau ada kendala yang dihadapi? jika ada seperti apa kendala tersebut?
- ❖ C : kendalanya jelas mbak pelaksanaannya, karena tidak ada mata pelajaran khusus yang khusus pendidikan karakter belum ada itu, seandainya diterapkan pelaksanaannya itu yang diselipkan pada RPP terutama pada rencana pembelajaran.
16. P : Apa saja yang dievaluasi dalam pembelajaran yang menerapkan pendidikan karakter? Bagaimana cara mengevaluasinya dan kapan diadakan evaluasi? Untuk apa hasil evaluasinya?
- ❖ C : ulangan harian, tengah semester, semester, tugas-tugas.
17. P : Siapa yang bertanggung jawab dalam mengadakan monitoring dan mengevaluasi program pendidikan karakter pada proses pembelajaran?
- ❖ C : yang bertanggung jawab kepala sekolah
18. P : Dalam jangka waktu berapa bulan sekali kegiatan monitoring dilakukan?
- ❖ C : semester sekali atau enam bulan sekali

**Transkrip Hasil Wawancara Dengan Bapak Mukhlis  
(wakil kepala sekolah bidang kurikulum)**

1. Peneliti (P): Ada berapa waka di SMAN 1 Welahan??
  - ❖ Pak Mukhlis (M) : SMA ini sesuai dengan ketentuan yang ada empat waka yaitu waka kurikulum, waka kesiswaaan, waka sarana dan prasarana, waka humas.
2. P : Sudah berapa lama menjadi waka di SMAN 1 Welahan?
  - ❖ M : saya di kurikulum init u ketiga terakhir ini tiga tahun ini.
3. P : Apakah SMAN 1 welahan ini menggunakan kurikulum yang dikembangkan sekolah ini sendiri atau menggunakan kurikulum yang diadopsi dari sekolah lain?
  - ❖ M : ya tadi sudah saya sampaikan sesuai dengan permendiknas tahun 2006 itu masing-masing sekolah ahrus menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan, nah karena kita di SMA welahan maka yang kita gunakan adalah kurikulum SMAN 1 Welahan
4. P : Apakah guru dituntut dalam mengajar harus menggunakan model/metode pembelajaran tertentu di kelas?
  - ❖ M : dalam pendidikan karakter sebenarnya kalau kita pahami secara lebih jauh, pendidikan karakter itu kan harus diaplikasikan di dalam proses belajar mengajar masing-masing mata pelajaran. Dia tidak berdiri sendiri tapi sudah inplut di dalam maisng-masing mata pelajaran tersebut, untuk metodenya diserahkan sepenuhnya kepada masing-masing guru karena tiap-tiap mata pelajaran memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Metode apa yang cocok diterapkan tentunya disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran tersebut kemudian situasi kondisi lingkungan, pesrta didik persediaan sarana prasarana dsb. Jadi itu kan tidak bisa kaku ya fokus pada satu media kalau itu tidak didukung dengan perangkat lain.
5. P : Apakah pendidikan karakter pada proses pembelajaran sudah berjalan sesuai dengan ketentuan kurikulum yang berlaku?
  - ❖ M : pendidikan karakter sudah berjalan secara implisit itu masuk didalam masing-masing mata pelajaran kemudian secara eksplisit misalkan di tadi

kegiatan upacara ditiap-tiap hari Senin, hari besar nasional, kemudian setiap hari yang sudah jelas dimulai dari tadarrus pada sebelum KBM dimulai. Kemudian sholat dhuha pada istirahat pertama dan yang terakhir jamaah sholat dluhur itu pada istirahat kedua ini dipukul 11.45-12.00 WIB. Nah itu yang sudah rutin dilaksanakan yang eksplisit kalo yang implisit sudah jelas di masing-masing mata pelajaran sudah dari doa bersama kan salah satu contoh penerapannya.

6. P : Apa pendidikan karakter itu?
- ❖ M : pendidikan karakter kalau menurut saya, itu salah satu metode pendidikan untuk membentuk watak dan sikap dari peserta didik sesuai dengan watak sikap bangsa Indonesia secara menyeluruh, jadi kita tahu mang pada akhir-akhir ini kan karakter bangsa Indonesia yang dulu kita agung-agungkan begitu baik ini mulai di era reformasi ini kan memang seolah-olah kok menjadi luntr kita mudah sekali kena gesekan. Bhineka tunggal ikanya tu mana?masing-masing punya sifat apa ya, kedaerahan yang sangat tinggi, padahal karakter bangsa Indonesia kan tidak seperti itu, kita gesekkan sedikit jadi masalah tidak kita perlu tanamkan lagi karakter, kalau menurut saya kalau sangat-sangat penting dan itu tidak hanya teori saja tetapi praktik dan diberi contoh oleh para petinggi-petinggi kita, pejabat-pejabat kita.
7. P : Apa tujuan program pendidikan karakter ini?
- ❖ M : tujuan pendidikan karakter itu sama dengan tujuan sejak ditetapkannya pendidikan karakter oleh pendidikan dan kebudayaan jadi kita bentuk membangun karakter-karakter pada siswa sini. Jadi sesuai dengan karakter bangsa Indonesia pada umumnya ya sopan santun, ramah tamah, taat, disiplin, jujur, tu yang kita harapkan dan memang ini terus kita harus lebih kuat karena apa budaya dari luar itu sudah menyerbu kita tidak henti-hentinya.
8. P : Sejauh ini apakah ada kendala yang dihadapi dalam persiapan program? jika ada seperti apa kendala tersebut?
- ❖ M : kalau secara internal kendala bagaimanapun tetap ada nggeh,tapi tidak terlalu berat karena apa terkadang teman-teman sendiri bapak ibu guru sendiri sebagai agen pembahasan sebagai personal yang mestinya menjadi dan

dijadikan contoh terkadang juga belum bisa sepenuhnya melaksanakan apa yang menjadi tugas itu untuk yang internal, untuk yang eksternal kita bisa melihat contoh-contoh orang-orang yang mestinya bisa menjadi panutan tapi ternyata karakternya tidak bagus tapi disisi lain.

9. P : Berapa lamakah proses persiapan penyelenggaraan program pendidikan karakter di SMAN 1 Welahan?
  - ❖ M : kalau secara khusus persiapan penyelenggaraan kami tidak ada, apa ya batasan waktu karena memang kegiatan itu sudah rutinitas dilaksanakan jadi sejak awal KBM sejak awal tahun pelajaran baru tahun ajaran baru ya pendidikan karakter sudah mulai diterapkan, tidak ada persiapan-persiapan khusus mau upacara mau kegiatan jamaah dhuha, mau kegiatan hari besar agama, mau kegiatan santunan anak yatim, jariah ramadhan, hari raya kurban dsb. Tidak ada persiapan khusus itu sudah berjalan sesuai dengan program kegiatan sekolah yang lainnya mulai dari program sekolah kemudian program OSIS.
10. P : Apa saja dan bagaimana yang dipersiapkan oleh guru mata pelajaran dalam melaksanakan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran?
  - ❖ M : yang dipersiapkan guru kami, karena guru kan memiliki cara, strategi yang berbeda-beda tapi secara umum sesuai dengan ketentuan kami mengharapkan dari sekolah, mengharapkan pada bapak ibu guru didalam setiap mata pelajaran diampu betul-betul menyisipkan pendidikan karakter, tadi dimulai dari prinsip ketertiban, kedisiplinan, kejujuran, menghargai orang lain, taat, patuh, budi pekerti dsb. Jadi ituharapan kalau bapak ibu guru bisa memberi contoh saya yakin anak-anak akan bisa mencontoh, tapi kalau bapak ibu guru tidak bisa memberi contoh ya anak-anak juga berat untuk bisa mengikuti apa yang diharapkan bapak ibu guru. Jadi kuncinya secara umum bapak ibu gurunya dulu memberi contoh dimulai dari tertib, disiplin, jujur, berbudi pekerti.
11. P : Persiapan apa saja pada administrasi yang perlu disiapkan sebelum pelaksanaan program?

- ❖ M : karena pendidikan karakter ini ya masuk didalam proses pembelajaran di masing-masing mata pelajaran maka administrasi ya secara umum sama dengan administrasi proses pembelajaran setiap mata pelajaran. Dimulai dari penyusunan silabus, RPP, analisis, penilaian dsb. Toh masing-masing mata pelajaran ada satu penilaian ranah afektif sikap inilah yang secara tidak langsung berkait erat dengan pendidikan karakter termasuk diantaranya guru agama, kemudian guru bimbingan konseling, nah ini peran vitalnya disitu tapi semuanya harus berperan itu kan namanya harus sesuai dengan ketentuan ranahnya guru pendidikan agama, guru BK, dan guru PKn tiga komponen itu ya.
12. P : Sejauh ini bagaimana pelaksanaan program pendidikan karakter dalam proses pembelajaran kelas X SMAN 1 Welahan ini? Apakah berjalan lancar atau banyak kendala yang dihadapi?
- ❖ M : sejauh ini pelaksanaan sudah cukup baik ya to karena dari pimpinan dari kepala sekolah juga selalu melakukan evaluasi pendidikan karakter baik yang eksplisit maupun yang implisit sudah dilaksanakan dengan baik lancar.
13. P : Apa saja yang dievaluasi dalam pembelajaran yang menerapkan pendidikan karakter? Bagaimana cara mengevaluasinya dan kapan diadakan evaluasi? Untuk apa hasil evaluasinya?
- ❖ M : proses evaluasi tentunya kita melihat kepada harapan yang kita lakukan dengan kenyataan yang terjadi kalau dalam bahasa ilmiah itu masalah yang jadi antara harapan dan kenyataan nah kita evaluasinya tentunya dari berbagai kasus yang ada, misalkan di anak kelas X, XI, XII ada muncul kasus-kasus tertentu pelanggaran-pelanggaran terhadap aturan sekolah maupun pelanggaran terhadap aturan-aturan norma-norma masyarakat, nah dari situlah menjadi titik evaluasi oh berarti pendidikan karakter sector ini nanti yang perlu dibenahi upamanya anak kog sering terlambat kemudian di kelas tidak tertib kemudian lagi di kelas tidak siap untuk menerima pelajaran dalam arti masih kotor, nah kita nanti bekerja sama dengan unsur-unsur guru mata pelajaran, wali kelas, guru BK yang ada, dievaluasi kog kelas ini kecenderungannya seperti ini maka tiga komponen itu nanti komponen diatasnya waka sarana



prasarana, waka kurikulum, waka kesiswaan itu nanti muncul akan ketiga komponen guru mata pelajaran, wali kelas dan guru BK tsb. Itu nanti akan mengurai masalah baru nanti akan juga kita cari alternative penyelesaiannya.

14. P : Siapa yang bertanggung jawab dalam mengadakan monitoring dan mengevaluasi program pendidikan karakter pada proses pembelajaran?

❖ M : kalau penanggungjawab langsungnya tentunya kepala sekolah, kepala sekolah sebagai penanggungjawab dalam kegiatan, kemudian kaitannya dengan proses pembelajaran adalah waka kurikulum, kaitannya dengan ketertiban waka kesiswaan, kaitannya dengan akhlak mulia kepribadian, kedisiplinan ya kerjasama antara guru BK, guru agama, dan guru PKn, jadi tanggung jawab utama tetap kepala sekolah yang nanti pada bidangnya tertentu sektor tertentu sesuai dengan peraturan yang ada.

15. P : Dalam jangka waktu berapa bulan sekali kegiatan monitoring dilakukan?

❖ M : untuk monitoring proses pembelajaran ini dalam setiap semester kepala sekolah melakukan supervise ya, jadi setiap semester setidaknya sekali, kepala sekolah atau menugaskan guru senior, jadi supervisi itulah yang nanti akan dimonitoring mulai dari silabus, RPP, termasuk didalamnya sudah implisit tepat materi pendidikan karakter jadi setiap satu semester satu kali atau enam bulan sekali.

**Transkrip Hasil Wawancara Dengan Bapak Madiyono  
(Guru mata pelajaran PKn)**

1. Peneliti (P) : Apa saja persiapan menjadi guru ketika akan mengajar?
  - ❖ Madiyono (MD) : membaca bukuyang berhubungan dengan pokok bahasan yang ditulis di RPP karena RPP itu sudah dibuat lama yaitu diawal tahun ajaran baru. Membaca referensi yang berhubungan dengan pokok bahasan yang ditulis di RPP karena ini kan sudah hampir kenaikan kelas dan RPP itu dibuat di awal tahun ajaran baru bersama promes, prota, dan silabus.
2. P : Sarana dan prasarana apa saja yang diperlukan guna menunjang pelaksanaan pendidikan karakter pada proses pembelajaran?
  - ❖ MD: selama ini saya menyuruh anak berkait dengan materi itu adalah internet tetapi untuk saya menggunakan laptop, flashdisk, powerpoint yang diajar itu.
3. P : Bagaimana respon dan aktivitas siswa pada saat kegiatan belajar mengajar?
  - ❖ MD: kalo aktivitas anak aktif, justru abak lebih menarik. Ya kalo saya tidak masuk anak gelo malahan jadi kalo saya ga masuk anak gelo, karena mungkin diantara saya selalu menyelipi lelucon dan trik-trik baru.
4. P : Menurut guru, bagaimana suasana pembelajaran di kelas yang menerapkan pendidikan karakter?
  - ❖ MD: ada, hanya saja selama ini kan untuk pendidikan karakter itu lebih banyak kalau saya menggunakan system keterbukaan dan contoh perilaku.
5. P : Metode apa yang dipakai oleh guru?
  - ❖ MD: yang sering itu metode ceramah, Tanya jawab, kalo ada berita di TV baru diskusi, biasanya sekarang ini kan banyak pejabat Negara korup lha itu diskusi baru-baru ini kan banyak orang-orang bertindak anarkhis berlatar belakang agama itu didiskusikan lagi. Kan sipil menggunakan senjata api untuk rakyat itu juga didiskusikan sangat menarik lagi ini yang baru saja anggota militer membetengi geng motor dan bahkan ada anggota militer menggunakan senjata api untuk menakut-nakuti orang sipil sedangkan dengan tentara malaysia tidak berani. Karena Negara kita dijelajah malaysia tentara itu kan menjaga nasional

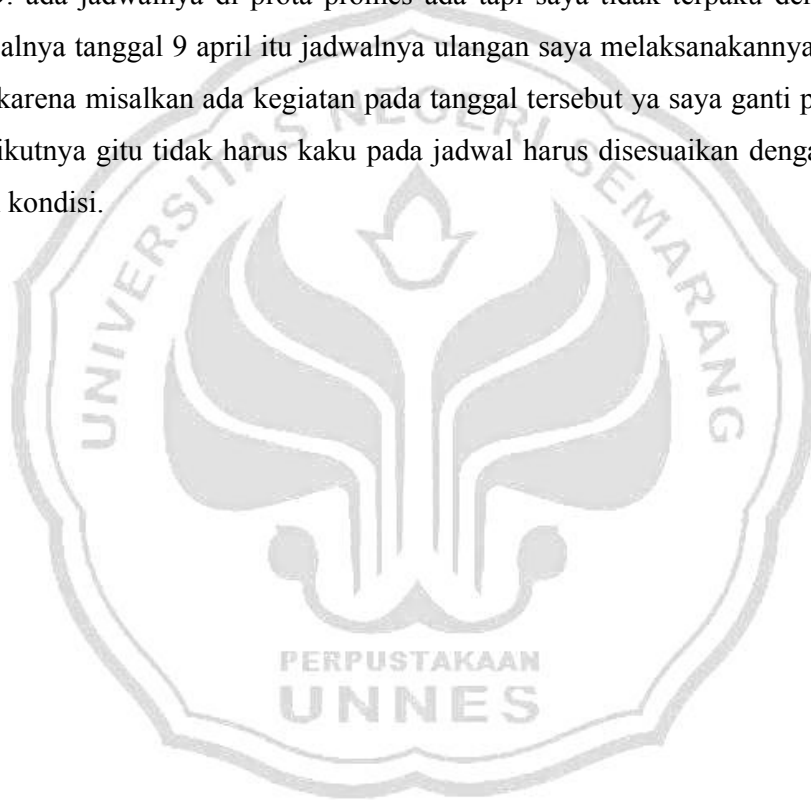
ngapain kog tidak dilawan untuk nakut-nakuti orang sipil orang Indonesia sendiri. Lha itu yang baru ramai.

6. P : Media apa saja yang digunakan oleh guru?
  - ❖ MD: yang saya menggunakan internet jadi anak, guru memang melarang membawa HP tapi khusus pelajaran saya membawa HP yang ada internetnya, ya misalnya apa arti life fire, yang cepat menemukan langsung lapor menjawab dan supaya diberi tambahan poin.
7. P : Aktivitas apa yang dilakukan guru untuk menarik perhatian siswa?
  - ❖ MD: ya tadi saya selingi lelucon yang berkait, ya kadang-kadang kita agak sedikit menyimpang misalnya saja hari kartini kemarin ya, mengapa kok dinamakan habis gelap terbitlah terang? Lha leluconnya kalo dalam pelajaran kan kalo dulu orang Indonesia kan ga bisa apa-apa lha sekarang bisa menulis bisa karena sebelum RA. Kartini orang-orang wanita itu kalo memakai konde didepan jadi gelap to, sekarang setelah RA. Kartini kondanya dimana dibelakang lha itu lelucon.
8. P : Apa yang dilakukan guru terhadap siswa yang mengalami kesulitan dalam penerapan program pada pembelajaran?
  - ❖ MD: saya membuat contoh diri saya kalo anak itu kesulitan misalnya dia jarang masuk pelajaran karena tidak memiliki transportasi uang, trus saya cerita dulu bapak saya itu kuli orang tidak mampu aya kuli nuking natah yang penting saya tidak merugikan orang lain kan tidak nyolong jadi saya contohkan kalo dia kesulitan belajar kan persoalan pribadi ya saya tidak berani ikut campur ya selesaikan sendiri kalo itu pelajaran karena belum membayar SPP tu tak beri contoh, dulu saya lulus dari IKIP semarang itu yak arena saya nukang.
9. P : Bagaimana proses evaluasi yang dilakukan guru terhadap siswa?
  - ❖ MD: kalo itu ada dua ya, itu kognitif itu ualngan harian, ualngan biasa itu ulangan harian, yang ekdwa perilaku ya saya lihat perilaku anak saya lihat dari saya kan dari sekian siswa hafal dengan saya belum tentu siswa itu hafal dengan guru tapi siswa hafal daya walau saya hanya mengajar kelas X. kan saya lihat saya eling-eling ya itu berlakunya saya beri kode tapi kalau anak itu

tidak akruan anak disini tidak ada yang bersikap keterlalu ga ada yang wajar saja. Wajar disini itu kan tidak ada anak criminal ndak ada tawuran ga ada itu kalo kriminal sudah saya cap merah ga naik kelas kalo terhadap peraturan itu saya toleran, tapi saya juga contohi ga pernah terlambat.

10.P : Kapan guru melakukan evaluasi?Evaluasi yang dilakukan meliputi aspek apa saja?

- ❖ MD: ada jadwalnya di prota promes ada tapi saya tidak terpaku dengan itu, misalnya tanggal 9 april itu jadwalnya ulangan saya melaksanakannya tanggal 19 karena misalkan ada kegiatan pada tanggal tersebut ya saya ganti pada hari berikutnya gitu tidak harus kaku pada jadwal harus disesuaikan dengansituasi dan kondisi.



**Transkrip Hasil Wawancara Dengan Bapak Mawardi**  
**(Guru mata pelajaran PAI)**

1. Peneliti (P) : Apa saja persiapan menjadi guru ketika akan mengajar?
  - ❖ Mawardi (MW) : RPP post test dan pretest sudah biasakan, ketika mengajarPPI kan dulu seperti itu persiapan RPPnya selalu dibuat pertatap muka setelah itu tentunya dalam mengajar ya pendahuluan selanjutnya masuk masalah materi dan yang terakhir evaluasi.
2. P : Sarana dan prasarana apa saja yang diperlukan guna menunjang pelaksanaan pendidikan karakter pada proses pembelajaran?
  - ❖ MW: sarana dan prasarana itu sarana yang dibutuhkan sesuai dengan karakter anak masing-masing tentunya dalam bidang apa, tentunya sarana uang paling tepat di agama ya salah satunya yaitu mushola.
3. P : Bagaimana respon dan aktivitas siswa pada saat kegiatan belajar mengajar?
  - ❖ MW: ya pada intinya bagus, tetapi dulu saya sampaikan awal memang akhir-akhir ini dengan kenyataan yang ada itu kan boleh dikatakan pendidikan agama mengalami kendala, kendalanya apa karena faktor X mulai pertama orngtua sekarang sudah boleh dikatakan banyak yang kurang memebri perhatian khususnya kepada anak dalam pelajaran agama. Contohnya jika sekarang mencari anak SMA sajalah yang pernah khatam Al Quran itu ya ada lah tapi banyak juga yang belum, padahal yang namanya TPQ itu didesa menjamur itu, ini pantangan yang jelas maka saya itu kalo masuk pertama harus absen, absen saya itu jus berapa ngajinya. Jadi pada intinya baik Cuma kalo pada saat seperti ini memang sangat kurang maka dari itu kemarin-kemarin pernah ada untuk meningkatkan minat belajar agama siswa khususnya itu kan SMA kemarin sudah USBN (ujian sekolah berstandar nasional) diantaranya untuk meningkatkan minat belajar siswa untuk belajar dengan agama yang kemarin juga standarnya sudah standar nasional, soalnya langsung dari pusat di jawa tengah itu diantaranya utnuk meningkatkan minat belajar pendidikan agama khususnya.

4. P : Menurut guru, bagaimana suasana pembelajaran di kelas yang menerapkan pendidikan karakter?
  - ❖ MW: tentunya tadi yang sudah saya katakan kalo pembelajaran sudah baik, cuma cara blak-blakan saja kurangnya siswa untuk mengikuti pelajaran agama.
5. P : Metode apa yang dipakai oleh guru?
  - ❖ MW: biasanya yang pertama ya tanya jawab, ceramah, terus praktik, biasanya materi-materi tertentu yang menggunakan praktik tergantung materi yang dibahas itu juga kadang terbatas sarana prasarana contohnya materi jenazah itu kebetulan.
6. P : Media apa saja yang digunakan oleh guru?
  - ❖ MW: media diantaranya LCD, kaset-kaset pembelajaran
7. P : Aktivitas apa yang dilakukan guru untuk menarik perhatian siswa?
  - ❖ MW: biasanya menugaskan siswa untuk mencari sumber-sumber yang lain itu agak tertarik memberi semacam pertanyaan setelah itu siswa mencari jawaban
8. P : Apa yang dilakukan guru terhadap siswa yang mengalami kesulitan dalam penerapan program pada pembelajaran?
  - ❖ MW: tentunya memberi tambahan khusus bagi anak-anak yang kesulitan dalam kegiatan belajar mengajar, menambahkan kegiatan setelah belajar mengajar setelah itu setelah pulang sekolah.
9. P : Bagaimana proses evaluasi yang dilakukan guru terhadap siswa?
  - ❖ MW: evaluasi kognitif dan psikomotor, praktik dan ulangan harian
10. P : Kapan guru melakukan evaluasi?Evaluasi yang dilakukan meliputi aspek apa saja?
  - ❖ MW: minimal setelah pembelajaran ya maksimal satu bab, evaluasi kognitif dan psikomotor, praktik dan ulangan harian

## Hasil Wawancara dengan Siswa

(Fitri Setyaningrum)

6. P : Bagaimana respon dan aktivitas siswa pada saat kegiatan belajar mengajar?
  - ❖ F : terkadang menyenangkan dan terkadang membosankan biasanya itu tergantung pada bagaimana guru itu mengajar dan bagaimana suasana siswa itu.
7. P : Bagaimana suasana pembelajaran yang sudah menerapkan pendidikan karakter di dalam kelas?
  - ❖ F : suasana menyenangkan, siswa jadi mengerti dan memahami diri sendiri.
8. P : Metode apa yang digunakan oleh guru dalam menerapkan pendidikan karakter pada proses pembelajaran?
  - ❖ F : dari beberapa guru menurut saya biasanya tergantung pada kebiasaan guru (sifat guru itu sendiri).
9. P : Media apa saja yang digunakan oleh guru dalam mengajar?
  - ❖ F : menurut saya ada beberapa guru yang belum memakai media yang tepat dalam mengajar.
10. P : Apakah anda mengetahui pesan yang disampaikan dari pendidikan karakter? Jika mengetahui makna atau kesan sebutkan kesan tersebut?
  - ❖ F : mengetahui, karena karakter itu penting sebagai kepribadian kita sendiri.

## Hasil Wawancara dengan Siswa

### (Falaq Angga Rifqi)

1. P : Bagaimana respon dan aktivitas siswa pada saat kegiatan belajar mengajar?
  - ❖ A : menyenangkan, walaupun dalam responnya ada yang salah tangkap terutama siswa yang duduk dibagian belakang
2. P : Bagaimana suasana pembelajaran yang sudah menerapkan pendidikan karakter di dalam kelas?
  - ❖ A : suasananya pokoknya itu luwes tidak membuat orang tegang
3. P : Metode apa yang digunakan oleh guru dalam menerapkan pendidikan karakter pada proses pembelajaran?
  - ❖ A : menurut saya masih belum karena siswanya masih juga kurang aktif
4. P : Media apa saja yang digunakan oleh guru dalam mengajar?
  - ❖ A : menurut saya hanya menerangkan dan sesekali mengajar dua arah kadang gurunya juga tidak membawa buku pribadinya
5. P : Apakah anda mengetahui pesan yang disampaikan dari pendidikan karakter? Jika mengetahui makna atau kesan sebutkan kesan tersebut?
  - ❖ A: lumayan, makna dari pendidikan karakter itu bisa mendidik karakter para siswa dengan berkarakter budi pekerti yang luhur.



### SILABUS PEMBELAJARAN

**Nama Sekolah** : SMA Negeri 1 Welahan  
**Mata Pelajaran** : Pendidikan Kewarganegaraan  
**Kelas** : X  
**Semester** : 2  
**Standar Kompetensi** : 6. Menganalisis system polotok di Indonesia  
**Alokasi** : 12 x 45 Menit

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya Dan Krakter Bangsa	Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
6.1 Mendeskripsi kan supra sturktur dan infra struktur politik di Indonesia	Supra struktur dan infra struktur politik <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengertian system politik indonesi</li> <li>• Cara berpolitik melalui suorasturktur politik atau lembaga formal negara</li> <li>• Infrastruktur kelompok</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Religious, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa, ingin tahu, semangat kebangsaan,cinta tanah air, menghargai preastasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli social,</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Percaya diri (keteguhan hati, optimis)</li> <li>• Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik)</li> <li>• Pengambilan resiko (suka tantangan, mampu memimpin)</li> <li>• Orientasi ke masa depan</li> </ul>	Mengkaji literature tentang system politik Indonesia  Mendiskusikan tentang eksistensi supra struktur dan infra struktur politik di Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendeskripsikan pengertian system politik di Indonesia</li> <li>• Mendeskripsikan supra struktur politik Indonesia</li> <li>• Mendeskripsikan infra sturktur politik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Non tes: performance tes (tugas kelompok/in dividu)</li> <li>• Tes tertulis (uraian, pilihan ganda, bentuk lainnya)</li> <li>• Presentasi</li> </ul>	4 x 45	<ul style="list-style-type: none"> <li>•Buku Kewargane garaan Esis Kelas X, karangan Dra. Retno Listyarti</li> <li>•Afan Gafar (2002) Civic education, Jakarta, Universitas Islam Negeri</li> </ul>

	kekuatan politik dalam masyarakat - Partai politik - Kelompok kepentingan - Kelompok penekanan - Media komunikasi politik	tanggung jawab	(punya perspektif untuk masa depan)					
6.2 Mendeskripsikan perbedaan system politik di berbagai Negara	System politik Indonesia dan system politik di berbagai Negara • Dinamika politik Indonesia • System politik di Negara Liberal dan Negara komunis	<ul style="list-style-type: none"> <li>Religious, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli social, tanggung jawab</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Percaya diri (keteguhan hati, optimis)</li> <li>Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik)</li> <li>Pengambilan resiko (suka tantangan, mampu memimpin)</li> <li>Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan)</li> </ul>	Menganalisis berbagai sumber bacaan tentang dinamika politik Indonesia  Membandingkan system politik Indonesia dengan yang berlaku di Negara liberal dan komunis	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menguraikan dinamika politik Indonesia</li> <li>Menunjukkan kelebihan dan kelemahan system politik yang dianut Indonesia</li> <li>Mendeskripsikan perbedaan system politik Indonesia dengan Negara liberal dan komunis</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Non tes: performance tes (tugas kelompok/in dividu)</li> <li>Tes tertulis (uraian, pilihan ganda, bentuk lainnya)</li> <li>Presentasi</li> </ul>	4 x 45	<ul style="list-style-type: none"> <li>Buku Kewarganegaraan Esis Kelas X, karangan Dra. Retno Listyarti</li> <li>Buku yang relevan, media cetak dan media elektronik</li> </ul>
6.3 Menampilkan	Peran serta dalam	<ul style="list-style-type: none"> <li>Religious, jujur,</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Percaya diri</li> </ul>	Menganalisis	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengidentifikasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Non tes:</li> </ul>	4 x 45	<ul style="list-style-type: none"> <li>Buku</li> </ul>

<p>peran serta dalam system politik di Indonesia</p>	<p>system politik di Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ciri masyarakat politik</li> <li>• Menunjukkan perilaku politik yang sesuai aturan</li> <li>• Contoh peranserta dalam system politik</li> </ul>	<p>toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa, ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli social, tanggung jawab</p>	<p>(keteguhan hati, optimis)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik)</li> <li>• Pengambilan resiko (suka tantangan, mampu memimpin)</li> <li>• Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan)</li> </ul>	<p>berbagai literature tentang ciri-ciri masyarakat politik</p> <p>Mendemonstrasikan perilaku dan berperan aktif dalam system politik di Indonesia</p>	<p>an ciri-ciri masyarakat politik</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menunjukkan perilaku politik yang sesuai aturan</li> <li>• Mensimulasikan salah satu kegiatan politik yang diselenggarakan oleh pemerintah (pemilu)</li> <li>• Berperan serta secara aktif dalam system politik di Indonesia</li> </ul>	<p>performance tes (tugas kelompok/in dividu)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tes tertulis (uraian, pilihan ganda, bentuk lainnya)</li> <li>• Presentasi</li> </ul>	<p>Kewargane garaan Esis Kelas X, karangan Dra. Retno Listyarti</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku yang relevan, media cetak dan media elektronik</li> </ul>
------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Welahan 1 Juli 2012

Mengetahui,  
Kepala SMA Negeri 1 Welahan

Guru Mapel PKn.

Drs. Cahyo Prawono  
NIP. 195802231986031007

Madiyono, S.Pd  
NIP. 195802181981021003

## SILABUS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**Satuan Pendidikan** : SMA Negeri 1 Welahan  
**Mata Pelajaran** : Pendidikan Agama Islam  
**Kelas / Semester** : X / 2  
**Aspek** : Fiqih  
**Standar Kompetensi** : 11. Memahami hukum Islam tentang zakat, haji dan wakaf

KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER /BAHAN
11.1 Menjelaskan perundang-undangan tentang pengelolaan zakat, haji dan wakaf	Perundang-undangan tentang pengelolaan : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Zakat</li> <li>• Haji</li> <li>• Wakaf.</li> </ul>	<p><b>Tatap muka :</b> Mendiskusikan perundang-undangan tentang pengelolaan zakat, haji, manasik haji dan wakaf.</p> <p><b>Tugas terstruktur :</b> Menjelaskan bagaimana pengelolaan zakat, haji, manasik haji dan wakaf menurut perundang-undnagn yang berlaku di Indonesia.</p> <p><b>Tugas tidak terstruktur :</b> Mengamati proses pengelolaan wakaf dan zakat dikampung masing-masing</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan perundang-undangan tentang pengelolaan zakat.</li> <li>• Menjelaskan perundang-undangan tentang pengelolaan haji.</li> <li>• Mampu menjelaskan tentang manasik haji.</li> <li>• Menjelaskan perundang-undangan tentang pengelolaan wakaf.</li> <li>• Menjelaskan ketentuan syar'i tentang zakat, haji dan wakaf.</li> </ul>	<p><u>Jenis Tagihan:</u> Tugas Individu Tugas kelompok Ulangan harian</p> <p><u>Bentuk instrumen:</u> Uraian singkat</p>	4 X 45 Menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Buku PAI kelas X</li> <li>- Buku-buku yang relevan.</li> <li>- Buku UU tentang zakat dan wakaf</li> <li>- Panduan Manasik Haji</li> <li>- Internet.</li> <li>- VCD Manasik Haji</li> </ul>

<p>11.2 Menyebutkan contoh-contoh pengelolaan zakat, haji dan wakaf</p>	<p>Contoh-contoh pengelolaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Zakat</li> <li>• Haji</li> <li>• Wakaf.</li> </ul>	<p><b>Tatap muka :</b></p> <p>Mendiskusikan contoh pengelolaan zakat, haji, dan wakaf.</p> <p><b>Tugas terstruktur :</b></p> <p>Menjelaskan bagaimana contoh pengelolaan zakat, haji dan wakaf.</p> <p><b>Tugas tidak terstruktur :</b></p> <p>Mengamati contoh pengelolaan zakat, haji, dan wakaf di kampung masing-masing.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menyebutkan contoh pengelolaan zakat</li> <li>• Mampu menyebutkan contoh pengelolaan haji</li> <li>• Mampu menyebutkan contoh pengelolaan wakaf</li> </ul>	<p><u>Jenis Tagihan:</u> Tugas Individu Tugas kelompok Ulangan harian</p> <p><u>Bentuk instrumen:</u> Uraian singkat</p>	<p>2 X 45 Menit</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Buku PAI kelas X</li> <li>- Buku Panduan Manasik Haji</li> <li>- Buku UU tentang zakat dan wakaf</li> <li>- Internet.</li> <li>- VCD Manasik Haji</li> </ul>
-------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

<p>11.3 Menerapkan ketentuan perundang-undangan tentang pengelolaan zakat, haji dan waqaf.</p>	<p>Ketentuan perundang-undangan tentang pengelolaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Zakat</li> <li>• Haji</li> <li>• Wakaf.</li> </ul>	<p><b>Tatap muka :</b> Mendiskusikan penerapan ketentuan perundang-undangan tentang pengelolaan zakat, haji, dan wakaf.</p> <p><b>Tugas terstruktur :</b> Menjelaskan Bagaimana penerapan ketentuan perundang-undangan tentang pengelolaan zakat, haji dan wakaf.</p> <p><b>Tugas tidak terstruktur:</b> Melakukan pengamatan apakah pengelolaan zakat, haji dan wakaf di lingkungan sekitar sudah sesuai dengan perundang-undangan apa belum.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menerapkan ketentuan perundang-undangan tentang zakat</li> <li>• Mampu menerapkan ketentuan perundang-undangan tentang haji.</li> <li>• Mampu menerapkan ketentuan perundang-undangan tentang wakaf.</li> </ul>	<p><u>Jenis Tagihan:</u> Tugas Individu</p> <p><u>Bentuk instrumen:</u> Lembar pengamatan</p>	<p>2 X 45 menit</p>	<p>- Buku Undang-undang tentang zakat, haji, dan wakaf - Internet.</p>
------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------	----------------------------------------------------------------------------

## SILABUS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**Satuan Pendidikan** : SMA Negeri 1 Welahan  
**Mata Pelajaran** : Pendidikan Agama Islam  
**Kelas / Semester** : X / 2  
**Aspek** : Tarikh dan Kebudayaan Islam  
**Standar Kompetensi** : 12. Memahami keteladanan Rasulullah SAW dalam membina umat periode Madinah

KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER /BAHAN /ALAT
12.1 Menceritakan sejarah dakwah Rasulullah periode Madinah	Keteladanan Rasulullah SAW : Sejarah dakwah Rasulullah periode Madinah.	<p><b>Tatap muka :</b> Mengumpulkan kisah-kisah dan sejarah dakwah Rasulullah SAW pada periode Madinah.</p> <p><b>Tugas terstruktur :</b> Menjelaskan kisah-kisah dan sejarah dakwah Rasulullah SAW pada periode Madinah.</p> <p><b>Tugas tidak terstruktur :</b> Mencari peta Madinah pada masa dakwah Rasulullah SAW</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mampu menunjukkan koleksi kisah-kisah perjuangan Rasulullah pada periode Madinah.</li> <li>Mampu menjelaskan latar belakang hijrah Rasulullah ke Madinah.</li> <li>Mampu menjelaskan sejarah dakwah Rasulullah pada periode Madinah.</li> <li>Mampu menunjukkan profil dakwah Rasulullah SAW pada periode Madinah.</li> </ul>	<p><u>Jenis Tagihan:</u> Tugas Individu Tugas kelompok</p> <p><u>Bentuk instrumen:</u> Uraian bebas</p>	2 X 45 menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Al-Quran dan terjemah.</li> <li>- Buku PAI kelas X.</li> <li>- Buku Tarikh Islam</li> </ul>

<p>12.2 Mendeskripsikan strategi dakwah Rasulullah SAW periode Madinah</p>	<p>Keteladanan Rasulullah SAW: - Strategi dakwah Rasulullah SAW periode Madinah</p>	<p><b>Tatap muka :</b> Mendiskusikan dan meneladani tentang strategi dakwah Rasulullah SAW periode Madinah.</p> <p><b>Tugas terstruktur :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Menjelaskan strategi dakwah Rasulullah pada periode Madinah</li> <li>❖ Menjelaskan keteladanan Rasulullah SAW dalam melaksanakan dakwah pada periode Madinah</li> <li>❖ Mengeidentifikasi strategi dakwah Rasulullah SAW diterapkan dalam kehidupan sehari-hari</li> </ul> <p><b>Tugas tidak terstruktur :</b></p> <p>Membuat konsep tentang strategi dakwah yang harus dilakukan oleh para da'I sesuai dengan strategi Rasulullah pada periode Madinah</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan strategi dakwah Rasulullah periode Madinah.</li> <li>• Mampu meneladani strategi dakwah Rasulullah periode Madinah.</li> <li>• Mampu menjelaskan keberhasilan yang diperoleh Rasulullah dakwahnya pada periode Madinah</li> </ul>	<p><u>Jenis Tagihan:</u> Tugas Individu Tugas kelompok Ulangan harian</p> <p><u>Bentuk instrumen:</u> Uraian bebas Lembar pengamatan</p>	<p>2 X 45 Menit</p>	
----------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------	--

Mengetahui  
Kepala SMAN 1 Welahan

Drs. Cahyo Purwono  
NIP. 195802231986031007

Welahan,  
Guru Mapel

Drs. MAWARDI  
NIP. 19650604 199802 1 001



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

8

**NAMA Sekolah : SMA Negeri 1 Welahan**

**Mata Pelajaran : PKn**

**Materi Pokok : Supra struktur dan infra struktur politik**

- **Pengertian system politik Indonesia**
- **Cara berpolitik melalui suprastruktur politik atau lembaga formal Negara**
- **Infrastruktur kelompok kekuatan politik dalam masyarakat**
  - **Partai politik**
  - **Kelompok kepentingan**
  - **Kelompok penekan**
  - **Media komunikasi politik**

**Metode Pembelajaran : Kooperatif Teknik Jigsaw (Model Tim Ahli)**

**Kelas /Semester : X/2**

**Alokasi Waktu : 2 x 45 Menit**

**I. STANDAR KOMPETENSI**

6. Menganalisis system politik di Indonesia

**II. KOMPETENSI DASAR**

6.1. Mendeskripsikan supra struktur dan infra struktur di Indonesia

**III. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI**

No	Indikator Pencapaian Kompetensi	Nilai Budaya dan Karakter Bangsa
1	Menganalisis pengertian system politik Indonesia	Religious, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa, ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli social, tanggung jawab
2	Mendeskripsikan supra struktur politik Indonesia	
3	Mendeskripsikan infra struktur politik	

Kewirausahaan/Ekonomi Kreatif:

- Percaya diri (keteguhan hati, optimis)
- Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik)
- Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin)
- Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan)

#### IV. TUJUAN PEMBELAJARAN

Tujuan pokok pembelajaran adalah agar siswa mampu dan dapat :

- Mendeskripsikan pengertian system politik Indonesia
- Mendeskripsikan supra struktur politik Indonesia
- Mendeskripsikan infra struktur politik

#### V. STRATEGI PEMBELAJARAN

No	Kegiatan Pembelajaran	Waktu (menit)	Aspek lifeskill yang dikembangkan	Nilai Budaya dan Karakter Bangsa
1	Pendahuluan - Memberikan salam siswa - Mengabsen dan mengetahui kondisi siswa	15'	- Disiplin - Kerjasama - Keterampilan	Religious, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli social, tanggung jawab
2	Kegiatan inti ✚Eksplorasi Dalam kegiatan eksplorasi: ➤ Menguraikan tujuan dan nilai konstitusi, ➤ Menjelaskan pengertian dasar Negara dan konstitusi Negara ✚Elaborasi Dalam kegiatan elaborasi: ➤ Membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil @ 4 orang, dinamakan kelompok kooperatif ➤ Guru menyampaikan tugas-tugas yang harus dikerjakan masing-masing anggota kelompok	55'	- Kerjasama - Kesungguhan - Disiplin - Uji diri	Religious, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli social, tanggung jawab

	<p>kooperatif, yang terdiri atas : Supra struktur dan infra struktur politik</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Pengertian system politik Indonesia</li> <li>○ Cara berpolitik melalui supra struktur politik atau lembaga formal Negara</li> <li>○ Infra struktur kelompok kekuatan politik dalam masyarakat <ul style="list-style-type: none"> <li>• Partai politik</li> <li>• Kelompok kepentingan</li> <li>• Kelompok penekan</li> <li>• Media komunikasi politik</li> </ul> </li> </ul> <p>Jika jumlah siswa 40 orang, berarti terdapat 10 kelompok yang membahas materi sama.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Setelah selesai melakukan diskusi dalam kelompok kecil, setiap anggota kelompok mengambil undian tugas secara individual yang telah disediakan oleh guru, undian berisi materi-materi yang telah didiskusikan</li> <li>➤ Siswa diminta menemui teman lain yang mempunyai</li> </ul>			
--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--

	<p>tugas sama untuk membentuk kelompok baru dan mengerjakan tugas yang ia terima. Anggota kelompok baru tersebut kemungkinan besar terdiri atas siswa yang dalam kelompok kecil membahas materi berbeda. Jadi anggota kelompok baru jumlahnya lebih banyak dan berisi siswa dari kelompok yang membahas materi berbeda dan dinamakan kelompok ahli</p> <ul style="list-style-type: none"><li>➤ Setiap anggota kelompok baru bertindak sebagai ahli yang harus mencatat, ikut serta secara aktif memberikan informasi dan berdiskusi</li><li>➤ Kelompok ahli kembali berkumpul ke kelompok kooperatif semula, bertugas memberikan informasi dari hasil diskusi kelompok ahli</li><li>➤ Meminta perwakilan kelompok kooperatif untuk mempresentasikan hasil diskusi secara menyeluruh dalam diskusi kelas dan mengambil</li></ul>			
--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--

	<p>kesimpulan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Guru memfasilitasi jika terdapat siswa atau kelompok yang mengalami kesulitan dan memberikan klarifikasi jika terjadi kesalahan konsep</li> </ul> <p>✚ Konfirmasi Dalam kegiatan konfirmasi, siswa:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Menyimpulkan tentang hal-hal yang belum diketahui</li> <li>➤ Menjelaskan tentang hal-hal yang belum diketahui</li> </ul>			
3	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Evaluasi/Tanya jawab</li> <li>- Penenangan</li> </ul>	20'	- Pengendalian diri	

#### VI. PERANGKAT PEMBELAJARAN

- a. Buku paket PKn kelas X
- b. UUD 1945 yang telah diamandemen
- c. Buku Kewarganegaraan Esis kelas X, karangan Dra. Retno Listyarti
- d. Afan Gafar (2002) Civic education, Jakarta, Universitas Islam Negeri
- e. Lembar kerja siswa

#### VII. PENILAIAN DAN TINDAK LANJUT

1. Penilaian kognitif
2. Penilaian afektif

Welahan, 1 Juli 2012

Mengetahui,  
**Kepala SMA Negeri 1 Welahan**

**Guru Mata Pelajaran**

**Drs. Cahyo Prawono**  
**NIP. 195802231986031007**

**Madiyono, S.Pd**  
**NIP. 195802181981021003**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

9

**NAMA Sekolah : SMA Negeri 1 Welahan**  
**Mata Pelajaran : PKn**  
**Materi Pokok : Sistem politik Indonesia dan system politik di berbagai negara**

- **Dinamika politik Indonesia**
- **Sistem politik di Negara Liberal dan Negara komunis**

**Metode Pembelajaran : Kooperatif Teknik Jigsaw (Model Tim Ahli)**

**Kelas /Semester : X/2**

**Alokasi Waktu : 2 x 45 Menit**

**I. STANDAR KOMPETENSI**

6. Menganalisis system politik di Indonesia

**II. KOMPETENSI DASAR**

6.2. Mendeskripsikan perbedaan system politik di berbagai negara

**III. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI**

No	Indikator Pencapaian Kompetensi	Nilai Budaya dan Karakter Bangsa
1	Menguraikan dinamika politik	Religious, jujur,
2	Menunjukkan kelebihan dan kekurangan system politik yang dianut Indonesia	toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri,
3	Mendeskripsikan perbedaan system politik Indonesia dengan Negara libera dan komunis	demokratis, rasa, ingin tahu, semangat kebangsaan,cinta tanah air, menghargai preastasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli social, tanggung jawab

Kewirausahaan/Ekonomi Kreatif:

- Percaya diri (keteguhan hati, optimis)
- Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik)
- Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin)
- Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan)

**IV. TUJUAN PEMBELAJARAN**

Tujuan pokok pembelajaran adalah agar siswa mampu dan dapat :

- Menguraikan dinamika politik Indonesia
- Menunjukkan kelebihan dan kelemahan system politik yang dianut Indonesia
- Mendeskripsikan perbedaan system politik Indonesia dengan Negara liberal dan komunis

#### V. STRATEGI PEMBELAJARAN

No	Kegiatan Pembelajaran	Waktu (menit)	Aspek lifeskill yang dikembangkan	Nilai Budaya dan Karakter Bangsa
1	Pendahuluan - Memberikan salam siswa - Mengabsen dan mengetahui kondisi siswa	15'	- Disiplin - Kerjasama - Keterampilan	Religious, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa, ingin tahu,
2	Kegiatan inti ✚Eksplorasi Dalam kegiatan eksplorasi: ➤ Menguraikan tujuan dan nilai konstitusi, ➤ Menjelaskan pengertian dasar Negara dan konstitusi Negara ✚Elaborasi Dalam kegiatan elaborasi: ➤ Membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil @ 4 orang, dinamakan kelompok kooperatif ➤ Guru menyampaikan tugas-tugas yang harus dikerjakan masing-masing anggota kelompok kooperatif, yang terdiri atas : System politik Indonesia dan system politik di berbagai negara o Dinamika politik Indonesia	55'	- Kerjasama - Kesungguhan - Disiplin - Uji diri	semangat kebangsaan,cinta tanah air, menghargai preastasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli social, tanggung jawab

	<p>o System politik di Negara liberal dan Negara komunis</p> <p>Jika jumlah siswa 40 orang, berarti terdapat 10 kelompok yang membahas materi sama.</p> <p>➤ Setelah selesai melakukan diskusi dalam kelompok kecil, setiap anggota kelompok mengambil undian tugas secara individual yang telah disediakan oleh guru, undian berisi materi-materi yang telah didiskusikan</p> <p>➤ Siswa diminta menemui teman lain yang mempunyai tugas sama untuk membentuk kelompok baru dan mengerjakan tugas yang ia terima. Anggota kelompok baru tersebut kemungkinan besar terdiri atas siswa yang dalam kelompok kecil membahas materi berbeda. Jadi anggota kelompok baru jumlahnya lebih banyak dan berisi siswa dari kelompok yang membahas materi berbeda dan dinamakan kelompok ahli</p>			
--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--



	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Setiap anggota kelompok baru bertindak sebagai ahli yang harus mencatat, ikut serta secara aktif memberikan informasi dan berdiskusi</li> <li>➤ Kelompok ahli kembali berkumpul ke kelompok kooperatif semula, bertugas memberikan informasi dari hasil diskusi kelompok ahli</li> <li>➤ Meminta perwakilan kelompok kooperatif untuk mempresentasikan hasil diskusi secara menyeluruh dalam diskusi kelas dan mengambil kesimpulan</li> <li>➤ Guru memfasilitasi jika terdapat siswa atau kelompok yang mengalami kesulitan dan memberikan klarifikasi jika terjadi kesalahan konsep</li> </ul> <p>🚩 Konfirmasi</p> <p>Dalam kegiatan konfirmasi, siswa:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Menyimpulkan tentang hal-hal yang belum diketahui</li> <li>➤ Menjelaskan tentang hal-hal yang belum diketahui</li> </ul>			
3	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Evaluasi/Tanya jawab</li> </ul>	20'	- Pengendalian diri	

- Penenangan			
--------------	--	--	--

## STRATEGI PEMBELAJARAN

Tatap Muka	Terstruktur	Mandiri
<ul style="list-style-type: none"> <li>Mendeskripsikan perbedaan system politik di berbagai Negara</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menunjukkan kelebihan dan kekurangan system politik yang dianut Indonesia</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa dapat menguraikan dinamika politik indonesia</li> </ul>

## VI. PERANGKAT PEMBELAJARAN

- a. Buku paket PKn kelas X
- b. UUD 1945 yang telah diamandemen
- c. Buku Kewarganegaraan Esis kelas X, karangan Dra. Retno Listyarti
- d. Afan Gafar (2002) Civic education, Jakarta, Universitas Islam Negeri
- e. Lembar kerja siswa

## VII. PENILAIAN DAN TINDAK LANJUT

1. Penilaian kognitif
2. Penilaian afektif

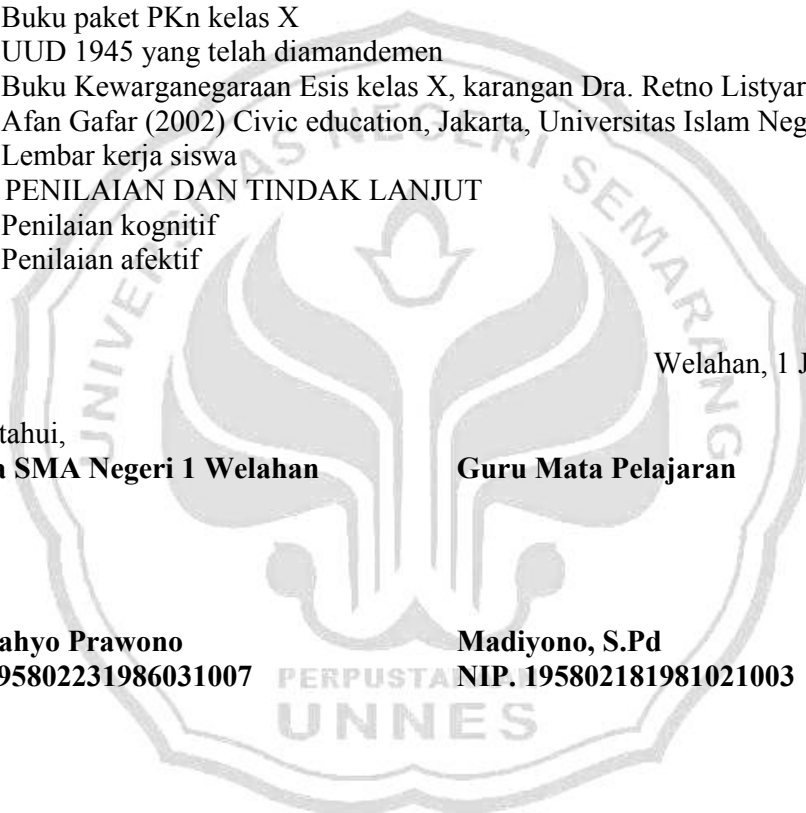
Welahan, 1 Juli 2012

Mengetahui,  
Kepala SMA Negeri 1 Welahan

Guru Mata Pelajaran

Drs. Cahyo Prawono  
NIP. 195802231986031007

Madiyono, S.Pd  
NIP. 195802181981021003



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

10

**NAMA Sekolah : SMA Negeri 1 Welahan**

**Mata Pelajaran : PKn**

**Materi Pokok : Peran serta dalam system politik di Indonesia**

- **Ciri masyarakat politik**
- **Menunjukkan perilaku politik yang sesuai aturan**
- **Contoh peranserta dalam sistem politik**

**Metode Pembelajaran : Kooperatif Teknik Jigsaw (Model Tim Ahli)**

**Kelas /Semester : X/2**

**Alokasi Waktu : 2 x 45 Menit**

### I. STANDAR KOMPETENSI

6. Menganalisis system politik di Indonesia

### II. KOMPETENSI DASAR

6.3. Mendeskripsikan menampilkan peran serta dalam sistem politik di Indonesia

### III. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

No	Indikator Pencapaian Kompetensi	Nilai Budaya dan Karakter Bangsa
1	Mengidentifikasi ciri-ciri masyarakat politik	Religious, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa, ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli social, tanggung jawab
2	Menunjukkan perilaku politik yang sesuai aturan	
3	Mensimulasikan salah satu kegiatan politik yang diselenggarakan oleh pemerintah (pemilu)	
4	Berperan serta secara aktif dalam system politik di Indonesia	

Kewirausahaan/Ekonomi Kreatif:

- Percaya diri (keteguhan hati, optimis)
- Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik)
- Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin)
- Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan)

### IV. TUJUAN PEMBELAJARAN

Tujuan pokok pembelajaran adalah agar siswa mampu dan dapat :

- Mengidentifikasi ciri-ciri masyarakat politik
- Menunjukkan perilaku politik yang sesuai aturan

- Mensimulasikan salah satu kegiatan politik yang diselenggarakan oleh pemerintah (Pemilu)
- Berperan serta secara aktif dalam system politik di Indonesia

#### V. STRATEGI PEMBELAJARAN

No	Kegiatan Pembelajaran	Waktu (menit)	Aspek lifeskill yang dikembangkan	Nilai Budaya dan Karakter Bangsa
1	Pendahuluan - Memberikan salam siswa - Mengabsen dan mengetahui kondisi siswa	15'	- Disiplin - Kerjasama - Keterampilan	Religious, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa, ingin tahu,
2	Kegiatan inti ✚Eksplorasi Dalam kegiatan eksplorasi: ➤ Menguraikan tujuan dan nilai konstitusi, ➤ Menjelaskan pengertian dasar Negara dan konstitusi Negara ✚Elaborasi Dalam kegiatan elaborasi: ➤ Membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil @ 4 orang, dinamakan kelompok kooperatif ➤ Guru menyampaikan tugas-tugas yang harus dikerjakan masing-masing anggota kelompok kooperatif, yang terdiri atas : Peran serta dalam system politik di indoensia ○ Ciri masyarakat politik ○ Menunjukkan perilaku politik yang sesuai aturan	55'	- Kerjasama - Kesungguhan - Disiplin - Uji diri	semangat kebangsaan,cinta tanah air, menghargai preastasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli social, tanggung jawab

	<p>o Contoh peranserta dalam system politik</p> <p>Jika jumlah siswa 40 orang, berarti terdapat 10 kelompok yang membahas materi sama.</p> <p>➤ Setelah selesai melakukan diskusi dalam kelompok kecil, setiap anggota kelompok mengambil undian tugas secara individual yang telah disediakan oleh guru, undian berisi materi-materi yang telah didiskusikan</p> <p>➤ Siswa diminta menemui teman lain yang mempunyai tugas sama untuk membentuk kelompok baru dan mengerjakan tugas yang ia terima. Anggota kelompok baru tersebut kemungkinan besar terdiri atas siswa yang dalam kelompok kecil membahas materi berbeda. Jadi anggota kelompok baru jumlahnya lebih banyak dan berisi siswa dari kelompok yang membahas materi berbeda dan dinamakan kelompok ahli</p>			
--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--

	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Setiap anggota kelompok baru bertindak sebagai ahli yang harus mencatat, ikut serta secara aktif memberikan informasi dan berdiskusi</li> <li>➤ Kelompok ahli kembali berkumpul ke kelompok kooperatif semula, bertugas memberikan informasi dari hasil diskusi kelompok ahli</li> <li>➤ Meminta perwakilan kelompok kooperatif untuk mempresentasikan hasil diskusi secara menyeluruh dalam diskusi kelas dan mengambil kesimpulan</li> <li>➤ Guru memfasilitasi jika terdapat siswa atau kelompok yang mengalami kesulitan dan memberikan klarifikasi jika terjadi kesalahan konsep</li> </ul> <p>✚ Konfirmasi</p> <p>Dalam kegiatan konfirmasi, siswa:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Menyimpulkan tentang hal-hal yang belum diketahui</li> <li>➤ Menjelaskan tentang hal-hal yang belum diketahui</li> </ul>			
3	Penutup - Evaluasi/Tanya jawab	20'	- Pengendalian diri	

- Penenangan			
--------------	--	--	--

## STRATEGI PEMBELAJARAN

Tatap Muka	Terstruktur	Mandiri
<ul style="list-style-type: none"> <li>Menampilakn peran serta dalam system politik di Indonesia</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Ciri-ciri masyarakat politik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa dapat berperan serta secara aktif dalam system politik di Indonesia</li> </ul>

## VI. PERANGKAT PEMBELAJARAN

- Buku paket PKn kelas X
- UUD 1945 yang telah diamandemen
- Buku Kewarganegaraan Esis kelas X, karangan Dra. Retno Listyarti
- Afan Gafar (2002) Civic education, Jakarta, Universitas Islam Neger
- Lembar kerja siswa

## VII. PENILAIAN DAN TINDAK LANJUT

- Penilaian kognitif
- Penilaian afektif

Welahan, 1 Juli 2012

Mengetahui,  
Kepala SMA Negeri 1 Welahan

Guru Mata Pelajaran

**Drs. Cahyo Prawono**  
NIP.195802231986031007  
195802181981021003

**Madiyono, S.Pd**  
NIP.

PERPUSTAKAAN  
UNNES

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) TAHUN PELAJARAN 2011 / 2012

<b>Mata Pelajaran</b>	<b>: Pendidikan Agama Islam</b>
<b>Kelas/Semester</b>	<b>: X / 2</b>
<b>Pertemuan ke</b>	<b>: 1 dan 2</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	<b>: 4 x 45 menit</b>
<b>Standar Kompetensi</b>	<b>: 11. Memahami hukum Islam tentang zakat, haji dan wakaf</b>
<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>: 11.1 Menjelaskan perundang-undangan tentang pengelolaan zakat, haji dan wakaf</b> <b>11.2 Menyebutkan contoh-contoh pengelolaan zakat, haji dan wakaf</b> <b>11.3 Menerapkan ketentuan perundang-undangan tentang pengelolaan zakat, haji dan wakaf</b>

**Indikator** :

- Menjelaskan perundang-undangan tentang pengelolaan zakat.
- Menjelaskan perundang-undangan tentang pengelolaan haji.
- Mampu menjelaskan tentang manasik haji.
- Menjelaskan perundang-undangan tentang pengelolaan wakaf.
- Menjelaskan ketentuan syar'i tentang zakat, haji dan wakaf.
- Mampu menyebutkan contoh pengelolaan zakat
- Mampu menyebutkan contoh pengelolaan haji
- Mampu menyebutkan contoh pengelolaan wakaf
- Mampu menerapkan ketentuan perundang-undangan tentang zakat
- Mampu menerapkan ketentuan perundang-undangan tentang haji.
- Mampu menerapkan ketentuan perundang-undangan tentang wakaf.

**I. Tujuan Pembelajaran** :

- Siswa mampu menjelaskan perundang-undangan tentang pengelolaan zakat.
- Siswa mampu menjelaskan perundang-undangan tentang pengelolaan haji.
- Siswa mampu menjelaskan tentang manasik haji.
- Siswa mampu menjelaskan perundang-undangan tentang pengelolaan wakaf.
- Siswa mampu menjelaskan ketentuan syar'i tentang zakat, haji dan wakaf.
- Siswa mampu menyebutkan contoh pengelolaan zakat
- Siswa mampu menyebutkan contoh pengelolaan haji
- Siswa mampu menyebutkan contoh pengelolaan wakaf
- Siswa mampu menerapkan ketentuan perundang-undangan tentang zakat
- Siswa mampu menerapkan ketentuan perundang-undangan tentang haji.
- Siswa mampu menerapkan ketentuan perundang-undangan tentang wakaf.

**II. Materi Ajar** : Ketentuan Hukum Islam tentang Zakat, Haji dan Wakaf



### III. Metode Pembelajaran : Ceramah dan Diskusi

#### IV. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan : 1

Tahapan	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
Pendahuluan dan persiapan	Guru : 1. Apersepsi berupa menyampaikan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa 2. Menanyakan kemampuan siswa tentang hal-hal yang berkaitan dengan zakat, haji dan wakaf 3. Guru memberi pemaparan ketentuan hukum Islam tentang zakat, haji dan wakaf	15'
Kegiatan Inti	Siswa : Ekplorasi : 1. Mencari informasi tentang zakat, haji dan wakaf Elaborasi : 2. Mengkaji dan mendiskusikan tentang ketentuan hukum Islam tentang zakat, haji dan wakaf Konfirmasi : 3. Guru menanyakan tentang ketentuan zakat, haji, dan wakaf	60 '
Kegiatan Akhir	Guru bersama-sama siswa memberi kesimpulan dalam bentuk rangkuman. Guru memberi tugas rumah	15'

Pertemuan : 2

Tahapan	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
Pendahuluan dan persiapan	Guru : 1. Guru membacakan kompetensi dasar yang akan dicapai 2. Guru membagi kelompok ( 4-5 siswa ) 3. Guru memberi tugas tentang contoh pengelolaan zakat, haji dan wakaf	15'
Kegiatan Inti	Siswa : Ekplorasi : 1. Mencari informasi yang berkaitan dengan contoh pengelolaan zakat, haji dan wakaf. Elaborasi : 2. Melakukan diskusi kelompok tentang contoh pengelolaan zakat, haji dan wakaf Konfirmasi : 3. Guru bertanya contoh pengelolaan zakat, haji dan wakaf	60 '
Kegiatan Akhir	Guru bersama-sama siswa menyimpulkan contoh pengelolaan zakat, haji dan wakaf dalam Islam Guru member I tugas rumah	15'

Pertemuan : 3

Tahapan	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
Pendahuluan dan	Guru : 1. Guru membacakan kompetensi dasar yang	15'

persiapan	akan dicapai 2. Guru membagi kelompok ( 4-5 siswa ) 3. Guru memberi tugas tentang ketentuan perkawinan menurut perundang-undangan di Indonesia	
Kegiatan Inti	Siswa : Eksplorasi : 1. Mencari informasi tentang penerapan perundang-undangan pengelolaan zakat, haji, dan wakaf. Elaborasi : 2. Melakukan diskusi kelompok tentang ketentuan penerapan perundang-undangan pengelolaan zakat , haji, dan wakaf Konfirmasi : 3. Guru memberi pertanyaan tentang penerapan perundang-undangan pengelolaan zakat, haji, dan wakaf	60 '
Kegiatan Akhir	Guru bersama-sama siswa menyimpulkan ketentuan perkawinan menurut perundang-undangan di Indonesia	15'

**V. Alat/Bahan/Sumber Belajar :**

- \* Alat / Bahan : Al Qur'an dan terjemahnya  
\* Sumber Belajar : Buku PAI kelas X

**VI. Penilaian:**

Penilaian Kognitif : Tes Tertulis

**VII. INSTRUMEN PENILAIAN**

1. Jelaskan Pengertian Zakat menurut Hukum Islam !
2. Sebutkan mustahiq zakat itu !
3. Sebutkan dalil naqli tentang zakat !
4. Jelaskan pengertian Haji secara Istilah !
5. Sebutkan hal-hal yang termasuk rukun dan syarat haji !
6. Sebutkan 3 macam cara melakukan haji ! Jelaskan !
7. Sebutkan 5 hal yang termasuk larangan dalam ihram haji !
8. Jelaskan pengertian wakaf menurut bahasa dan menurut istilah!
9. Sebutkan 4 macam rukun wakaf !
10. Sebutkan dalil naqli tentang wakaf

Welahan,

Mengetahui

Kepala SMAN 1 Welahan

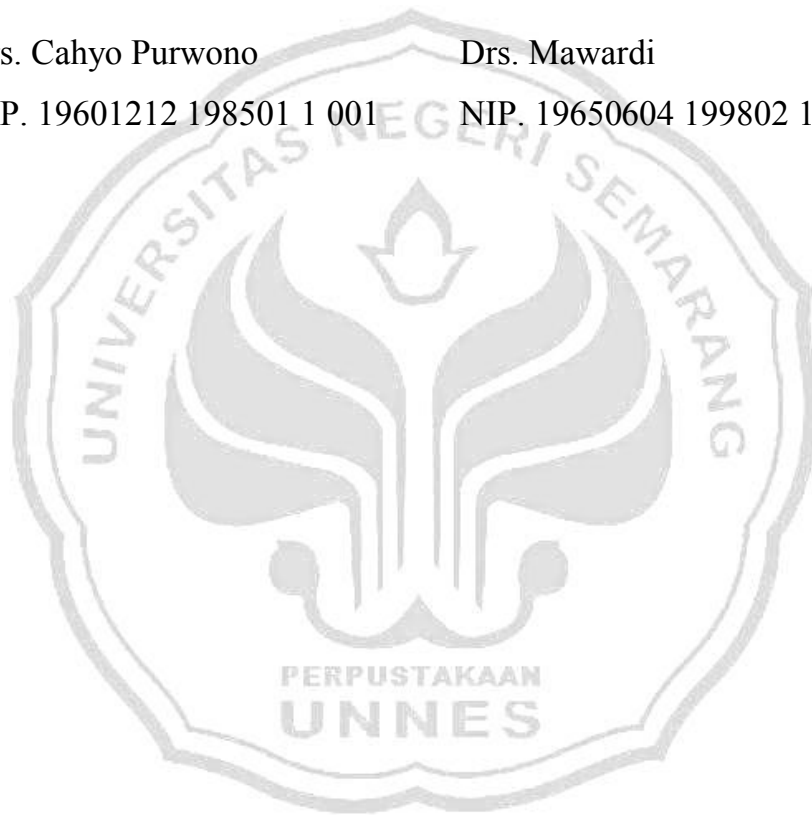
Guru Mata Pelajaran PAI

Drs. Cahyo Purwono

Drs. Mawardi

NIP. 19601212 198501 1 001

NIP. 19650604 199802 1 001



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) TAHUN PELAJARAN 2011 / 2012

**Mata Pelajaran** : Pendidikan Agama Islam  
**Kelas/Semester** : X / 2  
**Pertemuan ke** : 1,2 dan 3  
**Alokasi Waktu** : 6 x 45 menit  
**Standar Kompetensi** : 12. Memahami keteladanan Rasulullah SAW dalam membina umat periode Madinah

**Kompetensi Dasar** : 12.1 Menceritakan sejarah dakwah Rasulullah Periode Madinah  
 12.2 Mendeskripsikan strategi dakwah Rasulullah SAW periode Madinah

**Indikator** :

- Mampu menunjukkan koleksi kisah-kisah perjuangan Rasulullah pada periode Madinah.
- Mampu menjelaskan latar belakang hijrah Rasulullah ke Madinah.
- Mampu menjelaskan sejarah dakwah Rasulullah pada periode Madinah.
- Mampu menunjukkan profil dakwah Rasulullah SAW pada periode Madinah.
- Menjelaskan strategi dakwah Rasulullah periode Madinah.
- Mampu meneladani strategi dakwah Rasulullah periode Madinah.
- Mampu menjelaskan keberhasilan yang diperoleh Rasulullah dakwahnya pada periode Madinah

**I. Tujuan Pembelajaran** :

- Siswa mampu menunjukkan koleksi kisah-kisah perjuangan Rasulullah pada periode Madinah.
- Siswa mampu menjelaskan latar belakang hijrah Rasulullah ke Madinah.
- Siswa mampu menjelaskan sejarah dakwah Rasulullah pada periode Madinah.
- Siswa mampu menunjukkan profil dakwah Rasulullah SAW pada periode Madinah.
- Siswa mampu menjelaskan strategi dakwah Rasulullah periode Madinah.
- Siswa mampu meneladani strategi dakwah Rasulullah periode Madinah.
- Siswa mampu menjelaskan keberhasilan yang diperoleh Rasulullah dakwahnya pada periode Madinah

**II. Materi Ajar** : Memahami keteladanan Rasulullah SAW dalam membina umat periode Madinah

**III. Metode Pembelajaran** : Ceramah dan Diskusi

#### IV. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan : 1

Tahapan	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
Pendahuluan dan persiapan	Guru : 1. Apersepsi berupa menyampaikan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa. 2. Membentuk kelompok siswa untuk studi pustaka dan mendiskusikan tentang sejarah dakwah Rasulullah pada periode Madinah	15'
Kegiatan Inti	Siswa : Ekplorasi : 1. Membaca buku yang berhubungan dengan sejarah dakwah Rasulullah pada periode Madinah. Elaborasi : 2. Melakukan diskusi kelompok tentang sejarah dakwah Rasulullah pada periode Madinah 3. Masing-masing kelompok mempresentasikan didepan kelas. Konfirmasi : 4. Guru memberi pertanyaan tentang sejarah dakwah Rasulullah pada periode madinah.	60 '
Kegiatan Akhir	Guru bersama-sama siswa memberi kesimpulan dalam bentuk rangkuman. Guru memberi tugas rumah	15'

Pertemuan : 2

Tahapan	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
Pendahuluan dan persiapan	Guru 1. Guru membacakan kompetensi dasar yang akan dicapai 2. Guru membagi kelompok ( 4-5 siswa ) 3. Guru meminta setiap kelompok untuk mendiskusikan tentang substansi dan strategi dakwah Rasulullah SAW periode Madinah	15'
Kegiatan Inti	Siswa : Ekplorasi : 1. Membaca dan mengkaji tentang substansi dan strategi dakwah Rasulullah pada periede Madinah. Elaborasi : 2. Masing-masing kelompok untuk mendiskusikan tentang substansi dan strategi dakwah Rasulullah SAW periode Madinah 3. Masing-masing kelompok mempresentasikan didepan kelas. Konfirmasi : 4. Guru bertanya tentang substansi dan strategi dakwah Rasulullah pada periode Madinah.	60 '

Kegiatan Akhir	Guru bersama-sama siswa memberi kesimpulan dalam bentuk rangkuman.	15'
----------------	--------------------------------------------------------------------	-----

- V. Alat/Bahan/Sumber Belajar :**
- \* Alat / Bahan : Al Qur'an dan terjemahnya
  - \* Sumber Belajar : Buku PAI kelas X

- VI. Penilaian:**
- Penilaian Kognitif : Tes Tertulis

### VII. INSTRUMEN PENILAIAN

1. Jelaskan sejarah dakwah Rasulullah SAW pada periode Madinah ?
2. Sebutkan kemudahan dan rintangan sejarah dakwah Rasulullah SAW ?
3. Bagaimana profil dakwah Rasulullah SAW pada periode Rasulullah ?
4. Carilah peta Madinah pada masa dakwah Rasulullah SAW !
5. Jelaskan strategi dakwah Rasulullah pada periode Madinah !
6. Jelaskan keteladanan Rasulullah SAW dalam melaksanakan dakwah pada periode Madinah!
7. Dapatkah strategi dakwah Rasulullah SAW diterapkan dalam kehidupan sehari-hari? Jelaskan dengan alasan yang tepat !
8. Buatlah konsep tentang strategi dakwah yang harus dilakukan oleh para da'i sesuai dengan strategi Rasulullah pada periode Madinah!

Mengetahui  
Kepala SMAN 1 Welahan

Welahan,  
Guru Mata Pelajaran PAI

Drs. Cahyo Purwono  
NIP. 19580223 198603 1 007

Drs. Mawardi  
NIP. 19650604 199802 1 001

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) TAHUN PELAJARAN 2011 / 2012

**Mata Pelajaran** : Pendidikan Agama Islam  
**Kelas/Semester** : X / 2  
**Pertemuan ke** : 2 dan 3  
**Alokasi Waktu** : 4 x 45 menit  
**Standar Kompetensi** : 9. Membiasakan perilaku terpuji.

**Kompetensi Dasar** : 9.4 Menampilkan contoh-contoh adab dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu atau menerima tamu  
 9.5 Mempraktikkan adab dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan atau menerima tamu dalam kehidupan sehari-hari

**Indikator** :

- Mampu menunjukkan contoh adab dalam berpakaian.
- Mampu mempraktikkan perilaku yang baik dan benar dalam berpakaian

**I. Tujuan Pembelajaran** :

- Siswa mampu menunjukkan contoh adab dalam berpakaian.
- Siswa mampu mempraktikkan perilaku yang baik dan benar dalam berpakaian

**II. Materi Ajar** : Membiasakan perilaku terpuji

**III. Metode Pembelajaran** : Ceramah dan Diskusi

**IV. Langkah-langkah Pembelajaran**

Pertemuan : 2

Tahapan	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
Pendahuluan dan persiapan	Guru : 1. Guru membacakan kompetensi dasar yang akan dicapai 2. Guru membagi kelompok ( 4-5 siswa ) 3. Guru memberi tugas kelompok untuk memberikan contoh tatacara berpakaian, berhias, dalam perjalanan, bertamu dan menerima tamu dengan berpakaian motif batik	15'
Kegiatan Inti	Siswa : 1. Membaca Al Qur'an selama 10 menit 2. Melakukan diskusi kelompok tentang contoh tatacara berpakaian, berhias, dalam perjalanan,	60'

	bertamu dan menerima tamu dengan berpakaian yang bermotif batik. 3. Masing-masing kelompok mempresentasikan di depan kelas tata cara berpakaian, berhias, dalam perjalanan, bertamu dan menerima tamu yang baik dengan pakaian yang bermotif batik Pekalongan.	
Kegiatan Akhir	Guru bersama-sama siswa menyimpulkan dalam bentuk rangkuman Guru memberi tugas rumah	15'

Pertemuan : 3

Tahapan	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
Pendahuluan dan persiapan	Guru 1. Guru membacakan kompetensi dasar yang akan dicapai 2. Guru membagi kelompok ( 4-5 siswa ) 3. Guru meminta setiap kelompok untuk menampilkan cara berpakaian, berhias, dalam perjalanan, bertamu dan menerima tamu dengan berpakaian yang bermotifkan batik Pekalongan.	15'
Kegiatan Inti	Siswa : Membaca Al Qur'an selama 10 menit Masing-masing kelompok untuk mempraktikkan cara berpakaian, berhias, dalam perjalanan, bertamu dan menerima tamu di depan kelas.	60 '
Kegiatan Akhir	Guru bersama-sama siswa memberi kesimpulan dalam bentuk rangkuman.	15'

#### V. Alat/Bahan/Sumber Belajar

- \* Alat / Bahan : Al Qur'an dan terjemahnya  
\* Sumber Belajar : Buku PAI kelas X

#### VI. Penilaian:

Penilaian Kognitif : Tes Tertulis

Mengetahui  
Kepala SMAN 1 Welahan

Welahan,

Guru Mata Pelajaran PAI

Drs. Cahyo Purwono  
NIP. 19580223 198603 1 007

Drs. Mawardi  
NIP. 19650604 199802 1 001





No.	Nama Koperasi Sejahtera dan Cita	Tempat Lahir	Statis	Keanggotaan	Masa Kerja	Tk. Jember	10	9	7	3	1	0	1	5	8	5	8	5
18	Sejahtera B.P.A.	27 Januari 1966	021	0	1	1	10	6	7	3	1	0	1	5	8	5	8	5
19	Si Putih S.P.A.	07 Mei 1978	021	1	1	1	9	7	6	1	0	1	5	8	5	8	5	8
20	Sejahtera S.P.A.	28 Mei 1974	021	1	1	1	9	7	6	4	0	4	1	0	0	0	0	0
21	Sejahtera S.P.A.	10 Jan 1976	021	1	1	1	9	7	6	4	0	4	1	0	0	0	0	0
22	Sejahtera S.P.A.	17 Maret 1972	021	1	1	1	9	7	6	2	0	8	1	5	8	5	8	5
23	Sejahtera S.P.A.	13 Mei 1978	021	1	1	1	9	7	6	1	0	5	1	0	0	0	0	0
24	Sejahtera S.P.A.	24 Mei 1973	021	1	1	1	9	7	6	4	0	6	1	0	0	0	0	0
25	Sejahtera S.P.A.	04 Mei 1973	021	1	1	1	9	7	6	4	0	5	1	8	5	8	5	8
26	Sejahtera S.P.A.	02 Mei 1977	021	1	1	1	9	7	6	1	4	6	1	5	8	5	8	5
27	Sejahtera S.P.A.	22 April 1971	021	1	1	1	9	7	6	2	0	7	1	5	8	5	8	5
28	Sejahtera S.P.A.	2 Februari 1988	021	1	1	1	9	7	6	2	0	6	1	0	0	0	0	0

7.4. Kapas Gabut dan Cita (Ternyata Cita tidak terdapat)

No.	Nama Koperasi Sejahtera dan Cita	Tempat Lahir	Statis	Keanggotaan	Masa Kerja	Tk. Jember	10	9	7	3	1	0	1	5	8	5	8	5
19	Sejahtera B.P.A.	27 Januari 1966	021	0	1	1	10	6	7	3	1	0	1	5	8	5	8	5
20	Si Putih S.P.A.	07 Mei 1978	021	1	1	1	9	7	6	1	0	1	5	8	5	8	5	8
21	Sejahtera S.P.A.	28 Mei 1974	021	1	1	1	9	7	6	4	0	4	1	0	0	0	0	0
22	Sejahtera S.P.A.	10 Jan 1976	021	1	1	1	9	7	6	4	0	4	1	0	0	0	0	0
23	Sejahtera S.P.A.	17 Maret 1972	021	1	1	1	9	7	6	2	0	8	1	5	8	5	8	5
24	Sejahtera S.P.A.	13 Mei 1978	021	1	1	1	9	7	6	1	0	5	1	0	0	0	0	0
25	Sejahtera S.P.A.	24 Mei 1973	021	1	1	1	9	7	6	4	0	6	1	0	0	0	0	0
26	Sejahtera S.P.A.	04 Mei 1973	021	1	1	1	9	7	6	4	0	5	1	8	5	8	5	8
27	Sejahtera S.P.A.	02 Mei 1977	021	1	1	1	9	7	6	1	4	6	1	5	8	5	8	5
28	Sejahtera S.P.A.	22 April 1971	021	1	1	1	9	7	6	2	0	7	1	5	8	5	8	5
29	Sejahtera S.P.A.	2 Februari 1988	021	1	1	1	9	7	6	2	0	6	1	0	0	0	0	0



6	Sulawesi	1	Jepara	0	1	0	0	1	2	10	7	14	6	0	4	0	4		
	052142116		26-Nov-48																
7	Manado	1	Jepara	0	1	0	0	1	1	3	2	7	3	5	3	4			
	051152080		13-Des-45																
8	Rokan	1	Jepara	0	1	0	1	1	2	10	7	14	6	0	4	0	1		
	052142172		25-Nov-48																
9	Kuparanga	2	Jepara	0	1	0	0	1	1	9	11	6	0	0	0	4			
	Reneff		24-Apr-52																
			18-Jul-43																
10	Maha Suci	1	Jepara	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1			
			12 October 63																
11	Manobo	1	Jepara	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4			
			9 Agustus 1966																
12	Togian Pegunungan	1	Jepara	0	0	0	0	0	0	1	0	0	7	0	4				
			18 Nov 1987																
13	Mali Karamant	1	Denmark	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	4				
			24 Januari 1980																
14	Raha Karamant	1	Kuba	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4				
			15-Apr-80																
15	Amal Karamant	2	Denmark	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4				
			1 Mei 1980																
16		2		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4				

Bila jumlah tertera lebih dari satu yang tersedia, harap dituliskan pada kotak lain dengan format yang sama dan diampirkan

Dokumentasi



Wawancara dengan kepala sekolah



Wawancara dengan waka kurikulum



Hasil prestasi SMAN 1 Welahan



Perpustakaan



Lab. Ketrampilan



Lab. Fisika



Kelas kurang tertib



Siswa saat pembelajaran



Proses pembelajaran PKn



Proses pembelajaran PAI





Kelas tertib



wawancara dengan siswa



Upacara pembukaan class meeting



Upacara hari senin



Kegiatan Pramuka



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

Gedung A2, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229  
Telepon / Fax: (024) 8508019  
Laman : <http://fip.unnes.ac.id/>

Nomor : 1557 /UN37.1.1/PP/2012  
Hal : *Permohonan Ijin Penelitian*

**Yth. Kepala SMA N 1 Welahan Jepara**  
di Tempat

Dengan hormat,

Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk penyusunan skripsi /  
Tugas Akhir oleh mahasiswa sebagai berikut :

Nama : Dewi Rohmah  
NIM : 1102408040  
Judul : **Pelaksanaan Pendidikan Karakter pada Proses Pembelajaran  
Kelas X SMAN 1 Welahan Kabupaten Jepara Tahun Ajaran  
2011/2012**

Waktu pelaksanaan antara bulan April sampai dengan Juni 2012

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Semarang, 10 April 2011

Dekan,



Drs. Harjono, M.Pd

108011979031007





**PEMERINTAH KABUPATEN JEPARA  
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA  
UNIT PELAKSANA TEKNIS DINAS  
SMA NEGERI 1 WELAHAN**

Jalan Raya Gotri – Welahan Jepara ☒ 59464 Telp. (0291) 3317167

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 421.7 / 377.

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. Cahyo Purwono  
N I P. : 19580223 198603 1 007  
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa

Nama : Dewi Rohmah  
N I M : 1102408040  
Fak / Program Studi : FIP / Teknologi Pendidikan.

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Welahan pada bulan April s.d Juni 2012 dengan judul “ PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA PROSES PEMBELAJARAN KELAS X SMAN 1 WELAHAN KABUPATEN JEPARA TAHUN AJARAN 2011 / 2012 “.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan seperlunya.

